

**IMPLEMENTASI PROGRAM ORGANISASI SISWA
INTRA MADRASAH (OSIM) DALAM MENINGKATKAN
MUTU SISWA DI MADRASAH ALIYAH MANBAUL HIKAM
PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Wardatun Nadziro
NIM : 211101030004
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ORGANISASI SISWA
INTRA MADRASAH (OSIM) DALAM MENINGKATKAN
MUTU SISWA DI MADRASAH ALIYAH MANBAUL HIKAM
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Wardatun Nadziro
NIM : 211101030004
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM ORGANISASI SISWA
INTRA MADRASAH (OSIM) DALAM MENINGKATKAN
MUTU SISWA DI MADRASAH ALIYAH MANBAUL HIKAM
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Aminah' followed by 'M. Pd.'

**Siti Aminah, M. Pd.
NIP. 198405212015032003**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ORGANISASI SISWA
INTRA MADRASAH (OSIM) DALAM MENINGKATKAN
MUTU SISWA DI MADRASAH ALIYAH MANBAUL HIKAM
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis

Tanggal 27 November 2025

Tim Penguji



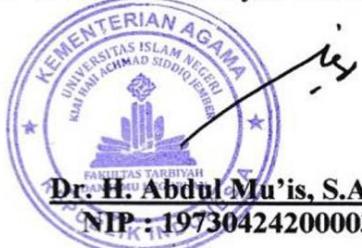
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198502092025211009

Anggota:

1. Dr. Imron Rosady, M.Pd.I
2. Siti Aminah, M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP : 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَنَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَأَفْسِحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا إِذْ رَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ ١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah, (58:11)).^{*}



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* "Al-Qur'an Kemenag," accessed January 15, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan haru kepada Allah Swt., atas segala nikmat, karunia, dan pertolongan-Nya yang tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan segenap cinta, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Husein dan Ibu Shofiaty, terima kasih atas doa, keteguhan, kesabaran, dan pengorbanan yang kalian berikan tanpa henti. Semangat Bapak dalam bekerja tanpa mengenal lelah serta ketulusan Ibu dalam mendampingi setiap langkah saya menjadi teladan dan kekuatan terbesar dalam perjalanan ini. Dari kalian, saya belajar arti tanggung jawab, ketabahan, dan kasih sayang yang tulus. Semoga hasil sederhana ini dapat menjadi kebanggaan dan balasan kecil atas segala jerih payah dan doa yang selalu menyertai saya.
2. Adik saya tersayang, Muhammad Misbahul Khoir, yang selalu menghadirkan keceriaan di tengah lelah saya. Terima kasih atas dukungan dan doa yang tak pernah putus. Semoga perjalanan yang saya tempuh dalam menyelesaikan Pendidikan ini dapat menjadi penyemangat bagimu untuk terus belajar, berani bermimpi, dan melangkah lebih jauh meraih masa depan yang lebih baik.

J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo”**. Shalawat beserta salam semoga tetap senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, yakni nabi besar Muhammad saw., kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang telah memberikan jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa’at-Nya, Aamin.

Sebagai sebuah hasil ikhtiar, tentu penelitian ini tidak pernah mencapai kata sempurna. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan yang terbaik, namun pasti terdapat beberapa kekurangan. Hal ini tak lain semata-mata karena adanya keterbatasan penulis dalam mengeksplorasi segala hal terkait dengan masalah penelitian ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan saran untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Bagi penulis, skripsi ini merupakan suatu pencapaian tersendiri yang memberikan kebanggaan, walaupun jauh dari kata sempurna. Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pelajaran, nasihat, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak ada yang dapat penulis berikan, kecuali

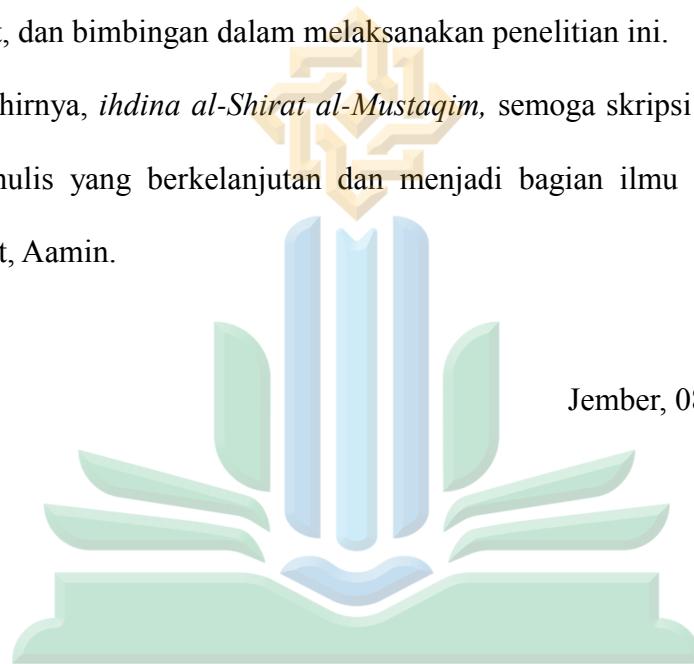
do'a dan harapan agar mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM., Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dan juga para wakil rektor, seluruh Tata Usaha dan karyawan S1 UIN KHAS jember, yang telah memberikan pelayanan, dukungan dan fasilitas terbaik dan kemudahan administrasi sehingga saya dapat melanjutkan studi di lembaga pendidikan yang terhormat ini, hingga selesai.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala petunjuk, nasihat, serta kesabaran dalam membimbing selama ini.
6. Siti Aminah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas segala petunjuk, nasihat, serta kesabaran dalam membimbing dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalamannya.
8. Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Hikam beserta seluruh jajaran dewan guru dan staf yang telah memberikan izin, nasihat, dan bimbingan dalam melaksanakan penelitian ini.

Akhirnya, *ihdina al-Shirat al-Mustaqim*, semoga skripsi ini menjadi amal ilmiah penulis yang berkelanjutan dan menjadi bagian ilmu yang berkah dan bermanfaat, Aamin.

Jember, 08 November 2025



Penulis,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wardatun Nadziro, 2025: *“Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo”*.

Kata Kunci: Implementasi Program, OSIM, Mutu Siswa.

Mutu siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menghadapi berbagai permasalahan seperti kurangnya rasa tanggung jawab, dan melemahnya nilai-nilai moral sebagai bagian dari pembentukan karakter, menurunnya kemampuan kepemimpinan karena kurangnya keberanian mengambil peran, serta lemahnya keterampilan sosial dan kerja sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu siswa belum sepenuhnya optimal. Salah satu wadah strategis dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan siswa di madrasah adalah melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). OSIM memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan, semangat kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab melalui pelaksanaan berbagai program kegiatan yang terarah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo? 2) Bagaimana pelaksanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo? 3) Bagaimana evaluasi program Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo?. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo berjalan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan siswa, rapat koordinasi, penetapan tujuan program, penyusunan jadwal kegiatan, serta penganggaran dan sumber daya. 2) Pelaksanaan program meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter religius dan disiplin, kemampuan kepemimpinan, serta keterampilan sosial dan organisasi. 3) Evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat bersama pembina dan pengurus OSIM untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menyusun langkah perbaikan melalui tahap evaluasi proses dan evaluasi hasil. Secara keseluruhan, program OSIM berperan penting dalam meningkatkan mutu siswa secara holistik pada aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	52

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	190
BAB V PENUTUP.....	205
A. Simpulan	205
B. Saran	207
DAFTAR PUSTAKA.....	209

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Data Siswa Dan Siswi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam	73
Tabel 4.2 Hasil Penelitian	188



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Kegiatan Rapat Anggota OSIM Siswi.....	98
Gambar 4.2 Kegiatan Pembacaan Juz 'Amma.....	105
Gambar 4.3 Catatan Kegiatan Bank Hadits Dalam Buku Standbook Siswi	110
Gambar 4.4 Catatan Kegiatan Bank Vocab Dalam Buku Standbook Siswi	114
Gambar 4.5 Kegiatan Pengecekan Kuku Dan Kerapian	122
Gambar 4.6 Kegiatan Mading	126
Gambar 4.7 Kegiatan Pelatihan Minat Dan Bakat.....	130
Gambar 4.8 Kegiatan Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU)	134
Gambar 4.9 Kegiatan Program Kebersihan Dan Kedisiplinan Kelas	137
Gambar 4.10 Kegiatan Pentas Seni.....	140
Gambar 4.11 Kegiatan Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia.....	147
Gambar 4.12 Kegiatan Peringatan Hari Santri Nasional	150
Gambar 4.13 Kegiatan Santunan Anak Yatim (10 Muharram).....	155
Gambar 4.14 Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	159
Gambar 4.15 Kegiatan Halal Bihalal	164
Gambar 4.16 Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	167
Gambar 4.17 Kegiatan Classmeeting.....	170
Gambar 4.18 Suasana Market Day Dalam Rangka Haflatul Imtihan	174
Gambar 4.19 Dokumentasi Kegiatan Evaluasi OSIM	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat membuat tuntutan pendidikan semakin kompleks. Siswa tidak lagi cukup hanya unggul dalam kemampuan akademik, tetapi juga perlu memiliki karakter yang kuat, kemampuan memimpin, dan keterampilan sosial yang memadai sebagai bekal menghadapi tantangan zaman. Pemilihan tiga aspek tersebut didasarkan pada pandangan bahwa mutu siswa bersifat menyeluruh dan tidak hanya diukur dari hasil belajar. Edward Sallis menjelaskan bahwa mutu pendidikan mencakup pengembangan sikap, nilai, kerja sama, dan kemampuan interpersonal sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*continuous improvement*) yang harus dikembangkan pada peserta didik.¹ Oleh karena itu, peningkatan mutu siswa melalui penguatan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan menjadi fokus penting lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan formal merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, emosional, dan spiritual, agar perkembangan mereka berlangsung secara optimal. Pendidikan juga bertujuan membimbing siswa agar mampu menaati norma yang berlaku serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan

¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, ed. Kogan Page, *Developing Quality Systems in Education*, 3rd ed. (London: Stylus Publishing Inc, 2002), https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5.

bermasyarakat.² Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama yaitu penurunan nilai moral serta melemahnya etika dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, di mana pengaruh negatif konten digital dapat mengurangi empati dan meningkatkan perilaku buruk seperti *cyberbullying*. Tercatat terdapat 573 kasus kekerasan yang dilaporkan di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren.³ Selain itu, karakter siswa juga tampak semakin lemah, ditandai dengan rendahnya kedisiplinan dan kurangnya rasa tanggung jawab. Permasalahan ini tidak hanya terjadi dalam lingkup lokal, tetapi juga mencerminkan kondisi pendidikan nasional. Supriadi menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia terlihat dari meningkatnya keluhan terhadap rendahnya mutu *output* satuan pendidikan, di mana banyak siswa belum mampu menunjukkan kemampuan bernalar dan berpikir kritis secara optimal.⁴ Hal ini menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan, karena karakter yang baik merupakan fondasi bagi pembentukan individu yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.

Selain itu, kepemimpinan siswa juga masih belum optimal. Banyak siswa yang kurang memahami etika, kurang percaya diri, pasif dalam kegiatan organisasi, dan enggan mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok,

² Ayu Zaironi Fauziyah et al., “Manajemen Layanan Khusus Kelas Inklusi Di SMPS Inklusi TPA (Taman Pendidikan Dan Asuhan) Jember,” *AL-MAFAZI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 77–89. 78.

³ Umi Zuhriyah, “Data Kasus Bullying Terbaru 2024, Apakah Meningkat?,” *tirto.id*, 2024, <https://tirto.id/data-kasus-bullying-terbaru-2024-apakah-meningkat-g621>.

⁴ Supriadi, “Konsep Manajemen Insani Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah,” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 76–91, <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.417>. 76–77.

hal inilah yang menghambat kemampuan mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif. Padahal, kemampuan kepemimpinan merupakan kompetensi yang harus ditumbuhkan sejak dini. Hal ini dapat berdampak pada interaksi mereka di lingkungan sosial. karena siswa merupakan calon pemimpin masyarakat di masa mendatang.

Di sisi lain, keterampilan komunikasi, kreativitas dan kolaborasi siswa juga masih perlu ditingkatkan. Tidak semua siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik, memecahkan masalah secara kelompok, atau bekerja sama dalam tim secara efektif. Keterampilan tersebut merupakan tuntutan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu bersaing dan berkontribusi di masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya mutu siswa, masih perlu ditingkatkan.

Mutu dalam konteks pendidikan berlandaskan pada kemampuan suatu lembaga dalam memberikan layanan. Dengan demikian, suatu satuan pendidikan atau sekolah dapat dikatakan bermutu jika mampu memberikan layanan yang memuaskan kepada para pelanggannya. Konsep mutu yang diterapkan dalam lembaga pendidikan, seperti madrasah, adalah konsep mutu yang bersifat relatif. Konsep relatif ini bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk menilai apakah layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan telah memenuhi standar yang ditetapkan dan mampu memenuhi kebutuhan

pelanggan.⁵ Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang bermutu dapat diartikan sebagai sejauh mana lembaga tersebut mampu memenuhi standar yang berlaku sehingga kepuasan pelanggan tercapai.

Pada jenjang Madrasah Aliyah, tantangan mutu siswa semakin kompleks. Sekitar 91% Madrasah Aliyah di Indonesia berstatus swasta, sehingga kualitas pembinaan dan proses Pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan Lembaga secara mandiri.⁶ Di sisi lain, pengembangan mutu siswa tidak boleh hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan wadah pembinaan yang memberi ruang kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman organisasi dan kegiatan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya sarana yang mampu mengembangkan karakter, kepemimpinan dan keterampilan siswa secara holistik sebagai solusi menjawab permasalahan tersebut, yaitu melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).

OSIM merupakan organisasi resmi yang dibentuk sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi siswa dalam berbagai bidang. Melalui OSIM, siswa tidak hanya diajarkan tentang kepemimpinan dan manajemen organisasi, siswa diberikan kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program yang berorientasi pada pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta keberanian dalam memimpin dan mengambil keputusan⁷. Keterlibatan siswa dalam OSIM memberi mereka

⁵ Muthahharah Thahir, *Manajemen Mutu Sekolah*, ed. Rahmat Fadhl, 1st ed. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). 9.

⁶ SMP N 1 Tayu, “Standar Nasional Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” SMPNSATA, n.d.

⁷ TsalaSATUNI’mal Mahfiroh, “Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo,” *Jurnal IAIN*, 2023.

peluang belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Asas OSIM adalah kekeluargaan dan gotong royong yang mengedepankan musyawarah mufakat dalam menjalankan roda organisasi.⁸ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt., dalam QS. Al-Mujadalah (58:11), yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَاقْسِحُوهَا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا فَأَشْرُرُوهَا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ ذَرْجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۝

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah, (58:11)).⁹

Ayat ini menegaskan betapa pentingnya sikap saling menghargai, kerja sama, dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam lingkungan madrasah, OSIM menjadi wadah yang ideal untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Melalui OSIM, siswa diajarkan untuk saling memberi ruang dan menghargai pendapat sesama, sebagaimana firman Allah Swt., yang memerintahkan untuk "memberi kelapangan dalam majelis." Selain itu, OSIM juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab. Ketika siswa diajak untuk "berdiri" atau mengambil peran dalam kegiatan OSIM, mereka belajar tentang disiplin dan tanggung jawab, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas diri mereka. Hal ini

⁸ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, ed. Sri Budi Hastuti, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 106.

⁹ "Al-Qur'an Kemenag."

sejalan dengan janji Allah Swt., yang akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dengan demikian, OSIM tidak hanya menjadi sarana pengembangan akademik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter siswa yang berakhhlak mulia, berjiwa pemimpin dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Organisasi Siswa Intra Madrasah sangatlah penting karena memiliki fungsi dan peran layaknya sebuah pemerintahan di lingkungan madrasah. Beberapa peran utamanya yaitu; sebagai jalur pembinaan kesiswaan, sebagai wadah bagi siswa, sebagai motivator/penggerak, dan berperan dalam upaya preventif di madrasah.¹⁰

Keberadaan OSIM didasarkan pada landasan hukum yaitu Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang dalam praktiknya, OSIM memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri dan menjadi warga masyarakat yang berakhhlak mulia serta bertanggung jawab.¹¹ Program OSIM dirancang untuk mengembangkan berbagai potensi siswa, termasuk dalam hal kepemimpinan, kreativitas, dan kemandirian, juga bertujuan melatih siswa dalam berorganisasi, mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun masyarakat, serta membangun kerukunan dan kerja sama.¹² Program-program tersebut diharapkan dapat

¹⁰ Wulandari, “Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di MAN 1 Pidie Jaya” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021). 23-24.

¹¹ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan,” n.d.

¹² Humas MTsN 3 Malang, “Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM),” MTsN 3 Malang, 2016.

memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program OSIM memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan mutu siswa. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di MAN 1 Banyuwangi oleh Alfina Damayanti (2024), menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam OSIM mampu meningkatkan kedisiplinan dan rasa percaya diri melalui kegiatan terstruktur.¹³ Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsalasatuni'mal Mahfiroh (2023) di SMPN 1 Mlarak yang menemukan bahwa manajemen kesiswaan yang baik dalam OSIS mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan kepemimpinan siswa.¹⁴ Bukti empiris tersebut menguatkan bahwa OSIM berperan strategis dalam peningkatan mutu siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih obyek penelitian di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam yang berada di Desa Tegaldojo Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Manbaul Hikam. Madrasah ini memiliki prestasi yang membanggakan di tingkat Kabupaten seperti lomba Olimpiade geografi juara 2 yang di menangkan oleh Ilyas Hyuga Pratama yang di selenggarakan di Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada tahun 2025, Juara 3 se-Jawa Timur turnamen IBCA MMA pada tahun 2024 yang dimenangkan oleh M. Fadol Haq Rosta Rohim, hingga Nasional yang di menangkan oleh Ainur

¹³ Alfina Damayanti, "Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

¹⁴ Mahfiroh, "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo."

Rohmatin Niyah sebagai penulis karya puisi terbaik nasional pada tahun 2023.

Selain prestasi akademik dan non-akademik tersebut, lulusan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam juga banyak diterima di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik di tingkat regional maupun nasional. Keberhasilan ini menunjukkan adanya komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan serta dedikasi tinggi dari para pendidik dan siswa, meskipun madrasah tersebut berada di lokasi yang relatif terpencil.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo menunjukkan bahwa OSIM telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan, salah satunya adalah kegiatan pembacaan Juz 'Amma yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada saat observasi, siswa terlihat datang tepat waktu, berbaris rapi, dan mengikuti kegiatan dengan tertib sesuai arahan pengurus OSIM dan guru pembina. Kondisi ini menunjukkan bahwa program OSIM mampu membangun kedisiplinan dan kebiasaan positif bagi siswa. Meskipun demikian, implementasi program OSIM masih perlu diteliti lebih lanjut untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu siswa pada aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan secara menyeluruh.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan, yaitu Bapak Arman, S. Sos., beliau menyampaikan bahwasannya:

“OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi madrasah. OSIM menjalankan

¹⁵ Observasi di MA. Manbaul Hikam, 20 Juli 2024.

beberapa program rutin seperti harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan, seperti kegiatan keagamaan, peringatan hari santri nasional, pelatihan minat dan bakat, classmeeting, dan lain sebagainya. Program OSIM memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, membangun kedisiplinan, serta melatih kerja sama dan kepemimpinan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan secara rutin melalui rapat bersama pembina untuk memastikan program berjalan efektif dan mendorong lahirnya ide-ide baru yang lebih baik ke depannya.”¹⁶.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti deskripsikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo yang mencakup aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi program OSIM sebagai salah satu upaya dalam pengembangan mutu siswa secara holistic di madrasah Aliyah manbaul hikam dengan judul, **“Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo”**. Dengan harapan besar peneliti dapat mendalami dan memahami sejauh mana implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa agar dapat diaplikasikan kelak.

B. Fokus Penelitian J E M B E R

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian yang telah disampaikan, maka penulis mencatat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo?

¹⁶ Wawancara, bapak Arman, Januari 2025.

2. Bagaimana pelaksanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, berikut adalah tujuan penelitian yang telah dirumuskan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat-manfaat yang dimaksud antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami peran organisasi siswa seperti OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini turut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam memahami dan menganalisis implementasi program OSIM. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman berharga dalam melakukan riset ilmiah yang relevan dengan dunia pendidikan.

b. Bagi Madrasah Aliyah Mambaul Hikam

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pihak madrasah dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan program OSIM sebagai upaya meningkatkan mutu siswa. Madrasah dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi pengelolaan organisasi siswa yang lebih efektif.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat umum tentang pentingnya peran organisasi siswa dalam membentuk generasi yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun non akademik. Masyarakat juga dapat melihat pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar dalam mendukung kegiatan yang positif bagi siswa.

E. Definisi Istilah

Bagian definisi istilah memuat penjelasan mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah yang digunakan peneliti.¹⁷ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) adalah proses pelaksanaan rencana kegiatan OSIM yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembinaan siswa di madrasah. Implementasi ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Melalui berbagai kegiatan yang dijalankan, OSIM menjadi wadah bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial sesuai tujuan organisasi.

2. Mutu Siswa

Mutu siswa adalah kualitas yang dimiliki peserta didik dalam memenuhi standar dan tujuan pendidikan, meliputi perkembangan karakter, kemampuan berpikir, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kecakapan hidup yang terbentuk melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Mutu siswa yang baik menunjukkan keberhasilan sekolah

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 47.

dalam memberikan layanan pendidikan yang efektif, relevan, dan bermakna.

3. Implementasi Program OSIM Dalam Meningkatkan Mutu Siswa

Implementasi Program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa adalah proses penerapan program OSIM yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa di madrasah melalui serangkaian kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Proses ini mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, OSIM Bersama Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, dan Waka Kurikulum menyusun program berdasarkan kebutuhan siswa, menetapkan tujuan, menyusun jadwal, serta memastikan ketersediaan anggaran dan sumber daya. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program dijalankan dengan bimbingan Pembina OSIM dan dukungan madrasah, di mana keberhasilan ditentukan oleh keterlibatan aktif pengurus, sinergi antar pihak, serta evaluasi rutin selama kegiatan berlangsung. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui rapat bersama untuk menilai pencapaian tujuan, menganalisis kendala, menilai kinerja anggota, dan mengukur dampak program terhadap peningkatan mutu siswa baik dalam aspek karakter, kepemimpinan, maupun keterampilan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur dari pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, di mana setiap bab terdiri dari

beberapa sub-bab yang saling berkaitan. Berikut adalah sistematika pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan pembahasan yang berisi tentang kajian Pustaka. Pada bab ini terdapat dua sub bagian yakni sub pertama terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian terdahulu. Bagian sub kedua berisi tentang kajian teori yang dipilih dan digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

BAB III, merupakan metode penelitian yang didalamnya terdapat 7 sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, merupakan penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V, merupakan penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan dan saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian penelitian terdahulu, peneliti menyajikan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Temuan tersebut dirangkum dari karya yang telah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, serta artikel dalam jurnal ilmiah.¹⁹ Adapun beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh penulis sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, Alfina Damayanti (2024) dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berjudul "Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi", hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program OSIM yang diawali dengan perencanaan mampu meningkatkan kesiapan anggota dalam menjalankan kegiatan. Program tersebut memberikan dampak positif bagi siswa dan warga madrasah, serta menumbuhkan kebersamaan dalam meningkatkan kualitas madrasah. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa anggota OSIM menjadi lebih bersemangat dan optimis dalam melaksanakan tugasnya.²⁰

Kedua, Mohamad Syaiful Azis (2021) dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berjudul "Peranan Organisasi

¹⁹ Tim Penyusun. 47.

²⁰ Damayanti, "Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi."

Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIM berperan dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa melalui proses pengarahan dan pembinaan kepada para anggotanya. Sikap kepemimpinan dinilai penting dimiliki oleh setiap anggota organisasi, karena kemampuan tersebut dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya dan mendukung terciptanya lingkungan organisasi yang lebih baik.

Ketiga, Imelda Julia (2021) Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI Jonggol". Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan serta menghasilkan lulusan yang bermutu. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan program kerja OSIS yang terbagi ke dalam sepuluh seksi bidang sesuai struktur organisasi, serta diperkuat dengan data prestasi siswa. Program-program tersebut dilaksanakan oleh pengurus maupun siswa non-pengurus. Selain itu, pembiasaan disiplin juga dibentuk melalui kegiatan rutin seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, upacara bendera, gerakan disiplin siswa, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselaraskan dengan tata tertib sekolah dan diterapkan di lingkungan SMP PGRI Jonggol.²¹

Keempat, Tsalasatuni'mal Mahfiroh (2023) Skripsi IAIN Ponorogo dengan judul "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo". Hasil

²¹ Imelda Julia, "Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI 285 Jonggol" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu OSIS di SMPN 1 Mlarak dilakukan melalui rapat, penyusunan rancangan program yang kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah, serta sosialisasi kepada seluruh anggota OSIS. Pelaksanaan program kesiswaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan pendampingan dan pengawasan dari Pembina OSIS serta Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Evaluasi program dilakukan setelah kegiatan selesai dengan tujuan menilai efektivitas pelaksanaan serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan untuk program selanjutnya.²²

Kelima, Qurrotul Azizah (2024) skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngoro Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, ditetapkan standar mutu sesuai Peraturan Menteri Pendidikan No. 57 Tahun 2021, dilakukan pemetaan mutu melalui survei lingkungan belajar untuk menghasilkan rapor pendidikan, disiapkan sumber daya manusia oleh kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum, ditentukan anggaran, serta diadakan sarana dan prasarana. Pelaksanaan meliputi implementasi hasil pemetaan mutu untuk meningkatkan prestasi, penerapan standar mutu, penyusunan anggaran

²² Mahfiroh, “Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.”

dari dana partisipasi, BOS reguler, dan BOS kinerja, serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Evaluasi dilakukan melalui identifikasi faktor pendukung dan penghambat serta refleksi untuk menilai efektivitas sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan prestasi.²³

Keenam, Isna Faridatun Nadziroh, Muhammad Thoyib (2022) jurnal IAIN Ponorogo, dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo)”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan OSIS melibatkan tahapan penting seperti rapat koordinasi, seleksi anggota, pembagian tugas, dan penyusunan program tahunan. Kegiatan OSIS mencakup pengembangan kemampuan melalui latihan kepemimpinan dan outbound, serta kegiatan rutin yang mendukung pengembangan karakter siswa. Evaluasi kinerja dilakukan melalui pengawasan dan laporan pertanggungjawaban, yang penting untuk akuntabilitas. Manajemen kesiswaan melalui OSIS terbukti meningkatkan potensi siswa secara keseluruhan, termasuk potensi berpikir, emosi, fisik, dan sosial, sehingga menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik siswa di madrasah aliyah.²⁴

Ketuju, Metha Falmalia Arnal, Happy Fitria, Alfroki Martha, (2020) jurnal dengan judul “Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu organisasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen

²³ Qurrotul Azizah, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngoro Mojokerto” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

²⁴ Isna Faridatun Nadziroh and Muhammad Thoyib, “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Ponorogo),” vol. 1, 2022.

kesiswaan dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak dan diarahkan untuk meningkatkan mutu organisasi.²⁵

Kedelapan, Mustaqim Hasan, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah, *Jurnal Institut Agama Islam An Nur Lampung* (2022) dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro”. Hasil menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu mampu meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.²⁶

Kesembilan, Kukuh Wurdianto, *jurnal Universitas PGRI Palangka Raya* (2020) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 10 Palangka Raya. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi, dengan 14 siswa memperoleh nilai 8, sedangkan siswa yang pasif hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai 7, dan 1 siswa memiliki nilai di bawah 7. Secara statistik, analisis menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pramuka berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.²⁷

²⁵ Alfroki (Universitas PGRI Palembang) Falmalia Arnal, Metha; Fitria, Happy; Martha, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi,” *Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1820–27.

²⁶ Mustaqim Hasan et al., “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 34–54, <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba>.

²⁷ Kukuh Wurdianto, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Meretas* 7, no. 1 (2020): 34–48.

Kesepuluh, Isna Faridatun Nadziroh, Linda Ayu Karisma, jurnal IAIN Ponorogo (2024) dengan judul “Manajemen Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dilakukan melalui proses penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan.²⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Alfina Damayanti, “Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1Banyuwangi”, 2024	1. Membahas tentang implementasi program OSIM 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi program OSIM dalam penanaman etos kerja, sedangkan penelitian ini tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. 2. Lokasi penelitian di MAN 1 Banyuwangi, sedangkan penelitian ini di MA Manbaul Hikam Probolinggo.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada penanaman etos kerja, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.

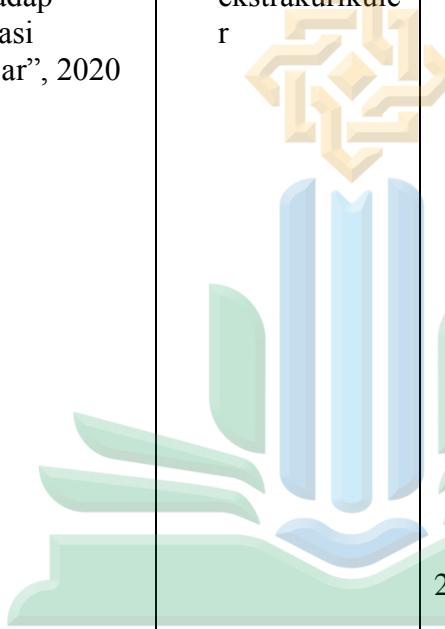
²⁸ Isna Faridatun Nadziroh and Linda Ayu Karisma, “Manajemen Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 89–108, <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.305>.

2.	<p>Mohamad Syaiful Azis, "Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember", 2021</p>	<p>1. Membahas tentang OSIM 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Peran OSIM Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa, sedangkan penelitian ini tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa. 2. Lokasi penelitian di MAN 2 Jember, sedangkan penelitian ini di MA Manbaul Hikam Probolinggo.</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih fokus pada pembentukan kepemimpinan siswa, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.</p>
3.	<p>Imelda Julia, "Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI Jonggol", 2021</p>	<p>1. Membahas tentang OSIS 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu, sedangkan penelitian ini tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa 2. Lokasi penelitian di SMP PGRI</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan kedisiplinan dan lulusan bermutu, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan, dan</p>

			Jonggol, sedangkan penelitian ini di MA Manbaul Hikam Probolinggo.	keterampilan.
4.	Tsalasatuni'mal Mahfiroh, "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo", 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang mutu dan OSIS 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu, sedangkan penelitian ini tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa 2. Lokasi penelitian di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, sedangkan penelitian ini di MA Manbaul Hikam Probolinggo. 	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan mutu OSIS, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan dan keterampilan.
5.	Qurrotul Azizah, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngoro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang mutu 2. Menggunakan metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi, sedangkan 	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan prestasi, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM

	Mojokerto”, 2024		<p>penelitian ini tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa</p> <p>2. Lokasi penelitian di SMAN 1 Ngoro Mojokerto, sedangkan penelitian ini di MA Manbaul Hikam Probolinggo.</p>	dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.
6.	Isna Faridatun Nadziroh, Muhammad Thoyib, “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo)”, 2022	<p>1. Membahas tentang OSIS</p> <p>2. Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Manajemen Kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS,</p> <p>2. Lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Ponorogo, sedangkan penelitian ini di MA Manbaul Hikam</p>	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan dan keterampilan.

			Probolinggo.	
7.	Metha Falmalia Arnal, Happy Fitria, Alfroki Martha, “Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu organisasi”, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang organisasi dan mutu 2. Menggunakan metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu organisasi, sedangkan penelitian ini tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa 	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan mutu organisasi, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.
8.	Mustaqim Hasan, dkk, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro”, 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Membahas mutu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan, sedangkan penelitian ini tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa 2. Lokasi penelitian di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro, sedangkan 	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan mutu lulusan, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.

			penelitian ini di MA Manbaul Hikam Probolinggo.	
9.	Kukuh Wurdianto, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar”, 2020	<p>1. Sama-sama berfokus pada siswa dan melibatkan kegiatan ekstrakurikuler</p> 	<p>1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar, sedangkan penelitian ini tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Menggunakan metode kuantitatif</p>	Penelitian terdahulu lebih fokus pada prestasi belajar, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait karakter, kepemimpinan dan keterampilan.
10.	Isna Faridatun Nadziroh, Linda Ayu Karisma, “Manajemen Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa”, 2024	<p>1. Menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Membahas tentang mutu dan OSIS</p> <p>3. Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>1. Penelitian terdahulu meneliti tentang Manajemen Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa, sedangkan penelitian ini tentang implementasi</p>	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan jiwa kepemimpinan siswa, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa terkait

			program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa.	karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.
--	--	--	---	---

Penelitian yang membahas mengenai Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) memang sudah banyak dilakukan. Namun, perbedaan utama dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini secara khusus membahas tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah, dengan fokus pada pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada aspek tertentu, seperti penanaman etos kerja, pembentukan kepemimpinan, atau peningkatan kedisiplinan siswa, tanpa mengintegrasikan semua aspek tersebut dalam konteks peningkatan mutu siswa secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana OSIM dapat berperan dalam pengembangan siswa secara menyeluruh di lingkungan madrasah aliyah.

B. Kajian Teori

Bagian ini menguraikan teori-teori yang dijadikan landasan dan sudut pandang dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam bertujuan memperkuat pemahaman peneliti dalam menganalisis permasalahan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

a. Pengertian Implementasi Program

Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan atau pelaksanaan. Dari pengertian lain, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik menjadi administrasi.²⁹ Lebih lanjut, implementasi juga mencakup proses menuju pencapaian tujuan kebijakan melalui langkah-langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalannya dapat diukur berdasarkan efektivitasnya dalam menjalankan serta merealisasikan program-program yang telah direncanakan sebelumnya.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.

Menurut Arikunto dan Jabar, sebagaimana dikutip oleh Ashiong P. Munthe, yang dikutip kembali dalam skripsi Tsalasatuni'mal Mahfiroh (2023), istilah program dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Secara umum, program diartikan sebagai suatu rencana yang akan dilaksanakan. Sementara itu, apabila dikaitkan dengan evaluasi program, program dimaknai sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan bentuk realisasi atau implementasi dari suatu

²⁹ Sulis Ambarwati & Windasari, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Menganti,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 02 (2022): 518–26. 519.

³⁰ Dody Febriansyah, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong),” *Tesis* (STAIN CURUP, 2017).

kebijakan. Program ini berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi program merupakan proses pelaksanaan kebijakan agar dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Keberhasilannya bergantung pada seberapa baik program yang dirancang bisa diwujudkan dan dijalankan sesuai tujuan. Program sendiri merupakan rencana yang dirancang untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu organisasi dengan melibatkan banyak pihak. Dengan kata lain, implementasi program adalah langkah konkret untuk memastikan kebijakan bisa berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan.

Selain itu, Imam Syafi'i menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi program di lingkungan madrasah sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen kesiswaan dalam mengatur dan mengelola seluruh kegiatan yang dijalankan. Manajemen yang baik memungkinkan setiap program berjalan secara terencana, tertib, dan efisien sehingga tujuan pembinaan peserta didik dapat tercapai secara optimal.³² Dengan demikian, implementasi program tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan, tetapi juga bergantung pada

³¹ Mahfiroh, "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo." 11-12.

³² Imam Syafi'i, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2022): 149–62, <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835>. 149-150.

bagaimana pelaksanaan tersebut dikelola secara sistematis agar mampu memberikan dampak nyata bagi perkembangan siswa.

b. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

1) Pengertian Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) adalah wadah pembinaan karakter siswa yang dikelola secara mandiri oleh siswa dengan bimbingan dari guru pembina. OSIM merupakan sebuah organisasi yang berada dalam lingkup sekolah menengah yang mempunyai pembina, pengurus, dan anggota. Pembina OSIM sendiri merupakan seorang pendidik yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Sedangkan pengurus OSIM merupakan peserta didik yang mencalonkan diri kemudian di pilih oleh peserta didik lainnya dan untuk anggota OSIM adalah seluruh peserta didik yang berada dalam Lembaga Pendidikan tersebut.³³

Menurut F. Rudy Dwi Wibawa, dikutip dalam skripsi Riska (2022), OSIM merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Madrasah yang mempunyai definisi sebagai berikut:

- a) Organisasi, secara umum merupakan bentuk Kerja sama antara individu atau kelompok yang dibentuk dengan tujuan mencapai suatu usaha bersama.
- b) Siswa, merupakan individu yang mengikuti Pendidikan di suatu Lembaga untuk memperoleh ilmu.

³³ Wulandari, "Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di MAN 1 Pidie Jaya." (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021). 19.

- c) Intra, merujuk pada sesuatu yang berada di dalam serta berkaitan dengan lingkungan sekolah/madrasah.
- d) Madrasah, merupakan Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.³⁴

Organisasi Siswa Intra Sekolah/Madrasah terbentuk dengan adanya dasar hukum, diantaranya yaitu:

- a) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- b) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan
- d) Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan
- e) Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.³⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa OSIM adalah organisasi yang dikelola oleh siswa dengan bimbingan guru pembina untuk membina karakter dan mengembangkan potensi. Sebagai wadah utama kegiatan siswa, OSIM berperan penting dalam mencapai tujuan pembinaan kesiswaan. Keberhasilannya bergantung pada kemampuan pembina dan pengurus dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, menghadapi tantangan,

³⁴ Riska, “Peranan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MAN 2 Bireuen” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

³⁵ Julia, “Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI 285 Jonggol.” 9.

memanfaatkan peluang, serta memenuhi kebutuhan dan kepuasan anggotanya.

2) Tujuan dan Fungsi Organisasi Siswa Intra Madrasah

OSIM dibentuk dengan tujuan utama, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan ide, pemikiran, bakat, kreativitas, dan minat siswa ke dalam satu wadah yang terhindar dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.
- b) Mendorong sikap, jiwa, dan semangat persatuan di antara siswa, sehingga muncul rasa bangga untuk mendukung peran sekolah/ madrasah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- c) Menjadi tempat dan sarana bagi siswa untuk berkomunikasi serta menyampaikan pemikiran dan gagasan, guna mematangkan kemampuan berpikir, mengembangkan wawasan, dan mengambil keputusan.³⁶

Fungsi dari OSIM menurut Kemendiknas dalam buku panduan OSIS yang dikutip dari skripsi Muhammad Syaiful Aziz (2022), diantaranya yaitu:

- a) Sebagai tempat untuk kegiatan siswa di sekolah yang mendukung pelaksanaan pembinaan kesiswaan.

³⁶ Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. 107-108.

- b) Sebagai motivator yang mendorong terbentuknya semangat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesiswaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Sebagai upaya pencegahan yang memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan, termasuk mengatasi perilaku menyimpang siswa. Dengan demikian, OSIS bertanggung jawab untuk menjaga keamanan sekolah dari ancaman internal maupun eksternal, serta menjadi sarana pengendali perilaku siswa di sekolah.³⁷

3) Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah

Sebagai salah satu organisasi di madrasah, OSIM memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi layaknya sebuah pemerintahan di lingkungan madrasah. Berikut beberapa peran utama OSIM:

- a) Sebagai jalur pembinaan kesiswaan
OSIM berperan sebagai wadah pembinaan bagi siswa, berfungsi sebagai motivator atau penggerak, serta memiliki peran dalam tindakan preventif untuk menjaga ketertiban dan pengembangan karakter siswa.
- b) OSIM sebagai wadah bagi siswa
OSIM menjadi satu-satunya tempat bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka melalui berbagai

³⁷ Mohamad Syaiful Azis, “Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember Tahun 2021/2022” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). 25-26.

kegiatan di madrasah. Keberadaan OSIM harus berjalan seiring dengan jalur pembinaan lainnya, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan wawasan wiyata mandala. Kerja sama dengan jalur pembinaan lain sangat penting agar OSIM dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah bagi siswa.

c) OSIM sebagai motivator dan penggerak

Sebagai motivator, OSIM berperan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. OSIM akan berfungsi dengan baik sebagai penggerak jika pengurus dan pembina mampu menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan siswa, seperti menghadapi perubahan, mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, serta menciptakan lingkungan yang memberikan kepuasan bagi anggotanya.

d) OSIM berperan dalam upaya preventif

OSIM juga memiliki peran dalam mencegah berbagai permasalahan di madrasah. Dengan menggerakkan sumber daya yang ada, OSIM dapat membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan serta menangani perilaku menyimpang. Dengan demikian, OSIM turut berkontribusi dalam menjaga

ketertiban dan keamanan sekolah dari berbagai ancaman, baik yang berasal dari dalam maupun luar lingkungan madrasah.³⁸

4) Struktur Organisasi Siswa Intra Madrasah

Pada umumnya, Setiap Organisasi Siswa Intra Sekolah/Madrasah dalam suatu lembaga mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, struktur keorganisasian dalam OSIM pada umumnya terdiri atas:

- a) Ketua Pembina (Kepala Sekolah)
- b) Wakil Ketua Pembina (WaKasek)
- c) Pembina OSIS
- d) Ketua Umum
- e) Wakil Ketua I
- f) Wakil Ketua II
- g) Sekretaris Umum
- h) Sekretaris I
- i) Sekretaris II
- j) Bendahara
- k) Wakil Bendahara
- l) Koordinator Bidang dan Seksi Bidang.³⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIYACHMAD SIDDIQ
L E M B E R

³⁸ Wulandari, “Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di MAN 1 Pidie Jaya.” 23-24.

³⁹ Julia, “Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI 285 Jonggol.” 13.

Umumnya, pada struktur kepengurusan OSIM mempunyai beberapa pengurus yang bertugas khusus mengkoordinasikan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

5) Program-Program Organisasi Siswa Intra Madrasah

Program OSIM dirancang untuk mengembangkan berbagai potensi siswa, termasuk dalam hal karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Program ini juga bertujuan melatih siswa dalam berorganisasi, mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun masyarakat, serta membangun kerukunan dan kerja sama yang harmonis di antara sesama siswa.⁴⁰

Program kerja OSIM yang efektif tidak hanya terpusat pada satu bidang, tetapi mencakup berbagai aspek seperti akademik, sosial, kepemimpinan, dan pengembangan diri. Dengan menyusun kegiatan dalam skala harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan,

OSIM dapat menjaga keberlanjutan sekaligus menghadirkan variasi dalam setiap program yang dijalankan.⁴¹

c. Teori Manajemen George Robert Terry (POAC)

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta

⁴⁰ Malang, “Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).”

⁴¹ Mabruri Pudyas Salim, “Program Kerja OSIS Harian, Mingguan, Bulanan, Dan Tahunan: Contoh Kegiatan Menarik Dan Inovatif,” 25 Juli, 2024, <https://www.liputan6.com/hot/read/5653612/program-kerja-osis-harian-mingguan-bulanan-dan-tahunan-contoh-kegiatan-menarik-dan-inovatif>.

mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Prinsip-prinsip tersebut dikenal dengan istilah POAC dan menjadi dasar bagi setiap kegiatan organisasi agar berjalan efektif dan efisien.⁴²

1. Perencanaan (*Planning*), merupakan proses menetapkan tujuan dan Langkah-langkah strategis agar kegiatan berjalan sesuai arah yang diinginkan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), merupakan pengelompokan dan perataan sumber daya, baik manusia maupun material, agar terkoordinasi dalam mencapai tujuan.
3. Penggerakan (*Actuating*), merupakan upaya mendorong dan memotivasi anggota organisasi agar bekerja sesuai peran dan tanggung jawabnya.
4. Pengawasan (*Controlling*), merupakan Tindakan memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan rencana dan sasaran yang ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIYACHMAD SIDDIQ

Dalam konteks OSIM di madrasah, teori Terry dapat digunakan untuk melihat bagaimana program-program OSIM disusun, dijalankan, dan dievaluasi berdasarkan fungsi manajerial yang sistematis. Artinya, keberhasilan OSIM tidak lepas dari penerapan prinsip manajemen yang efektif di setiap tahap kegiatan.

⁴² Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

2. Mutu Siswa

a. Pengertian Mutu Siswa

Istilah mutu berasal dari kata *quality* yang bermakna tingkat keunggulan atau derajat baik-buruknya suatu proses atau layanan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak merujuk pada barang fisik, tetapi pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Menurut Juran, mutu adalah “kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya” (*fitness for use*), yaitu sejauh mana suatu produk atau layanan memenuhi kebutuhan penggunanya.⁴³ Dalam pendidikan, hal ini berarti mutu siswa dilihat dari kemampuan mereka memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Mutu siswa merupakan ukuran kualitas peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai proses berkelanjutan untuk mencapai standar yang ditetapkan. Edward Sallis menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah proses peningkatan kualitas secara berkesinambungan (*continuous improvement*) yang melibatkan seluruh warga sekolah dan tercermin pada kualitas peserta didik yang dihasilkan.⁴⁴

⁴³ Josep Mosen Juran, *Juran on Quality by Design* (New York: The Free Press, 1992).

⁴⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, ed. Kogan Page, *Developing Quality Systems in Education*, 3rd ed. (London: Stylus Publishing Inc, 2002), https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5.25-26.

Menurut Fattah, mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola dan menjalankan proses pendidikan secara efektif sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴⁵ Dalam perspektif ini, mutu siswa menjadi bagian penting dari mutu pendidikan karena siswa merupakan output utama dari proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Abd. Muhibh menegaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat kepuasan terhadap lulusan yang berkualitas serta dari pelayanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut.⁴⁶ Selain itu, penetapan standar layanan pendidikan melalui sistem penjaminan mutu akan mengarahkan proses penyelenggaraan pendidikan agar mampu mencapai target-target pembelajaran yang telah ditetapkan secara rasional.⁴⁷

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁸ Dengan demikian, mutu siswa dapat dipahami sebagai

⁴⁵ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴⁶ Abd. Muhibh, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Malang, 2017), <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>. 23.

⁴⁷ Abd. Muhibh et al., “Analisis Penjaminan Mutu Tutorial Microteaching Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Auladuna* 5, no. 2 (2023): 102–12. 103.

⁴⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d., <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

kualitas peserta didik dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut, baik dari aspek karakter, keterampilan, maupun kompetensi akademik.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu siswa adalah kualitas yang dimiliki peserta didik dalam memenuhi standar dan tujuan pendidikan, meliputi perkembangan karakter, kemampuan berpikir, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kecakapan hidup yang terbentuk melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Mutu siswa yang baik menunjukkan keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang efektif, relevan, dan bermakna.

b. Indikator Mutu Siswa

Mutu siswa dalam konteks pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam menumbuhkan karakter, kepemimpinan, serta keterampilan siswa secara menyeluruh. Edward Sallis menegaskan bahwa mutu pendidikan merupakan proses peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang melibatkan semua pihak di sekolah/madrasah untuk memberdayakan guru, memperbaiki proses belajar siswa, membangun budaya kerja sama (*teamwork*), dan memperkuat kepemimpinan sebagai inti dari sistem mutu⁴⁹. Dengan demikian, pengembangan karakter, kemampuan memimpin, dan keterampilan

⁴⁹ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

menjadi bagian integral dari mutu yang dihasilkan lembaga pendidikan.

Pandangan tersebut selaras dengan konsep pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Salim dkk.⁵⁰, bahwa mutu siswa tercermin dari perilaku disiplin, tanggung jawab, integritas, serta kemampuan bekerja sama dan memimpin lingkungan sekolah/madrasah. Sementara itu, dalam standar mutu pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut juga sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, yang menegaskan bahwa hasil pendidikan meliputi ranah utama, yaitu sikap (di mana siswa diharapkan memiliki perilaku yang beriman, bertakwa, jujur, peduli, dan bertanggung jawab sesuai perkembangan diri dan lingkungannya), pengetahuan (yakni kemampuan memahami prinsip organisasi, berpikir kritis, dan mengarahkan diri serta orang lain untuk mencapai tujuan bersama), dan keterampilan (di mana peserta didik diharapkan mampu berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari)⁵¹.

Dengan demikian, indikator mutu siswa dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, ed. Janner Simarmata, 1st ed. (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022).

⁵¹ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Jakarta, 2016), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224177.3-8>.

1) Aspek Karakter

Aspek karakter mengukur nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan madrasah maupun organisasi. Indikator dalam aspek karakter meliputi:

- a) Kejujuran, yakni sikap jujur dalam berbicara, bertindak, dan menjalankan tanggung jawab organisasi;
- b) Kedisiplinan, yaitu kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan komitmen terhadap jadwal kegiatan organisasi;
- c) Tanggung jawab, yaitu kesadaran dalam melaksanakan tugas dengan baik serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan;
- d) Kepedulian sosial, yakni sikap empati dan keinginan untuk membantu teman atau masyarakat sekitar;

2) Aspek Kepemimpinan

Aspek kepemimpinan menggambarkan kemampuan siswa

dalam mengarahkan diri sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Indikator dalam aspek kepemimpinan meliputi:

- a) Kemampuan mengambil keputusan, yakni kesanggupan menentukan pilihan yang bijak berdasarkan pertimbangan rasional dan kepentingan bersama;
- b) Integritas, yaitu menunjukkan kejujuran dan konsistensi dalam memimpin, serta menjadi teladan dalam berorganisasi;

- c) Inisiatif, yaitu kemampuan mengusulkan gagasan baru dan berani mengambil langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan;
- d) Percaya diri, yakni keyakinan dalam memimpin rapat, berbicara di depan umum, atau memimpin kegiatan organisasi tanpa ragu;
- e) Kemampuan memotivasi, yaitu kemampuan mendorong, menginspirasi, dan membangkitkan semangat anggota lain agar aktif dalam organisasi.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan menilai kemampuan praktis dan fungsional siswa dalam menjalankan peran akademik maupun organisasi. Indikator dalam aspek keterampilan meliputi:

- a) Kemampuan bekerja sama, yakni dapat berkolaborasi dengan anggota tim secara harmonis dan saling menghargai peran masing-masing;
- b) kreativitas, yaitu kemampuan menghasilkan ide, gagasan, atau inovasi baru dalam kegiatan organisasi maupun akademik;
- c) produktivitas, yakni kemampuan menyelesaikan tugas dengan efisien dan menghasilkan karya atau hasil kerja yang bermanfaat;
- d) kemampuan berpikir kritis, yakni kemampuan menganalisis situasi, menilai permasalahan, dan menemukan solusi secara logis;

- e) Kemandirian, yaitu kemampuan mengatur waktu, mengambil keputusan, dan melaksanakan tanggung jawab tanpa selalu bergantung pada orang lain;
- f) kemampuan komunikatif, yaitu keterampilan menyampaikan gagasan secara jelas, sopan, dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu siswa dalam pendidikan dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁵², berikut penjelasannya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

- a) Kecerdasan atau Intelektual: Kemampuan belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- b) Bakat: Kemampuan alami yang dimiliki siswa, seperti kemampuan dalam bidang seni atau sains.
- c) Minat: Ketertarikan siswa terhadap suatu bidang studi, yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi saat belajar.
- d) Motivasi: Dorongan untuk belajar dan mencapai tujuan akademis. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan berprestasi.

⁵² SMA Dwiwarna (Boarding School), “Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah,” September 22, 2021, <https://www.smadwiwarna.sch.id/faktor-prestasi-belajar-siswa-di-sekolah/>.

- e) Kondisi Fisiologis: Kesehatan fisik siswa, termasuk faktor seperti kelelahan atau masalah kesehatan yang bisa mempengaruhi konsentrasi dan daya serap materi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar diri siswa, yang mencakup:

- a) Lingkungan Keluarga: Dukungan emosional dan finansial dari keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga yang mendukung cenderung menghasilkan siswa yang lebih berprestasi.
- b) Kualitas Guru: Guru yang berkualitas memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang efektif dan interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.
- c) Kurikulum dan Metode Pembelajaran: Kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- d) Sarana dan Prasarana Pendidikan: Fasilitas pendidikan seperti buku, laboratorium, dan teknologi informasi juga berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar.
- e) Lingkungan Sosial: Interaksi sosial di sekolah, termasuk hubungan dengan teman sebaya dan budaya sekolah, dapat mempengaruhi motivasi dan sikap belajar siswa.

d. Teori Mutu Pendidikan Menurut Edward Sallis (TQM)

Edward Sallis menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas yang dilakukan secara berkelanjutan atau *continuous improvement*, dan melibatkan seluruh komponen lembaga pendidikan, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik.⁵³ Mutu tidak hanya dilihat dari hasil akademik, melainkan dari bagaimana lembaga pendidikan dapat membentuk perilaku, pengalaman belajar, keaktifan siswa, serta proses pembelajaran yang berkualitas.⁵⁴

Penerapan mutu pendidikan berbasis TQM juga menekankan pentingnya pembentukan budaya mutu (*quality culture*) yang tercermin melalui lingkungan sekolah yang positif, kerja sama antar warga sekolah, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas secara terus-menerus.⁵⁵ Budaya yang mendukung kualitas ini diperlukan agar proses pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan perilaku yang disiplin.

J E M B E R

Selain itu, Sallis menekankan pentingnya pemberdayaan (*empowerment*) sebagai bagian dari mutu pendidikan. Pemberdayaan ini menjadi upaya untuk melibatkan warga sekolah, termasuk siswa, dalam proses pengambilan keputusan, kegiatan organisasi, pengelolaan

⁵³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (London: Kogan Page, 2002), 25-26.

⁵⁴ Sallis. 30-31.

⁵⁵ Sallis. 26-27.

kegiatan, dan tanggung jawab bersama.⁵⁶ Melalui pemberdayaan, peserta didik diberi ruang untuk memimpin, berinisiatif, serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

Sallis juga menjelaskan bahwa siswa merupakan salah satu pelanggan utama (*primary customers*) dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, mutu siswa harus menjadi fokus utama lembaga pendidikan, yang mencakup perkembangan karakter, kemampuan sosial, kepemimpinan, serta keterampilan mereka.⁵⁷ Mutu siswa yang baik menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menerapkan budaya mutu dan proses pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, teori mutu pendidikan menurut Edward Sallis relevan sebagai landasan dalam memahami tiga indikator mutu siswa dalam penelitian ini, yaitu karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Prinsip *continuous improvement*, budaya mutu, pemberdayaan siswa, serta fokus pada kebutuhan peserta didik sesuai dengan tujuan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa secara berkelanjutan.

3. Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa

Sebelum membahas lebih jauh mengenai implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa, perlu dipahami bahwa setiap

⁵⁶ Sallis. 69-70.

⁵⁷ Sallis. 21-23.

kegiatan organisasi memerlukan proses manajerial yang sistematis agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Implementasi program OSIM pada dasarnya mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan program yang terarah. Melalui ketiga tahapan inilah, OSIM berupaya menjalankan fungsi manajerial secara menyeluruh untuk mencapai tujuan peningkatan mutu siswa.

a. Perencanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa

Perencanaan program OSIM merupakan tahap awal dalam upaya meningkatkan mutu siswa. Perencanaan menjadi aspek penting yang harus disusun dalam setiap upaya untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan sering kali menghadapi hambatan dalam mencapai sasaran yang diinginkan.

Hambatan tersebut dapat berupa penyimpangan dari arah tujuan atau pemborosan sumber daya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan program.⁵⁸

Menurut George R. Terry, perencanaan (*planning*) merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang berfungsi menentukan arah kegiatan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Terry menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan

⁵⁸ Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, ed. Abd. Wahib, *Educacao e Sociedade*, 1st ed., vol. 1 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm http://repository.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf <https://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi. 14.>

penghubungan fakta untuk membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan dalam merumuskan kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam konteks OSIM, perencanaan program melibatkan koordinasi antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, dan Waka Kurikulum. Setelah rancangan program selesai, program tersebut diserahkan kepada kepala madrasah untuk mendapatkan persetujuan. Program yang telah disetujui kemudian disosialisasikan kepada anggota OSIM untuk dilaksanakan secara kolektif.

Tahapan dalam perencanaan program OSIM meliputi:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa untuk menentukan program yang dapat meningkatkan keterampilan akademik dan non-akademik siswa.
- 2) Rapat koordinasi antara Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, dan Waka Kurikulum untuk membahas jenis program yang akan diterapkan.
- 3) Penetapan tujuan program yang mencakup pengembangan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa.
- 4) Penyusunan jadwal kegiatan program yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

- 5) Penganggaran dan sumber daya untuk memastikan adanya dana dan fasilitas pendukung untuk keberhasilan program.⁵⁹
- b. Pelaksanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana ke dalam tindakan nyata. Setelah perencanaan selesai, seluruh komponen OSIM menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan ini, Pembina OSIM berperan aktif membimbing dan mengarahkan anggota OSIM agar kegiatan berjalan sesuai tujuan.

Menurut George R. Terry, fungsi *actuating* atau pelaksanaan mencakup kemampuan memotivasi, menggerakkan, serta mengoordinasikan anggota organisasi agar bekerja dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama.

Prinsip ini sangat relevan dengan kegiatan OSIM, di mana efektivitas pelaksanaan sangat bergantung pada partisipasi dan koordinasi seluruh pihak. Faktor keberhasilan pelaksanaan program OSIM antara lain:

- 1) Keterlibatan aktif anggota OSIM dalam mengorganisir kegiatan..
- 2) Sinergi antara Pembina OSIM dan Waka Kesiswaan untuk memastikan kelancaran komunikasi dan koordinasi.
- 3) Dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas dan anggaran.

⁵⁹ Mahfiroh, "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo."

- 4) Evaluasi rutin di tengah pelaksanaan untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi secara langsung.⁶⁰
- c. Evaluasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari proses manajemen, di mana pelaksanaan kegiatan ditinjau kembali untuk menilai efektivitas dan hasil yang dicapai. Dalam teori manajemen George R. Terry, fungsi *controlling* atau pengawasan berperan penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana, sekaligus mengidentifikasi penyimpangan agar dapat dilakukan perbaikan di masa mendatang.

Evaluasi program OSIM dilakukan melalui rapat evaluasi yang dihadiri oleh Pembina OSIM, Waka Kesiswaan, dan seluruh pengurus OSIM. Evaluasi ini bertujuan untuk mengatasi kendala, menilai hasil pelaksanaan, serta menyusun strategi perbaikan untuk program selanjutnya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi:

- 1) Pencapaian tujuan program untuk menilai sejauh mana program telah memenuhi target yang ditetapkan.
- 2) Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program.⁶¹
- 3) Kinerja anggota OSIM dalam menjalankan peran dan tanggung jawab.

⁶⁰ Mahfiroh.

⁶¹ Wulandari, "Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di MAN 1 Pidie Jaya."

- 4) Dampak program terhadap peningkatan mutu siswa, baik dari aspek karakter, kepemimpinan, maupun keterampilan.⁶²

Evaluasi ini tidak hanya bersifat menilai hasil, tetapi juga bagian dari proses peningkatan mutu berkelanjutan. Menurut Edward Sallis, dalam *Total Quality Management in Education*, peningkatan mutu merupakan proses yang berkesinambungan (*continuous improvement*) yang melibatkan refleksi dan evaluasi terhadap setiap kegiatan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa mencerminkan penerapan tiga fungsi utama manajemen menurut George R. Terry, yaitu *planning, actuating, dan controlling* yang berjalan seiring dengan prinsip *continuous improvement* dari Edward Sallis. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang berkelanjutan, OSIM berperan penting dalam mencetak siswa yang unggul dalam karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Mahfiroh, "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai suatu fenomena pada waktu tertentu.⁶³ Sebagaimana pandangan Sugiono yang berlandaskan filsafat postpositivisme, di mana objek dikaji dalam kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi.⁶⁴ Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti berlangsung secara alami dalam situasi normal dan membutuhkan deskripsi ilmiah yang mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut John W. Creswell yang di kutip dari buku Sri Wahyuningsih, studi kasus adalah penelitian yang dimana peneliti menelusuri sebuah kejadian tertentu (kasus) di dalam satu waktu dan aktifitas (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) dan juga menyatakan penjelasan atau informasi dengan rinci dan sungguh-sungguh serta memakai beberapa langkah-langkah pengumpulan data

⁶³ Imron Fauzi and Muhammad Yusron Irfa'ud Darojat, "Implementasi Aplikasi Holy Quran Di SMP Plus Darussolah Jember," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 174–88, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.242>. 178.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: ALFABETA, 2017). 7.

dalam tahap tertentu.⁶⁵ Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada penyelidikan mendalam mengenai Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegaldojo, Tegalsiwalan, Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Bagian lokasi dalam penelitian adalah letak dimana seorang peneliti hendak melakukan penelitian. Wilayah penelitian diisi dengan lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain sebagainya).⁶⁶ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam tepatnya di desa Tegaldojo, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo. Madrasah ini dipilih karena memiliki beberapa pertimbangan alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Manbaul Hikam merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Probolinggo.
2. Madrasah Aliyah Manbaul Hikam memiliki keunggulan seperti prestasi-prestasi yang pernah diraih, dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional, meskipun lokasinya berada di daerah terpencil di kabupaten probolinggo.
3. Belum pernah dilakukan penelitian tentang implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.

⁶⁵ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*, 1st ed. (Madura: UTM PRESS, 2013). 3.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024*. 48.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi peran masing-masing informan terhadap implementasi program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Subjek penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program OSIM. Adapun alasan pemilihan setiap subjek adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Bapak Ibnu Habibi, S. Pd., selaku kepala madrasah dipilih karena memiliki kewenangan tertinggi dalam menetapkan arah kebijakan pendidikan, pembinaan karakter, serta pengembangan organisasi siswa di madrasah. Beliau memahami secara menyeluruh bagaimana program OSIM dirancang untuk mendukung peningkatan mutu siswa sesuai visi, misi, dan tujuan lembaga.

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Bapak Abdul Ghafur, S. Pd., Selaku Waka Kurikulum dipilih karena berperan dalam memastikan bahwa kegiatan OSIM terintegrasi dengan kebijakan akademik dan proses pembelajaran. Pandangan beliau penting untuk mengetahui keselarasan program OSIM dengan kurikulum, serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi siswa.

3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Bapak Arman, S. Sos., Selaku Waka Kesiswaan dipilih karena bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan siswa dan pembinaan organisasi kesiswaan. Beliau memberikan informasi terkait pembinaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan OSIM, serta kontribusi program tersebut dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

4. Pembina OSIM Putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Ibu Windy Aulia Novita Sari, S. Pd., Selaku pembina OSIM dipilih karena menjadi pendamping utama pengurus OSIM dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja. Beliau memiliki pengetahuan mendalam tentang dinamika organisasi, pelaksanaan kegiatan, kendala di lapangan, serta perkembangan karakter pengurus OSIM.

5. Pengurus OSIM Tahun Periode 2024/2025

Pengurus OSIM diantaranya yaitu Siti Humairoh, Isnaini Nuri Aulia, Mely Andani, Afifah Afroh Ummatillah, Febi Abelia, dan Amilia Putri dipilih karena mereka merupakan pelaksana utama kegiatan OSIM. Mereka terlibat langsung dalam perencanaan kegiatan, koordinasi pelaksanaan, serta evaluasi program organisasi. Pengalaman mereka memberikan gambaran nyata mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta dampak kegiatan OSIM terhadap peningkatan mutu siswa.

6. Siswa Aktif/Non-OSIM

Siswa aktif atau non-OSIM diantaranya yaitu Nur Diana Habibah dan Qolbi Husniah dipilih untuk memperoleh perspektif siswa secara umum sebagai penerima dampak langsung dari kegiatan OSIM. Informasi dari mereka penting untuk mengetahui bagaimana efektivitas program OSIM dilihat dari sisi siswa yang mengikuti kegiatan, termasuk bagaimana program tersebut mempengaruhi sikap, kedisiplinan, dan keterampilan sosial mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, perlu adanya data yang lengkap untuk dapat menghasilkan sebuah karya penelitian. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini menggunakan 3 metode dalam teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁶⁷ Dengan observasi, peneliti dapat melihat fenomena secara nyata tanpa bergantung pada persepsi atau penjelasan dari informan semata.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA, 2013). 226.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti hadir dalam kegiatan yang diamati namun tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat untuk memastikan data yang diperoleh tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh keberadaan peneliti di lapangan. Karena penelitian dilakukan saat program OSIM sudah berjalan, maka peneliti tidak dapat melakukan observasi terhadap tahap perencanaan. Oleh sebab itu, data perencanaan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi dilakukan pada dua aspek utama yang dapat diamati secara langsung, yaitu proses pelaksanaan dan proses evaluasi program OSIM. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi proses pelaksanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa

Peneliti mengamati langsung kegiatan OSIM yang sedang berlangsung, seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan untuk melihat bagaimana program dilaksanakan serta bagaimana peran pengurus OSIM di lapangan.

- b. Observasi evaluasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa

Peneliti mengamati kegiatan evaluasi yang dilakukan pembina dan pengurus OSIM setelah suatu program selesai dilaksanakan. Observasi ini meliputi bagaimana mereka membahas hasil kegiatan, kendala yang muncul, serta apa saja yang perlu diperbaiki untuk kegiatan berikutnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung untuk menggali pendapat, pengalaman, maupun informasi dari narasumber.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang memberikan keleluasaan kepada narasumber untuk menjawab secara lebih bebas, namun tetap berada dalam alur pertanyaan yang telah dipersiapkan. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam, sekaligus memastikan jawaban tetap sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang memahami dan terlibat langsung dalam implementasi program OSIM, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Pembina OSIM Putri, pengurus OSIM, serta siswa aktif/non-OSIM. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai:

- a. Proses perencanaan program OSIM, yaitu bagaimana OSIM merancang program kerja, menetapkan tujuan, dan membagi tugas.
- b. Proses pelaksanaan program OSIM, yaitu bagaimana kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dijalankan oleh pengurus.

⁶⁸ Sugiyono. 231.

c. Proses evaluasi program OSIM, yaitu bagaimana pembina dan pengurus menilai hasil kegiatan serta menentukan langkah perbaikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data melalui catatan, arsip, gambar, atau dokumen lain yang telah tersedia sebelumnya.⁶⁹ Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, serta untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program OSIM, bukti kegiatan, serta dokumen resmi madrasah yang mendukung proses analisis. Dokumentasi membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana program OSIM direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi oleh pihak madrasah.

Adapun jenis dokumentasi yang dikumpulkan peneliti meliputi:

- a. Dokumen resmi madrasah, seperti profil lembaga, struktur organisasi, program kerja OSIM, dan jadwal kegiatan.
- b. Dokumentasi kegiatan OSIM, berupa foto, video, laporan kegiatan, notulen rapat, serta bukti pelaksanaan program OSIM.
- c. Dokumentasi wawancara, seperti rekaman suara, catatan wawancara, serta transkrip hasil wawancara dengan informan.

⁶⁹ Sugiyono. 240.

- d. Dokumentasi observasi, berupa foto kegiatan harian atau mingguan yang diamati, serta catatan lapangan.

E. Analisis Data

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai prosedur analisis data yang akan dilakukan, yang memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengolah data. Proses tersebut mencakup pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data untuk memastikan analisis yang sistematis dan terstruktur.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri atas empat tahapan, diantaranya yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keempat tahapan ini berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, bukan dilakukan secara terpisah.⁷¹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data mentah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar data yang digunakan benar-benar relevan dengan fokus penelitian.⁷² Menurut Miles, dkk., istilah yang semula dikenal sebagai “reduksi data” diganti menjadi “kondensasi data”, karena reduksi bermakna seolah-olah menghilangkan

⁷⁰ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024*. 48.

⁷¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publication, 2014). 31.

⁷² Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan: AGMA, 2023). 89-90.

atau melemahkan data, sementara kondensasi lebih menggambarkan proses pemanatan tanpa menghilangkan makna penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses kondensasi data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah penyusunan data yang sudah dipadatkan ke dalam bentuk yang mudah dibaca, bisa berupa teks naratif, tabel, bagan, atau model.⁷³ Tahap ini membantu peneliti memahami situasi dan merancang langkah analisis berikutnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana program OSIM direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi berdasarkan temuan di lapangan.

3. Verifikasi Data/Interpretasi (*Verification/interpretation*)

Tahap ini adalah proses menafsirkan makna dari data yang telah disajikan, untuk mencari makna sesungguhnya dari jawaban informan atau fenomena yang diamati. Miles, dkk., menjelaskan bahwa analisis kualitatif selalu melibatkan proses interpretasi terhadap data yang sudah disajikan.⁷⁴ Data dalam penelitian ini dicatat dalam bentuk catatan deskriptif (fakta apa adanya) dan catatan reflektif (tanggapan dan pemikiran peneliti), yang menjadi dasar untuk memahami konteks serta menyusun analisis lanjutan.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang diperoleh selama proses penelitian

⁷³ Saleh. 100-104.

⁷⁴ Saleh. 104-109.

bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum didukung oleh data yang kuat. Namun, apabila kesimpulan tersebut konsisten setelah melalui proses pengumpulan data, verifikasi, dan analisis, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan mampu menjawab fokus penelitian. Dalam buku Sirajuddin Saleh dijelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif berkembang secara bertahap sepanjang proses analisis, bukan hanya diambil pada akhir penelitian.⁷⁵

Dengan menggunakan model analisis ini, data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana program OSIM direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti juga dapat memberikan rekomendasi atau saran perbaikan yang dapat dilaksanakan oleh madrasah maupun pengurus OSIM untuk mendukung optimalisasi program di masa mendatang.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan upaya-upaya yang akan dilakukan peneliti untuk memastikan keabsahan data temuan di lapangan. Untuk memperoleh temuan yang valid, peneliti perlu menguji kredibilitas data dengan menerapkan berbagai teknik keabsahan data. Beberapa teknik tersebut meliputi: memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan, melakukan observasi

⁷⁵ Saleh. 134-137.

secara lebih mendalam, menerapkan triangulasi (melalui penggunaan berbagai sumber, metode, peneliti, atau teori), melakukan diskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, serta melakukan pengecekan anggota (*member check*).⁷⁶

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dan mengkombinasikan informasi dari berbagai informan yang dipilih, situasi lapangan, serta data dokumentasi. Langkah ini merupakan upaya penulis untuk memperoleh data yang valid dan reliabel di lapangan.⁷⁷ Dalam proses pengujian data, penulis menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai metode untuk memverifikasi dan memperkuat keakuratan temuan penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina OSIM, pengurus OSIM, serta siswa aktif/non-OSIM.

Apabila informasi yang diberikan oleh berbagai sumber menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dianggap lebih kredibel.

⁷⁶ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024*. 48-49.

⁷⁷ damayanti, “Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.”. 38-39.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memeriksa kebenaran data yang diberikan oleh informan tertentu. Jika ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang sejalan, maka hal ini semakin memperkuat validitas temuan penelitian.

G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah sebuah uraian dari setiap susunan rencana yang akan peneliti lakukan selama penelitian berlangsung hingga selesai. Penelitian kualitatif meletakkan sebuah tahapan atau proses sebagai obyek penelitian sehingga penting bagi peneliti memperhatikan setiap langkah-langkah dan tahapan demi tahapan sehingga peneliti dalam hal ini dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fakta temuan di lapangan.

Bagian ini menguraikan proses peneliti melakukan penelitian secara rinci, mulai dari pendahuluan, kemudian peneliti melakukan pengembangan desain, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya, sampai dengan peneliti melakukan penulisan laporan.⁷⁹ Dalam proses penelitian, peneliti memiliki beberapa tahapan dalam menyelesaikan laporan antara lain, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan diantaranya yaitu menyusun rencana penelitian,

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* 241.

⁷⁹ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024.* 49.

menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin dan menyiapkan beberapa perlengkapan yang di butuhkan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitiannya di lapangan. Peneliti melakukan penelitian terhadap obyek dilapangan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini adalah tahap akhir dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan diperoleh dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah di tentukan oleh peneliti. Tahap ini ditandai dengan peneliti membuat laporan secara tertulis hasil perolehan data dari lapangan yang kemudian ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini memberikan uraian umum mengenai objek penelitian, yang kemudian diikuti dengan pembahasan sub-sub bagian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

1. Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam yang berada di desa Tegaldojo, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta jenjang Aliyah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Probolinggo. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi di lokasi penelitian serta mendapatkan gambaran yang utuh terkait objek yang diteliti, maka uraian mengenai objek penelitian disajikan secara sistematis sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Madrasah Aliyah Manbaul Hikam adalah lembaga pendidikan menengah islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hikam, sebuah pesantren yang berkomitmen tinggi terhadap pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dan Ahlussunnah Wal Jaa'ah. Cikal bakal berdirinya madrasah ini berawal dari gagasan masyarakat sekitar yang menyadari pentingnya keberadaan lembaga pendidikan menengah atas. Gagasan tersebut di

dukung penuh oleh pendiri Pondok Pesantren Manbaul Hikam, yakni KH. Utsman Husein, maka pada tahun 1993 terwujudlah lembaga tersebut dengan nama “Madrasah Aliyah Manbaul Hikam”.

Sejak awal berdirinya, para pengurus yayasan dan tokoh masyarakat dengan tekun dan penuh keuletan terus mensosialisasikan keberadaan madrasah ini kepada masyarakat. Hasil dari kerja keras tersebut terlihat dari perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, baik dari segi peningkatan jumlah peserta didik, pembangunan infrastruktur, peningkatan mutu layanan pendidikan, maupun peran aktif madrasah dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Para kepala madrasah yang memimpin dengan strategi berkesinambungan, yaitu: Drs. Bahar Hafi (1993), Drs. Utsman Khairuddin, M.Pd (1994), Abd. Syukur, BA, M.Pd (1994-2001), Mashudi, S.Ag, M.Pd.I (2001-2004), Drs. Ghazali, M.Pd.I (2004-2010), Bahnan, S.Pd.I (2010-2011), Drs. Sukin, M.Pd (2011-2022), Ibnu Habibi, S.Pd (2022-Sekarang).⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo berdiri pada tahun 1993 atas gagasan masyarakat dan dukungan KH. Utsman Husein selaku pendiri Pondok Pesantren Manbaul Hikam. Sejak awal berdirinya, madrasah ini terus mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan mutu pendidikan. Hingga kini,

⁸⁰ Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, “Dokumen Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Manbaul Hikam” (Probolinggo, 2025).

madrasah tersebut tetap berkomitmen mengembangkan pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah serta berperan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat.

b. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan pastinya memiliki visi dan misi pendidikan yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan visi dan misi dari Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo:

1) Visi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Madrasah Aliyah Manbaul Hikam sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis pesantren perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi Madrasahnya. Madrasah Aliyah Manbaul Hikam juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena itu diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgensi dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan. Madrasah Aliyah Manbaul Hikam ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

” Unggul, TAqwa dan berMAsyarakat” (UTAMA).

Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam adalah sebagai berikut:

- a) Terwujudnya kader ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
- b) Terwujudnya kader ummat yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh.
- c) Terwujudnya kader ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
- e) Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama.

Dibangun dan dikelola atas dasar kebersamaan dan komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan hadist Nabi.

2) Misi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam dapat dirumuskan dalam kalimat, *"Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah dalam segala aspek kehidupan"*. Atau dijabarkan dalam point-point berikut:

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, profesional dan penuh dedikasi sehingga setiap siswa

dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

- b) Membekali ketampilan hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- d) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- e) Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- f) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- g) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁸¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Visi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo berorientasi pada terwujudnya peserta didik yang unggul, bertakwa, dan bermasyarakat (UTAMA). Visi tersebut mencerminkan komitmen madrasah dalam mencetak kader umat yang berprestasi secara akademik maupun nonakademik, berakhhlakul karimah, serta mampu berperan aktif di tengah masyarakat dengan berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

⁸¹ Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, "Dokumen Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam" (Probolinggo, 08 Maret 2025).

Sementara itu, Misi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo diarahkan pada pelaksanaan pendidikan Islam yang efektif, profesional, dan berkesinambungan. Misi ini diwujudkan melalui pembelajaran yang berkualitas, pembinaan karakter religius, pengembangan keterampilan hidup sesuai perkembangan IPTEK, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, serta tata kelola madrasah yang efisien, transparan, dan akuntabel.

Dengan demikian, visi dan misi tersebut menjadi pedoman utama bagi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam dalam melahirkan generasi muslim yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

c. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo terdapat 23 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Dari jumlah tersebut, 16 orang merupakan laki-laki, dengan rincian 14 sebagai pendidik (guru) dan 2 sebagai tenaga kependidikan. Sementara itu, 7 orang lainnya adalah perempuan, yang seluruhnya berperan sebagai pendidik. Keberagaman dan komposisi ini mencerminkan keseimbangan antara

pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung jalannya proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.⁸²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dan komposisi pendidik serta tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo sudah tergolong memadai. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung mutu pendidikan dan pelayanan administrasi secara optimal.

d. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo diantaranya yaitu;

- 1) Sarana; buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, alat peraga, dan peralatan laboratorium.
- 2) Prasarana; terdapat 11 ruang kelas siswa (5 ruang kelas putra dan 6 ruang kelas putri), 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang Guru, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium Bahasa, 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), 3 ruang kamar mandi guru, 10 ruang kamar mandi siswa, 1 ruang koperasi, 1 ruang kantin, dan 1 ruang gudang.⁸³

⁸² Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, “Dokumen Data Pendidikdik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam” (Probolinggo, 2025).

⁸³ Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, “Dokumen Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Manbaul Hikam” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana yang tersedia seperti buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, alat peraga, serta peralatan laboratorium membantu kelancaran proses pembelajaran. Sementara itu, prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, kamar mandi, koperasi, kantin, dan gudang menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki fasilitas yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif bagi seluruh warga madrasah.

e. Data Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Dalam Lima Tahun Terakhir

Adapun data siswa dan siswi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4. 1

Data siswa dan siswi MA Manbaul Hikam Probolinggo

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jumlah siswa	Jumlah rombel						
2020/2021	86	3	87	3	72	3	245	9
2021/2022	80	3	75	3	71	3	226	9
2022/2023	102	4	80	3	68	3	250	10
2023/2024	67	3	102	4	61	3	230	10
2024/2025	90	4	67	3	90	4	247	11

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada OSIM putri di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam probolinggo pada tahun ajaran

2024/2025. Di madrasah ini, struktur OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dibagi menjadi dua bagian, yaitu OSIM putra dan OSIM putri. OSIM putra dibina oleh Bapak Muhammad Ali, sedangkan OSIM putri dibina oleh Ibu Windy Auliya Novita Sari. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada OSIM putri yang berada di bawah pembinaan Ibu Windy Auliya Novita Sari yang biasa di panggil ibu Vita, dengan tujuan untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program OSIM putri berkontribusi terhadap peningkatan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.⁸⁴

Berdasarkan data dari pihak madrasah, jumlah total siswa pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 247 siswa, yang terdiri dari:

- a) Kelas X; sebanyak 90 siswa, terbagi menjadi 4 rombongan belajar (X A dan X B terdiri dari 45 siswa, sedangkan X C dan X D terdiri dari 45 siswi).
- b) Kelas XI; sebanyak 67 siswa, terbagi menjadi 3 rombongan belajar (XI A terdiri dari 22 siswa, sedangkan XI B dan XI C terdiri dari 45 siswi).
- c) Kelas XII; sebanyak 90 siswa, terbagi menjadi 4 rombongan belajar (XII A dan XII B terdiri dari 44 siswa, sedangkan XII C dan XII D terdiri dari 46 siswi).

⁸⁴ Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, “Dokumen Data Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

Sehingga jumlah keseluruhan siswi putri adalah sebanyak 136 orang. Informasi ini menjadi penting sebagai konteks umum untuk melihat cakupan dan ruang gerak OSIM putri dalam madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti tidak meneliti seluruh siswi, melainkan fokus pada beberapa informan kunci yang terlibat langsung dalam struktur maupun aktivitas OSIM putri, termasuk pembina, pengurus inti, dan beberapa anggota aktif.

Berdasarkan data lima tahun terakhir, jumlah siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo mengalami perubahan dari tahun ke tahun, namun secara umum menunjukkan tren yang stabil dengan total 247 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah tersebut terdiri dari 90 siswa kelas X, 67 siswa kelas XI, dan 90 siswa kelas XII, yang terbagi dalam 11 rombongan belajar. Dari keseluruhan siswa, terdapat 136 siswi putri yang menjadi bagian penting dalam kegiatan madrasah, termasuk dalam keanggotaan OSIM putri.

Dalam konteks penelitian, fokus diarahkan pada OSIM putri di bawah pembinaan Ibu Windy Auliya Novita Sari (Ibu Vita) untuk mengkaji bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program OSIM putri berperan dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Dengan jumlah siswi yang cukup besar, OSIM putri memiliki ruang gerak yang luas untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan madrasah.

2. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

- a. Sejarah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Aliyah Manbaul Hikam resmi dibentuk pada tahun 2014 sebagai wadah bagi siswa-siswi untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan jiwa kepemimpinan. Sejak awal berdirinya, OSIM hadir sebagai bagian penting dalam menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung terciptanya generasi yang aktif, inovatif, profesional, serta berakhlakul karimah. Kehadiran OSIM menjadi langkah strategis madrasah dalam membina karakter siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga spiritual, sosial, dan kepemimpinan.

Dalam perjalannya, OSIM MA Manbaul Hikam konsisten mengadakan berbagai kegiatan yang selaras dengan visi organisasi, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan keagamaan, ajang kreativitas, dan perlombaan baik akademik maupun non-akademik. Semua kegiatan tersebut dirancang tidak hanya untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa, tetapi juga untuk melatih tanggung jawab, kemandirian, serta mempererat rasa kebersamaan antar sesama siswa. OSIM berusaha menjadi ruang yang menyenangkan sekaligus mendidik, agar siswa-siswi dapat menyalurkan ide dan aspirasi mereka secara positif.

OSIM juga terus berupaya mengoptimalkan perannya sebagai organisasi yang terbuka dan mendorong inovasi. Setiap pengurus diberi kesempatan untuk menyusun program kerja yang bermanfaat dan kreatif, serta belajar bekerja secara profesional dalam menyelenggarakan kegiatan. Selain itu, nilai-nilai keteladanan dan religius juga menjadi fondasi utama yang selalu ditanamkan kepada seluruh anggota OSIM, baik melalui kegiatan langsung maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Kini, OSIM MA Manbaul Hikam telah tumbuh menjadi salah satu elemen penting dalam mewarnai dinamika kehidupan siswa di madrasah. Dengan semangat kebersamaan, kreativitas yang terus diasah, serta komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan, OSIM siap melangkah lebih maju sebagai organisasi siswa yang tidak hanya aktif secara kegiatan, tetapi juga mampu memberikan pengaruh positif bagi seluruh warga madrasah.⁸⁵

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo merupakan wadah penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan kepemimpinan sejak berdirinya pada tahun 2014. Melalui berbagai kegiatan yang mencakup aspek akademik, sosial, dan spiritual, OSIM berperan aktif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, mandiri, dan

⁸⁵ Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, “Dokumen Sejarah OSIM Madrasah Aliyah Manbaul Hikam” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

bertanggung jawab. Selain menjadi tempat belajar berorganisasi, OSIM juga menjadi ruang bagi siswa untuk menyalurkan ide, berinovasi, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Hingga kini, OSIM terus berkembang sebagai organisasi yang berpengaruh positif terhadap lingkungan madrasah serta menjadi pilar penting dalam membangun budaya aktif, kreatif, dan religius di kalangan siswa.

b. Visi Dan Misi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Berikut ini merupakan visi dan misi dari MA Mambaul Hikam Probolinggo:

1) Visi OSIM Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo:

“Mewujudkan OSIM MA MANBAUL HIKAM yang kreatif, aktif, inovatif, profesional dan berakhlaqul karimah”.

2) Misi OSIM Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo:

a) Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi siswa-siswi.

b) Menciptakan berbagai ajang perlombaan baik akademik maupun non akademik.

c) Mengoptimalkan fungsi serta peran OSIM sebagai wadah bagi siswa-siswi untuk berinovasi.

- d) Memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa-siswi dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan.⁸⁶

Berdasarkan visi dan misi tersebut, dapat disimpulkan bahwa OSIM Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo berkomitmen untuk menjadi organisasi yang kreatif, aktif, inovatif, profesional, dan berakhhlakul karimah. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan ajang perlombaan, OSIM berupaya mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, OSIM juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan keteladanan, sehingga mampu mencetak generasi madrasah yang berkarakter, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kepemimpinan yang kuat.

- c. Struktur Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Adapun Struktur OSIM Siswi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dipaparkan sebagai berikut:

Ketua	:	Siti Humairoh
Wakil Ketua	:	Isnaini Nuri Auliya
Sekretaris	:	Rouhdlatul Aisy Ramadhani
Bendahara	:	Nur Fadila
Devisi Pendidikan		
Pembina	:	Lutifatul Mar'a Qonitatillah, S.Pd
Koordinator	:	Halimatus Sa'diyah

⁸⁶ Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, "Dokumen Visi Dan Misi OSIM Madrasah Aliyah Manbaul Hikam" (Probolinggo, 2025).

Anggota : 1. Mely Andani
 : 2. Lailatul Qomariyah
 : 3. Siti Maisaro

Devisi Keagamaan

Pembina : Rusfita, S. Pd
Koordinator : Afifah Afroh Ummatillah
Anggota : 1. Agist Khoirlina R.
 : 2. Ulfiyatun Najwa
 : 3. Neneng Hidayati

Devisi Minat Dan Bakat

Pembina : Ika Nur Jannah, S. Pd
Koordinator : Firda Nadhifah Izza
Anggota :
 1. Febi Abelia
 2. Afizatuz Zahro
 3. Nurul Fadila

Devisi Keamanan

Pembina : Intan Nur Hidayati, S. Pd
Koordinator : Amiliya Putri
Anggota : 1. Sofianatul Fitria
 : 2. Sofia
 : 3. Sinta Nurilimaniyah

Adapun pembina OSIM siswi di Madrasah Aliyah Manbaul

Hikam Probololinggo Yakni Ibu Windy Aulia Novita Sari, S. Psi.⁸⁷

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa OSIM Putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo memiliki susunan kepengurusan yang tertata rapi dan terorganisir

⁸⁷ Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, "Dokumen Struktur OSIM Putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam" (Probolinggo, 08 Maret 2025).

dengan baik. Setiap posisi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari ketua hingga masing-masing divisi seperti pendidikan, keagamaan, minat dan bakat, serta keamanan. Struktur ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang proporsional antara pengurus dan anggota, serta bimbingan langsung dari para pembina.

Dengan adanya pembina utama dan pembina di setiap divisi, OSIM Putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam mampu menjalankan program-programnya secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan organisasi dalam mengembangkan potensi, kedisiplinan, serta karakter siswi madrasah.

d. Program Kerja Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Program Kerja OSIM putri di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam probolinggo dibagi menjadi 4 program kerja, yakni program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan dan program kerja tahunan. Beberapa porgram kerja yang dilaksanakan oleh OSIM putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam probolinggo, diantaranya:

- 1) Program Kerja Harian
 - a) Membaca Juz 'Amma - (Devisi Keagamaan)
- 2) Program Kerja Mingguan
 - a) Mencatat Bank Hadits - (Devisi Pendidikan dan Keagamaan)
 - b) Mencatat Bank Vocab - (Devisi Pendidikan)

- c) Memeriksa Kuku Dan Kerapian- (Devisi Keamanan)
 - d) Mengumpulkan Infaq - (Devisi Keagamaan)
 - e) Memperbarui Konten Mading - (Devisi Pendidikan)
- 3) Program Kerja Bulanan
- a) Melatih Minat Dan Bakat - (Devisi Minat Dan Bakat)
 - b) Membuat Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU) - (Devisi Minat dan Bakat)
 - c) Menilai Kebersihan Dan Kedisiplinan Kelas - (Devisi Keamanan)
 - d) Mengadakan Pentas Seni - (Devisi Minat dan Bakat)
- 4) Program Kerja Tahunan
- a) Memperingati Hari Besar Nasional - (PHBN)
 - (1) Memperingati Hari Kemerdekaan RI (17 Agustus) - (Devisi Pendidikan)
 - (2) Memperingati Hari Santri (22 Oktober) - (Devisi Keagamaan)
 - b) Memperingati Hari Besar Islam (PHBI)
 - (1) Mengadakan Santunan Anak Yatim (10 Muharram) - (Devisi Keagamaan)
 - (2) Memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW - (Devisi Keagamaan)
 - (3) Mengadakan Halal Bihalal - (Devisi Keagamaan)

- (4) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW - (Devisi Keagamaan)
- c) Melaksanakan Classmeeting - (Devisi Pendidikan dan Minat dan Bakat)
- d) Mengadakan Market Day - (Devisi Minat dan Bakat)⁸⁸

Berdasarkan uraian program kerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa OSIM putri MA Manbaul Hikam Probolinggo melaksanakan berbagai kegiatan yang terbagi ke dalam empat devisi utama, yaitu pendidikan, keagamaan, minat dan bakat, serta keamanan. Setiap devisi merancang program secara berjenjang mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek akademik dan religius, tetapi juga mencakup pengembangan kreativitas, keterampilan, serta kedisiplinan siswa. Dengan demikian, implementasi program OSIM putri menjadi instrumen penting dalam mendukung pembentukan karakter, peningkatan mutu, serta pengembangan potensi siswa secara holistik di lingkungan madrasah.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang penting karena data menjadi bukti konkret bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian. Sebagaimana diuraikan dalam metode penelitian, studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan

⁸⁸ Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, “Dokumen Program Kerja OSIM Putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

dokumentasi. Data yang disajikan dan di analisis akan di sesuaikan dengan fokus penelitian. Penjelasan lebih rinci akan dipaparkan pada bagian berikutnya:

1. Perencanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Perencanaan menjadi langkah awal yang penting sebelum menjalankan suatu program kerja. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, rapat koordinasi, penetapan tujuan program, penyusunan jadwal kegiatan, serta penganggaran dan sumber daya, guna mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap program di lingkungan lembaga pendidikan tentu diawali dengan tahap perencanaan, termasuk program OSIM. Dengan adanya perencanaan, diharapkan pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data terkait perencanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo yang pertama yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara pada hari sabtu, 08 Maret 2025. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendeskripsikan bahwasannya proses kegiatan perencanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dilaksanakan di aula Madrasah Aliyah

Manbaul Hikam yang melibatkan koordinasi antara waka kesiswaan, waka kurikulum, dan pembina OSIM. Setelah rancangan program selesai, program tersebut diserahkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian, program yang telah disetujui disosialisasikan kepada anggota OSIM.⁸⁹ Tahapan dalam perencanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, meliputi:

a. Identifikasi Kebutuhan Siswa

Mengenai identifikasi kebutuhan siswa, peneliti melakukan wawancara bersama bapak Ibnu Habibi, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Manbaul Hikam. Beliau menyampaikan bahwasannya proses identifikasi kebutuhan siswa merupakan langkah awal yang penting dalam merancang program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam. Beliau juga menjelaskan bahwa kebutuhan siswa dalam pengembangan program OSIM mencakup berbagai aspek seperti karakter dan kepemimpinan. Beliau menyatakan bahwasannya:

“Kebutuhan utama siswa dalam pengembangan program OSIM mencakup pembentukan karakter, keterampilan kepemimpinan, serta peningkatan kepercayaan diri agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama. Penting sekali bagi sekolah untuk memahami kebutuhan siswa sebelum merancang program, agar kegiatan OSIM benar-benar memberi dampak yang positif, bukan sekadar formalitas saja.”⁹⁰

⁸⁹ Wardatun Nadziro, “Wawancara Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

⁹⁰ Ibnu Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

Beliau juga menambahkan bahwa Proses identifikasi biasanya dilakukan di awal tahun ajaran atau pertengahan tahun jika diperlukan evaluasi kegiatan. Proses ini melalui berbagai cara, seperti rapat dewan guru, survei, atau diskusi langsung dengan siswa khususnya pengurus OSIM. Yang terlibat dalam proses ini biasanya kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIM, dan tentu saja para pengurus OSIM sendiri.

Senada dengan hal tersebut, Waka Kurikulum, yakni Bapak Abdul Ghofur, menyampaikan bahwa keterlibatan kurikulum penting untuk memastikan kegiatan OSIM mendukung capaian pembelajaran siswa. Beliau menyampaikan bahwasannya:

“Jenis kebutuhan siswa yang sering muncul mencakup akademik seperti bimbingan belajar, atau pelatihan *public speaking*, untuk non-akademik seperti pelatihan kepemimpinan, keterampilan wirausaha, atau kegiatan seni. OSIM tidak hanya fokus pada ekstrakurikuler, tetapi juga harus menjadi wadah pengembangan diri yang selaras dengan kurikulum.”⁹¹

Beliau juga menambahkan bahwasannya Kurikulum biasanya dilibatkan setelah OSIM menyusun rencana awal, untuk membantu menyesuaikan dengan kalender akademik dan kompetensi siswa. Data kebutuhan siswa dikaji melalui rapat dewan guru, refleksi KBM, dan evaluasi kegiatan OSIM sebelumnya. Masukan diperoleh dari guru, wali kelas, pembina OSIM, serta survei siswa.

⁹¹ Abdul Ghafur, “Wawancara Dengan WAKA Kurikulum” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

Tak hanya kepada kepala madrasah dan waka kurikulum saja, peneliti juga melakukan wawancara bersama waka kesiswaan yaitu bapak Arman. Beliau menekankan bahwa kebutuhan siswa harus digali sejak awal kepengurusan OSIM. beliau menyampaikan:

“Kebutuhan utama siswa yang kami tangkap biasanya berkisar pada pengembangan karakter, kepemimpinan, dan aktualisasi diri. Ini penting karena mereka yang paling memahami kebutuhan di lapangan, jadi kami selalu melibatkan siswa sejak awal perencanaan.”

Beliau juga menjelaskan mekanisme yang biasa dilakukan, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Prosesnya dimulai saat pembentukan pengurus OSIM baru, di mana mereka mulai menyusun program kerja berdasarkan aspirasi siswa. Diskusi biasanya berlangsung dalam rapat rutin OSIM atau forum khusus seperti ‘temu siswa’.”⁹²

Sementara itu, Pembina OSIM siswi, yakni Ibu Windy Aulia Novita Sari, menjelaskan bahwa pihaknya selalu membuka ruang komunikasi kepada siswa agar kebutuhan mereka bisa terakomodasi.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIYACIHMAD SIDDIQ**
“Kami menggunakan berbagai metode seperti diskusi terbuka, survei, maupun curhatan langsung siswa, kemudian kami verifikasi apakah kebutuhan tersebut bersifat umum dan bisa diwujudkan melalui program OSIM.”⁹³

Dari sisi pengurus OSIM, peneliti mewawancara salah satu pengurus aktif yang menyampaikan pandangannya sebagai representasi suara siswa. Ia mengatakan bahwa:

⁹² Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan” (Probolinggo, 09 Maret 2025).

⁹³ Windy Aulia Novita Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri” (Probolinggo, 09 Maret 2025).

“Sebagai pengurus OSIM, kami melihat kebutuhan penting siswa seperti pelatihan public speaking, jadi MC, wirausaha, dan kegiatan yang bisa meningkatkan kebersamaan antar siswa. Ini penting karena banyak teman kami yang mempunyai potensi tapi belum tahu cara mengembangkannya.”

Ia juga menjelaskan bagaimana aspirasi siswa dihimpun dan dijadikan program:

“Biasanya kami mengusulkan program di awal tahun ajaran saat rapat kerja, tapi ide baru bisa juga disampaikan di rapat bulanan. Kami kumpulkan semua ide dulu, kemudian kami seleksi di forum internal OSIM sebelum diajukan ke pembina dan waka kesiswaan.”⁹⁴

Selain itu, peneliti juga menggali pendapat dari siswa non-OSIM atau bukan anggota OSIM. Salah satu siswa aktif, yakni Nur Diana Habibah, menyampaikan bahwa:

“Kami ingin kegiatan OSIM itu benar-benar sesuai minat kami, seperti pelatihan MC, seni, atau yang lainnya. Soalnya kalau sesuai minat, kami jadi lebih semangat ikut dan merasa kegiatan itu benar-benar dibuat untuk kami, bukan sekadar formalitas.”⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa proses identifikasi kebutuhan siswa dilakukan secara kolaboratif antara pihak sekolah, pembina OSIM, pengurus OSIM, hingga siswa umum. Seluruh proses ini menjadi dasar dalam menyusun program kerja OSIM agar relevan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

⁹⁴ Siti Humairoh, “Wawancara Dengan Ketua OSIM Putri” (Probolinggo, 10 Maret 2025).

⁹⁵ Nur Diana Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM” (Probolinggo, 10 Maret 2025).

b. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi menjadi bagian penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program OSIM. Kepala Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, yakni Bapak Ibnu Habibi, menjelaskan bahwa rapat ini digunakan sebagai forum untuk menyatukan persepsi antara guru, pembina, dan pengurus OSIM. beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam rapat OSIM, fokus kami itu menyusun agenda kegiatan, bagi tugas dengan jelas, dan pastikan anggarannya pas. Rapat ini penting supaya guru, pembina, dan siswa punya pemahaman yang sama. Biasanya ada dua tahap, di awal tahun untuk perencanaan, dan setelah kegiatan untuk evaluasi. Tempatnya fleksibel, bisa di ruang saya atau ruang OSIM. Yang hadir itu saya, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina OSIM, dan ketua OSIM. Kami terbiasa kolaboratif, semua boleh kasih masukan sebelum ambil keputusan.”⁹⁶

Waka Kurikulum, yakni Bapak Abdul Ghofur, juga menekankan pentingnya peran beliau dalam memastikan kegiatan OSIM tidak mengganggu proses akademik siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya biasanya memberi masukan soal jadwal. Intinya, jangan sampai kegiatan OSIM ganggu ke pelajaran. Saya ikut saat awal perencanaan dan evaluasi. Nah, ketika ada rapat perencanaan seperti ini, saya bisanya bawa kalender akademik terbaru, kemudian kami cocokkan waktu yang paling ideal.”⁹⁷

Bapak Arman selaku Waka Kesiswaan, mengungkapkan bahwa rapat koordinasi OSIM sering beliau pimpin secara langsung, terutama untuk kegiatan besar. Beliau menyampaikan bahwa:

⁹⁶ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

⁹⁷ Ghafur, “Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.”

“Saya sering pimpin rapat OSIM, terutama saat program besar. Rapat kami lakukan dua kali, sebelum dan sesudah kegiatan. Tempatnya tergantung, kadang di ruang di tempat OSIM, kadang di kelas kosong. Biasanya yang hadir pembina OSIM, pengurus OSIM, kadang kepala madrasah juga. Saya pastikan semua tahu perannya supaya kegiatan bisa berjalan lancar.”⁹⁸

Pembina OSIM, yakni Ibu Windy Aulia Novita Sari, juga menekankan bahwa rapat merupakan bagian dari proses pembimbingan teknis kepada pengurus OSIM. Beliau menyatakan bahwa:

“Tugas saya mengarahkan pengurus OSIM, dari bagi jadwal, tunjuk penanggung jawab, atur dana, sampai pengajuan proposal. Ide kegiatan bisa datang dari mana saja.”⁹⁹

Dari sisi pengurus OSIM, salah satu pengurus aktif menyampaikan bahwa rapat menjadi ruang penting untuk berdiskusi dan menerima informasi teknis dari para pembina. Ia menjelaskan bahwa:

“Kami biasanya kasih ide, diskusi waktu pelaksanaan, dan terima tugas masing-masing. Setelah rapat utama selesai, pembina atau ketua OSIM sampaikan hasilnya ke semua anggota. Kemudian kami susun timeline dan bagi tugas perdivisi.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa rapat koordinasi OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah, waka, pembina, hingga pengurus OSIM. Rapat ini bertujuan menyusun agenda kegiatan, mengatur waktu dan anggaran, serta membagi tanggung jawab. Selain

⁹⁸ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

⁹⁹ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁰⁰ Humairoh, “Wawancara Dengan Ketua OSIM Putri.”

sebagai forum komunikasi, rapat juga menjadi sarana penguatan kerja sama antara guru dan siswi agar program OSIM berjalan lancar, tepat sasaran, dan selaras dengan visi madrasah.

c. Penetapan Tujuan Program

Penetapan tujuan program OSIM merupakan tahap penting agar setiap kegiatan yang dirancang dapat berjalan sesuai arah dan memberikan dampak positif bagi siswa. Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, proses ini dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina OSIM, hingga para pengurus OSIM sendiri.

Kepala madrasah, yakni Bapak Ibnu Habibi, menyampaikan bahwa perumusan tujuan program OSIM berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan keterampilan siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Ini penting agar setiap kegiatan punya dampak nyata bagi kepribadian siswa, bukan sekadar seremonial. Kami mulai merumuskan sejak awal tahun pelajaran dalam forum resmi seperti rapat kerja tahunan. Peran saya memastikan semua program selaras dengan visi madrasah, misalnya dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap kegiatan.”¹⁰¹

Waka Kurikulum, yakni Bapak Abdul Ghofur, juga berkontribusi dalam penetapan tujuan dengan memastikan program-program OSIM mendukung aspek akademik siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

¹⁰¹ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

“Saya fokus pada tujuan yang mendukung akademik, seperti program literasi atau pelatihan public speaking. Keterlibatan saya penting untuk menghindari konflik jadwal dengan kalender akademik. Biasanya saya beri masukan saat rapat penyusunan program atau revisi tengah semester. Pembahasan dilakukan di ruang rapat atau diskusi informal dengan pembina. Saya selalu mencocokkan draft program dari waka kesiswaan dengan jadwal ujian dan kegiatan akademik lainnya.”¹⁰²

Waka Kesiswaan, yakni Bapak Arman, menambahkan bahwa tujuan program harus memiliki indikator keberhasilan yang jelas dan terukur. Beliau menyampaikan bahwa:

“Indikator keberhasilan saya ukur dari partisipasi siswa dan dampak nyata seperti peningkatan kepercayaan diri. Tujuan harus terukur karena OSIM adalah media pendidikan karakter. Saya evaluasi bersama pembina dan OSIM di ruang OSIM, kemudian disetujui kepala madrasah. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa kami ukur melalui survei dan observasi perilaku sebelum dan setelah kegiatan.”¹⁰³

Pembina OSIM, yakni Ibu Windy Aulia Novita Sari, menjelaskan bahwa dirinya berperan dalam merumuskan tujuan-tujuan yang mendukung pengembangan soft skill siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIM MADRIDO**
“Saya membantu merumuskan tujuan pengembangan soft skill seperti kepemimpinan dan komunikasi. Pembinaan dimulai sejak awal masa kepengurusan, baik di ruang OSIM maupun diskusi santai. Ide awal biasanya dari anggota OSIM yang kami bantu jelaskan. Kami pastikan tujuan realistik dengan mempertimbangkan sumber daya dan dampaknya bagi siswa.”¹⁰⁴

¹⁰² Ghafur, “Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.”

¹⁰³ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁰⁴ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

Dari sisi pengurus OSIM, seorang anggota pengurus menjelaskan bagaimana mereka ikut terlibat dalam menyusun tujuan program yang bermanfaat. Ia mengatakan bahwa:

“Ini penting agar kegiatan terarah dan terukur. Setiap usulan kami rembukkan bersama sebelum disepakati. Untuk memastikan tercapai, kami buat rencana kerja dan evaluasi pasca kegiatan.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan program OSIM dilakukan secara kolaboratif, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti karakter, kepemimpinan, akademik, keterampilan, dan dampak sosial. Tujuan yang dirumuskan tidak hanya berdasarkan arahan dari guru dan pembina, tetapi juga berasal dari aspirasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa OSIM tidak sekadar menjalankan kegiatan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan nilai dan pengembangan diri siswa yang selaras dengan visi madrasah.

d. **Penyusunan Jadwal Kegiatan**
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ J E M B E R
 Penyusunan jadwal kegiatan OSIM merupakan tahapan penting dalam perencanaan program agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik dan tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, proses ini melibatkan kerja sama antara kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina OSIM, serta pengurus OSIM.

¹⁰⁵ Humairoh, “Wawancara Dengan Ketua OSIM Putri.”

Kepala madrasah, yakni Bapak Ibnu Habibi, menjelaskan bahwa dirinya terlibat dalam tahap akhir penyusunan jadwal sebagai bentuk pengawasan agar seluruh kegiatan OSIM tidak mengganggu proses pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya bertanggung jawab memberikan persetujuan akhir jadwal kegiatan OSIM setelah memastikan keselarasan dengan visi madrasah dan tidak mengganggu KBM. Penyusunan jadwal yang tepat penting untuk menghindari bentrok dengan ujian atau agenda akademik lainnya. Biasanya saya terlibat saat draft jadwal sudah disiapkan pembina OSIM bersama waka kesiswaan, melalui rapat koordinasi formal dengan seluruh unsur pimpinan. proses pengesahannya dilakukan dengan mempertimbangkan jadwal akademik.”¹⁰⁶

Waka Kurikulum, yakni Bapak Abdul Ghofur, menekankan pentingnya sinkronisasi jadwal OSIM dengan kegiatan akademik agar tidak mengganggu proses belajar siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Peran saya memastikan jadwal OSIM tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik seperti ujian. Koordinasi ini penting agar OSIM menjadi pendukung, bukan pengganggu proses belajar.”¹⁰⁷

Waka Kesiswaan, yakni Bapak Arman, turut menjelaskan bagaimana jadwal kegiatan OSIM disusun secara bersama dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Penyusunan jadwal kami lakukan menjelang semester baru berdasarkan masukan pembina dan pengurus OSIM. Prosesnya melalui rapat dengan kepala sekolah dan pembina, baik di ruang rapat maupun koordinasi harian. Jadwal final kemudian kami sosialisasikan ke seluruh warga madrasah melalui surat edaran dan mading, dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

¹⁰⁷ Ghafur, “Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.”

¹⁰⁸ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

Pembina OSIM, yakni Ibu Indah Novita Sari, menjelaskan bagaimana beliau mendampingi pengurus OSIM dalam merancang jadwal yang terstruktur. Beliau menyampaikan bahwa:

“Langkah pertama saya mengumpulkan usulan program dari anggota OSIM lalu menyesuaikannya dengan kalender akademik. Pendampingan ini penting untuk menjamin jadwal realistik dan bermanfaat. Perencanaan dimulai awal tahun ajaran dan dicatat dalam buku kerja OSIM. Prioritas kegiatan ditentukan bersama pengurus inti, dengan monitoring berkala untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana.”¹⁰⁹

Dari pengurus OSIM, salah satu anggota menyampaikan bagaimana mereka menyusun jadwal berdasarkan kebutuhan dan waktu luang siswa. Ia menyampaikan bahwa:

“Kami menyusun jadwal berdasarkan usulan program dalam rapat kerja, dengan mempertimbangkan waktu luang siswa. Proses ini penting agar kegiatan terstruktur dan tidak mengganggu belajar. Penyusunan dilakukan sekretaris dan koordinator di ruang OSIM atau kelas, selalu menyesuaikan dengan kalender ujian dan jam pelajaran.”¹¹⁰

Sementara itu, siswa non-OSIM memberikan tanggapan atas jadwal kegiatan OSIM yang disusun dengan memperhatikan kenyamanan siswa umum. Seorang siswa menyampaikan bahwa:

“Informasi jadwal kami dapat melalui mading, atau pengurus OSIM. Kami senang karena jadwal yang disusun semuanya sesuai dengan yang kami harapkan.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyusunan jadwal kegiatan OSIM dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan berbagai faktor, terutama kalender

¹⁰⁹ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹¹⁰ Humairoh, “Wawancara Dengan Ketua OSIM Putri.”

¹¹¹ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

akademik dan kapasitas siswa. Keterlibatan semua unsur, mulai dari pimpinan madrasah hingga siswa, menjadikan jadwal kegiatan OSIM lebih terstruktur, tepat waktu, dan mendukung suasana belajar yang kondusif.

e. Penganggaran Dan Sumber Daya

Penganggaran dan pengelolaan sumber daya merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan program OSIM agar kegiatan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, pengelolaan anggaran dilakukan secara terstruktur, melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina OSIM, serta pengurus OSIM sendiri.

Kepala madrasah, yakni Bapak Ibnu Habibi, menegaskan bahwa dirinya mendukung penuh kegiatan OSIM melalui pengesahan anggaran dan penyediaan fasilitas yang sesuai. Beliau menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HABIB ACHIM MADRIDIO
JAKARTA

“Saya memberikan dukungan berupa persetujuan anggaran dan fasilitas untuk OSIM dengan menyesuaikan dana BOS dan program tahunan. Dukungan ini penting karena OSIM merupakan wadah pembentukan karakter siswa. Proses evaluasi anggaran kami lakukan saat penyusunan RKAM awal tahun dan LPJ setiap semester. Pembahasan alokasi dana dilakukan dalam rapat perencanaan bersama waka dan pembina OSIM, dimana proposal diajukan oleh waka kesiswaan. Untuk memastikan transparansi, saya selalu memantau melalui laporan pertanggungjawaban dan inspeksi langsung saat kegiatan besar berlangsung.”¹¹²

¹¹² Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

Dari sisi kurikulum, yakni Bapak Abdul Ghofur selaku waka kurikulum turut menyampaikan pandangannya. beliau menjelaskan bahwa meskipun fokus utamanya ada pada akademik, ia tetap memberikan dukungan terhadap kegiatan OSIM yang menunjang karakter siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya mendukung alokasi sumber daya untuk OSIM karena kegiatan non-akademiknya mampu menunjang perkembangan karakter siswa. Masukan saya sampaikan dalam rapat dewan guru dan koordinasi lintas waka. Dalam diskusi penganggaran bersama kepala madrasah dan waka kesiswaan, saya selalu menekankan pentingnya efisiensi anggaran yang bisa diukur dari capaian program.”¹¹³

Sementara itu, Waka Kesiswaan, yakni Bapak Arman, menjelaskan proses teknis dalam perencanaan anggaran OSIM. Beliau menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan pendataan yang rapi sejak awal. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kami menganggarkan kebutuhan pokok OSIM seperti ATK, dan perlengkapan acara. Perencanaan matang di awal tahun ajaran penting untuk menghindari kekurangan dana mendadak. Bersama pembina OSIM, kami menyusun prioritas kebutuhan berdasarkan urgensi program.”¹¹⁴

Pembina OSIM, yakni Ibu Indah Novita Sari, menyampaikan bagaimana proses pendampingan penganggaran dilakukan secara terperinci dan akuntabel. Beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai pendamping langsung, saya mengajukan kebutuhan konkret OSIM seperti ruang kegiatan dan perlengkapan pelatihan. Pengajuan dilakukan saat rapat kesiswaan atau menjelang event besar. Bersama sekretaris dan bendahara OSIM, kami menyusun rincian anggaran yang realistik.

¹¹³ Ghafur, “Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.”

¹¹⁴ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

Pengawasan ketat saya lakukan mulai dari perencanaan hingga pelaporan penggunaan dana, untuk memastikan setiap pengeluaran sesuai proposal awal.”¹¹⁵

Salah satu pengurus OSIM juga memberikan penjelasan mengenai keterlibatan langsung mereka dalam penyusunan anggaran kegiatan. Ia menyampaikan:

“Kami menyusun daftar kebutuhan seperti sound system dan dekorasi saat rapat kerja awal tahun. Sekretaris dan bendahara bertugas merinci anggaran yang kemudian diajukan ke pembina. Dalam pelaksanaannya, kami berusaha berhemat dan mencatat semua pengeluaran secara transparan. Misalnya dengan memanfaatkan kembali perlengkapan yang ada untuk mengalokasikan dana ke kegiatan lain yang lebih penting.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan penganggaran dan sumber daya dalam program OSIM dilakukan secara partisipatif, transparan, dan terstruktur. Dukungan dari pihak madrasah dan perencanaan matang dari pengurus OSIM memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan efektif, efisien, dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh siswa.



Gambar 4.1
Kegiatan rapat anggota OSIM siswi¹¹⁷

¹¹⁵ Humairoh, “Wawancara Dengan Ketua OSIM Putri.”

¹¹⁶ Isnaini Nuri Aulia, “Wawancara Dengan Pengurus OSIM Putri” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

¹¹⁷ Dokumentasi peneliti, “Kegiatan Rapat Anggota OSIM Siswi” (Probolinggo, 08 Maret 2025).

Dokumentasi menunjukkan suasana kegiatan rapat anggota OSIM putri yang dilaksanakan di ruang kelas, dengan diberi kebebasan untuk berpendapat dan mengusulkan ide yang mereka inginkan bersama beberapa siswi lain yang bukan anggota OSIM untuk dijadikan program kerja sebelum pelaksanaan program kerja OSIM dijalankan, yang kemudian disampaikan kepada pembina OSIM putri agar program OSIM berjalan dengan lancar, tepat sasaran, dan selaras dengan visi madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo telah berjalan dengan baik, sistematis, dan melibatkan seluruh unsur madrasah. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan Siswa

Proses identifikasi kebutuhan siswa dilakukan secara kolaboratif antara kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina OSIM, pengurus OSIM, dan siswa non-OSIM. Kebutuhan yang diidentifikasi meliputi aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan siswa. Prosesnya dilakukan melalui rapat dewan guru, survei, dan diskusi langsung dengan siswa agar program OSIM relevan dan berdampak positif.

b. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi diadakan untuk menyatukan persepsi antara pihak madrasah dan pengurus OSIM dalam menyusun agenda kegiatan, pembagian tugas, serta pengelolaan anggaran. Rapat ini juga

berfungsi sebagai wadah musyawarah agar setiap program yang dijalankan selaras dengan visi madrasah dan tidak mengganggu proses pembelajaran siswa.

c. Penetapan Tujuan Program

Tujuan program OSIM ditetapkan secara terukur dan mengacu pada tiga pilar utama, yaitu pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan keterampilan siswa. Tujuan ini disusun melalui forum resmi seperti rapat kerja tahunan dengan melibatkan kepala madrasah, waka, pembina, serta pengurus OSIM, agar setiap kegiatan memiliki arah yang jelas dan bermanfaat bagi siswa.

d. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Penyusunan jadwal dilakukan dengan memperhatikan kalender akademik, kegiatan madrasah, dan ketersediaan waktu siswa. Prosesnya melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM. Hasilnya, jadwal kegiatan OSIM tersusun rapi dan tidak mengganggu aktivitas belajar, serta disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah.

e. Penganggaran dan Sumber Daya

Pengelolaan anggaran OSIM dilakukan secara transparan dan partisipatif. Kepala madrasah berperan dalam pengesahan anggaran, sedangkan pembina dan pengurus OSIM bertanggung jawab atas perencanaan serta pelaporan penggunaan dana. Penganggaran diprioritaskan untuk kegiatan pembinaan seperti karakter.

Dengan demikian, perencanaan program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dapat disimpulkan sebagai proses yang terarah dan kolaboratif. Seluruh pihak madrasah berperan aktif dalam menyusun program agar kegiatan OSIM berjalan efektif, relevan, dan mendukung peningkatan mutu siswa baik dari aspek karakter, kepemimpinan, maupun keterampilan.

2. Pelaksanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo sesuai dengan fokus penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo yang pertama yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER**

Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 16 April 2025.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa OSIM sedang melaksanakan kegiatan latihan pidato dan MC di salah satu ruang kelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pelatihan minat dan bakat yang rutin diadakan oleh OSIM. Dalam latihan tersebut, siswa berlatih berbicara di depan umum menggunakan mikrofon dan sound system satu box, dengan bimbingan dari pembina divisi pendidikan dan divisi minat dan bakat. Para

siswa terlihat antusias dan saling mendukung saat latihan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan untuk mengikuti lomba pidato dan MC yang akan diikuti oleh beberapa siswa madrasah.

Kegiatan berjalan dengan baik dan tertib. Pembina memberikan arahan mengenai cara berbicara, intonasi, serta sikap percaya diri di depan umum. Dari hasil pengamatan tersebut, kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara, melatih rasa percaya diri, serta membentuk kerja sama dalam mempersiapkan diri menghadapi perlombaan.¹¹⁸ Faktor keberhasilan pelaksanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, antara lain:

- a. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Program OSIM (Harian, Mingguan, Bulanan, Tahunan)
 - 1) Kegiatan Harian

Kegiatan harian OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini meliputi pembacaan Juz ‘Amma yang bertujuan menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta membiasakan siswa untuk memulai hari dengan kegiatan yang positif. Program harian ini dikoordinasikan oleh OSIM divisi keagamaan, dengan bimbingan langsung dari pembina OSIM dan guru piket pagi.

¹¹⁸ Wardatun Nadziro, “Observasi Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo” (Probolinggo, 16 April 2025).

a) Membaca Juz 'Amma

Kegiatan membaca Juz 'Amma merupakan salah satu program harian yang diselenggarakan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) putri di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Program ini dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00–07.30 WIB di halaman madrasah, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seluruh siswa berbaris rapi dengan membawa kitab Juz 'Amma, sementara pengurus OSIM bertugas mengatur barisan dan memimpin pembacaan secara serempak menggunakan mikrofon madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Rabu, 16 April 2025¹¹⁹, kegiatan pembacaan Juz 'Amma berlangsung dengan tertib dan penuh semangat. Seluruh siswa tampak berbaris rapi di halaman madrasah, dipimpin langsung oleh pengurus OSIM divisi keagamaan. Sedangkan pengurus OSIM divisi keamanan memastikan barisan siswa tertib, sementara guru piket dan pembina OSIM mengawasi jalannya kegiatan. Suasana kegiatan terasa khidmat, lantunan ayat-ayat Al-Qur'an terdengar serempak dan merdu, menciptakan suasana religius di pagi hari. Kegiatan ini menjadi pembiasaan yang telah melekat dalam budaya madrasah, di mana seluruh siswa terbiasa memulai aktivitas belajar dengan membaca Al-Qur'an.

¹¹⁹ Nadziro.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, selaku pembina OSIM putri, kegiatan ini memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan pembacaan Juz ‘Amma ini kami jadikan rutinitas wajib setiap pagi. Tujuannya tidak hanya untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur’ān, tapi juga membentuk kedisiplinan dan kebersamaan. Anak-anak OSIM menjadi contoh bagi teman-temannya untuk datang tepat waktu dan memulai hari dengan kegiatan yang bermanfaat.”¹²⁰

Sementara itu, Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, menilai bahwa kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari pengintegrasian nilai religius ke dalam kegiatan sehari-hari siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya melihat kegiatan Juz ‘Amma ini sangat positif. Setiap pagi, halaman madrasah dipenuhi suara bacaan Al-Qur’ān. Ini bukan hanya membangun suasana religius, tapi juga membiasakan siswa untuk disiplin dan menghargai waktu. OSIM punya peran penting di sini karena mereka yang menggerakkan kegiatan.”¹²¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ

JURU PENGETAHUAN

“Kami datang lebih awal setiap pagi untuk menyiapkan sound system dan mengatur barisan. Kalau ada siswa yang belum siap, kami bantu arahkan supaya kegiatan bisa dimulai tepat waktu.”¹²²

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM menuturkan bahwa kegiatan ini membawa dampak positif terhadap semangat belajar di pagi hari:

¹²⁰ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹²¹ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

¹²² Amiliya Putri, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri” (Probolinggo, 16 April 2025).

“Kalau pagi diawali dengan baca Al-Qur'an, rasanya tenang banget. Suasananya adem. Kami jadi terbiasa datang pagi supaya gak ketinggalan kegiatan.”¹²³



Gambar 4.2
Kegiatan Pembacaan Juz 'Amma di Halaman Madrasah¹²⁴

Dokumentasi menunjukkan suasana kegiatan pembacaan Juz 'Amma yang dilaksanakan setiap pagi di halaman Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Terlihat seluruh siswa berbaris rapi dengan membawa kitab Juz 'Amma, sementara pengurus OSIM memimpin jalannya kegiatan menggunakan mikrofon. Kegiatan ini menjadi bentuk pembiasaan religius

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan Juz 'Amma berperan penting dalam meningkatkan mutu siswa pada aspek karakter dan spiritualitas. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta

¹²³ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

¹²⁴ Dokumentasi Peneliti, “Kegiatan Pembacaan Juz 'Amma Di Halaman Madrasah” (Probolinggo, 16 April 2025).

keteladanan. Dari aspek kepemimpinan, OSIM berperan sebagai penggerak utama dalam mengatur barisan, memimpin kegiatan, dan menjadi teladan dalam hal tepat waktu. Sedangkan dari aspek keterampilan, kegiatan ini melatih kemampuan public speaking, koordinasi kegiatan, dan penguasaan diri dalam memimpin bacaan di depan banyak orang. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan madrasah, yakni membentuk peserta didik yang berkarakter islami, memiliki integritas moral, dan menjunjung tinggi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan pembacaan Juz 'Amma

menjadi bentuk nyata implementasi program OSIM dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan berjiwa kepemimpinan.

2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan OSIM di MA Manbaul Hikam Probolinggo dilaksanakan secara rutin setiap Kamis dan Sabtu dengan berbagai program seperti Bank Hadits, Bank Vocab, Infak, Pengecekan Kuku dan Kerapian, serta Mading Mingguan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan keterampilan siswa baik dalam bidang literasi, kebahasaan, maupun kedisiplinan, serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

a) Mencatat Bank Hadits

Kegiatan mencatat Bank Hadits menjadi salah satu program mingguan yang dilaksanakan secara bergantian setiap hari Kamis pada minggu pertama dan ketiga dalam satu bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, membentuk akhlak terpuji, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan hadits Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh OSIM divisi pendidikan dan keagamaan dengan bimbingan pembina OSIM. Pengurus OSIM menempelkan hadits pilihan di papan mading kelas, kemudian siswa menyalinnya ke dalam buku kecil yang disebut stand book. Buku tersebut digunakan secara bergantian dengan kegiatan Bank Vocab pada minggu berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 17 April

2025¹²⁵, kegiatan Bank Hadits berjalan dengan tertib dan penuh antusiasme. Pengurus OSIM tampak aktif berkeliling membagikan lembar hadits ke setiap kelas, lalu menempelkan salinan hadits tersebut di papan tulis agar mudah dibaca siswa.

Siswa menulis ulang hadits itu di stand book masing-masing beserta artinya dalam bahasa Indonesia. Hadits yang dipilih biasanya bertema tentang akhlak, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan sehingga mudah dipahami dan diamalkan.

¹²⁵ Nadziro, “Observasi Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo,” 17 April 2025.

Guru pendamping turut mengawasi jalannya kegiatan sambil memberi penjelasan tambahan tentang makna hadits yang sedang dipelajari. Suasana kelas terlihat tenang dan fokus, para siswa tampak tekun menulis dan membaca kembali hadits yang telah dicatat. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar dua puluh menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pembacaan Juz 'Amma, untuk Tahfidz di tiadakan saat hari kamis karena diganti dengan program ini.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, selaku pembina OSIM putri, kegiatan Bank Hadits merupakan salah satu program yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa.

Beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kegiatan ini sederhana tapi maknanya besar. Anak-anak terbiasa menulis hadits, membaca, dan memahami maknanya. Dari sana muncul kebiasaan berpikir positif dan berakhhlak baik. OSIM yang menggerakkan, jadi mereka juga belajar tanggung jawab.”¹²⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
L E M B E R
Sementara itu, Bapak Arman, S.S., Waka Kesiswaan, menilai kegiatan ini sebagai bentuk nyata pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Beliau menyampaikan bahwasannya:

“Bank Hadits ini punya dampak besar pada pembentukan karakter siswa. OSIM berperan penting karena mereka memastikan setiap kelas mendapat hadits baru setiap minggu pelaksanaannya. Dari situ mereka belajar disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan.”¹²⁷

¹²⁶ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹²⁷ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

Dari sisi pelaksana, anggota OSIM divisi keagamaan menjelaskan bahwasannya:

“Kami pilih hadits-hadits pendek dari buku dan internet, lalu kami tulis ulang untuk ditempel di mading kelas. Kami juga bantu teman-teman menjelaskan artinya supaya lebih paham.”¹²⁸

Sedangkan anggota OSIM divisi Pendidikan menambahkan bahwasannya:

“Kami berkoordinasi sama guru pembina buat nentuin tema hadits tiap minggunya, misalnya tentang akhlak, tanggung jawab, atau disiplin. Setelah itu, siswa wajib menulis hadits itu di stand book.”¹²⁹

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., Kepala Madrasah, kegiatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di madrasah. Beliau menyampaikan bahwasannya:

“Program Bank Hadits ini membentuk kebiasaan religius dan tanggung jawab. Siswa tidak hanya hafal teksnya, tapi juga belajar maknanya. OSIM berhasil menjalankan kegiatan ini secara mandiri dan teratur.”¹³⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
menyampaikan pengalamannya, bahwasannya:

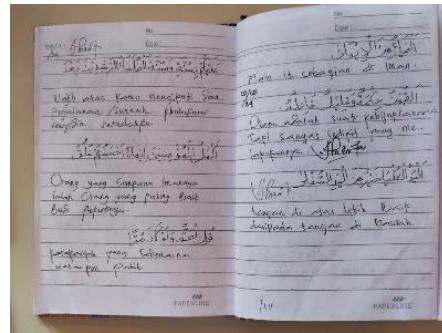
“Kalau tiap minggu nulis hadits, lama-lama jadi hafal. Apalagi kalau artinya dijelasin. Jadi tahu maknanya dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.”¹³¹

¹²⁸ affah Afrah Ummatillah, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri” (Probolinggo, 18 April 2025).

¹²⁹ Mely Andani, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri” (Probolinggo, 18 April 2025).

¹³⁰ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

¹³¹ Qolbi Husniah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif” (Probolinggo, 18 April 2025).



Gambar 4.3
Catatan Kegiatan Bank Hadits Dalam Buku Stand Book
Siswi¹³²

Dokumentasi memperlihatkan halaman catatan siswa dalam kegiatan Bank Hadits yang dilaksanakan setiap hari Kamis pada minggu pertama dan ketiga di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Siswa menulis hadits pendek beserta artinya di stand book yang disediakan OSIM. Kegiatan ini menumbuhkan karakter religius dan membentuk pembiasaan belajar bernalih ibadah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kegiatan Bank Hadits memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu siswa di MA Manbaul Hikam Probolinggo. Kegiatan ini menjadi wadah pembiasaan religius dan media pembelajaran nilai-nilai Islam secara praktis. Dari segi karakter, siswa terbiasa dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui kegiatan menulis dan memahami hadits setiap minggu.

¹³² Dokumentasi Peneliti, “Catatan Kegiatan Bank Hadits Dalam Buku Stand Book Siswi” (Probolinggo, 17 April 2025).

Dari segi kepemimpinan, OSIM menunjukkan kemampuan dalam mengoordinasikan kegiatan lintas kelas, bekerja sama dengan guru, dan memastikan pelaksanaan berjalan tertib. Sedangkan dari segi keterampilan, siswa dilatih dalam menulis teks Arab dan terjemahan, memperkuat daya ingat, serta belajar menjelaskan makna hadits kepada teman-temannya.

Dengan demikian, kegiatan Bank Hadits menjadi bentuk nyata implementasi program OSIM dalam menumbuhkan karakter religius, memperkuat kepemimpinan, dan meningkatkan keterampilan siswa di lingkungan madrasah.

b) Mencatat Bank Vocab

Kegiatan mencatat Bank Vocab merupakan program mingguan yang dilaksanakan secara bergantian setiap hari

Kamis pada minggu kedua dan keempat dalam satu bulan. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan berbahasa Inggris siswa serta menumbuhkan karakter disiplin, percaya diri, dan semangat belajar melalui pembiasaan mengenal kosakata baru setiap minggunya.

Kegiatan ini dikoordinasikan oleh OSIM divisi Pendidikan, dengan bimbingan dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Pengurus OSIM menyiapkan daftar kosakata baru yang berisi lima sampai sepuluh kata berbahasa Inggris, kemudian

membagikannya ke setiap kelas dan menempelkannya di papan tulis agar mudah dibaca. Siswa menulis kosakata tersebut beserta artinya ke dalam buku kecil yang disebut stand book, yang juga digunakan secara bergantian dengan kegiatan Bank Hadits pada minggu sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 17 April 2025¹³³, kegiatan Bank Vocab berlangsung dengan antusias dan menyenangkan. Pengurus OSIM tampak aktif membagikan lembar daftar kosakata yang telah mereka susun, kemudian mengajak siswa menulis kata-kata tersebut di stand book. Beberapa siswa diminta membacakan pelafalan kata di depan kelas, sementara teman-teman yang lain menirukan bersama-sama. Guru bahasa Inggris turut mendampingi kegiatan dengan memberi penjelasan tentang arti kata dan contoh penggunaannya dalam kalimat sederhana. Suasana kegiatan terlihat aktif dan penuh semangat. Siswa saling membantu dalam mengeja dan menghafal kosakata, sedangkan pengurus OSIM menunjukkan kemampuan kepemimpinan dengan memandu jalannya kegiatan secara tertib. Kegiatan berlangsung sekitar dua puluh menit sebelum pelajaran dimulai.

¹³³ Wardatun Nadziro, “Observasi Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo” (Probolinggo, 17 April 2025).

Menurut Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, kegiatan Bank Vocab menjadi salah satu inovasi OSIM yang mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa tanpa mengganggu jam belajar formal. Ia menjelaskan:

“Kegiatan ini bagus sekali karena sederhana tapi bermakna. Anak-anak dapat tambahan kosakata baru setiap minggu, dan OSIM belajar mengatur waktu dengan baik. Ini bentuk pembiasaan yang melatih kedisiplinan dan tanggung jawab.”¹³⁴

Sementara itu, Ibu Windy Aulia Novita Sari, pembina OSIM putri, menyampaikan bahwa kegiatan ini menumbuhkan semangat belajar sekaligus memperkuat karakter percaya diri siswa.

“Dengan kegiatan Bank Vocab, siswa menjadi lebih berani berbicara di depan kelas, berani mencoba, dan semangat untuk terus belajar. OSIM juga belajar menjadi fasilitator kegiatan yang aktif.”¹³⁵

Dari sisi pelaksana, anggota OSIM, yakni Isnaini Nuri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
JAKARTA

“Kami cari kosakata dari buku pelajaran dan internet, terus kami susun jadi daftar kata yang mudah dipahami. Biasanya kami ganti tema tiap minggu, misalnya tentang kegiatan sekolah, rumah, atau kata perintah.”¹³⁶

Sedangkan anggota OSIM divisi pendidikan menambahkan bahwa:

“Kami juga bantu teman-teman melatih pengucapan kata supaya gak salah. Kalau guru ikut mendampingi, biasanya kami praktik baca bareng biar lebih seru.”

¹³⁴ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹³⁵ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

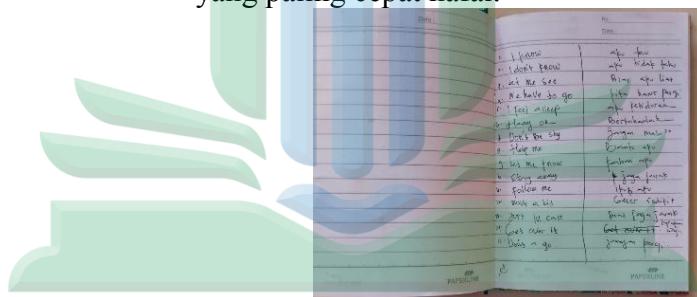
¹³⁶ Aulia, “Wawancara Dengan Pengurus OSIM Putri.”

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, kegiatan Bank Vocab merupakan bentuk konkret dari upaya pembinaan akademik yang dikelola oleh siswa sendiri.

“Program ini luar biasa karena dijalankan oleh siswa untuk siswa. OSIM melatih teman-temannya belajar bahasa sekaligus melatih diri untuk memimpin. Ini menunjukkan OSIM bisa jadi pelaku aktif pendidikan karakter.”¹³⁷

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM menuturkan:

“Kami jadi tahu banyak kata baru dalam bahasa Inggris. Kegiatannya gak ngebosennin karena gak cuma nulis, tapi juga baca bareng. Kadang ada lomba kecil siapa yang paling cepat hafal.”¹³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.4

Catatan kegiatan bank vocab dalam buku stand book siswi¹³⁹

Dokumentasi menunjukkan hasil kegiatan Bank Vocab yang dilaksanakan setiap hari Kamis pada minggu kedua dan keempat di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.

Siswa menulis daftar kosakata bahasa Inggris beserta artinya di stand book yang disediakan OSIM. Kegiatan ini bertujuan

¹³⁷ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

¹³⁸ Husniah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif.”

¹³⁹ Dokumentasi Peneliti, “Catatan Kegiatan Bank Vocab Dalam Buku Stand Book Siswi” (Probolinggo, 17 April 2025).

melatih kemampuan berbahasa sekaligus menumbuhkan karakter disiplin dan semangat belajar di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kegiatan Bank Vocab memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu siswa di MA Manbaul Hikam Probolinggo. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar kosakata baru dalam bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan keterampilan berkomunikasi. Dari segi karakter, kegiatan ini menumbuhkan sikap tekun, disiplin, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dari segi kepemimpinan, OSIM dilatih untuk mengatur kegiatan, memimpin pembacaan kosakata, serta berani berbicara di depan kelas. Sedangkan dari segi keterampilan, kegiatan ini membantu siswa dalam memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan pelafalan, serta mengasah keterampilan menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris.

Dengan demikian, kegiatan Bank Vocab menjadi bentuk nyata dari implementasi program OSIM yang mendukung peningkatan kemampuan akademik, penguatan karakter, serta pengembangan kepemimpinan dan keterampilan siswa di madrasah.

c) Mengumpulkan Infaq

Sebagai bagian dari implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, kegiatan mengumpulkan Infaq merupakan salah satu bentuk pembiasaan sosial dan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial, empati, keikhlasan, dan tanggung jawab siswa, sekaligus menjadi sarana bagi OSIM untuk melatih kemampuan organisasi dalam mengelola kegiatan sosial keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinasikan oleh OSIM divisi keagamaan dan bendahara, dengan bimbingan dari pembina OSIM. Kotak infaq disediakan di setiap kelas dan diedarkan oleh bendahara kelas untuk mengumpulkan donasi sukarela dari siswa. Setelah itu, pengurus OSIM mengumpulkan seluruh kotak infaq dari setiap kelas dan mencatat hasilnya dalam buku laporan. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan untuk kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bantuan kegiatan PHBI, atau kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan madrasah.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, kegiatan Infaq Mingguan memiliki

makna pendidikan karakter yang sangat penting bagi siswa.

Beliau menjelaskan bahwasannya:

“Kegiatan infaq ini bukan hanya soal memberi uang, tapi membentuk hati yang ikhlas dan peduli. Anak-anak belajar berbagi dengan sesama, dan OSIM belajar amanah dalam mengelola uang teman-temannya.”¹⁴⁰

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menyampaikan bahwa kegiatan infaq menjadi latihan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial bagi pengurus OSIM, beliau menyampaikan bahwasannya:

“OSIM berperan besar di sini. Mereka mengatur sistem pengumpulan, mencatat hasilnya, dan menyalurkannya dengan jujur. Itu melatih kejujuran dan kedisiplinan mereka.”¹⁴¹

Dari sisi pelaksana, anggota OSIM divisi keagamaan menuturkan bahwasannya:

“Setiap Kamis kami ambil kotak infaq dari kelas-kelas. Setelah itu uangnya kami hitung bareng, dicatat, dan kami laporan ke pembina OSIM. Kalau ada kegiatan sosial, dananya dipakai untuk itu.”¹⁴²

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ**

Sedangkan anggota OSIM bendahara menambahkan:

“Kami ikut bantu menyalurkan hasil infaq untuk kegiatan sosial seperti santunan anak yatim.”¹⁴³

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., Kepala Madrasah, kegiatan ini merupakan salah satu wujud implementasi

¹⁴⁰ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁴¹ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁴² Ummatillah, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

¹⁴³ Nur Fadila, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri” (Probolinggo, 19 April 2025).

pendidikan karakter Islam yang berjalan efektif, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Program ini sederhana, tapi dampaknya luar biasa. Siswa terbiasa berbagi dan peduli terhadap sesama. OSIM di sini menjalankan fungsi kepemimpinan dan tanggung jawab sosial secara nyata.”¹⁴⁴

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM juga menyampaikan bahwa:

“Setiap sabtu kami biasa bawa uang infaq seikhlasnya. Gak ada paksaan. Karena kami yakin, setiap perbuatan yang kita lakukan pasti bakal ada timbal baliknya ke diri kita sendiri.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan Infaq Mingguan berperan penting dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, terutama dalam pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Program ini menanamkan nilai-nilai religius dan sosial yang menjadi dasar pembentukan pribadi siswa madrasah. Dari segi karakter, kegiatan ini menumbuhkan sikap empati, keikhlasan, dan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi kepemimpinan, OSIM dilatih untuk bertanggung jawab, jujur, dan teliti dalam mengelola kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa. Sedangkan dari segi keterampilan, kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan

¹⁴⁴ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

¹⁴⁵ Husniah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif.”

dalam manajemen keuangan sederhana, pencatatan dana, dan kerja sama tim.

Dengan demikian, kegiatan Infaq Mingguan menjadi bentuk nyata implementasi program OSIM dalam menanamkan nilai keagamaan dan sosial, sekaligus membina kepemimpinan dan keterampilan praktis siswa.

d) Memeriksa Kuku Dan Kerapian

Kegiatan memeriksa Kuku dan Kerapian menjadi salah satu bentuk pembiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi siswa. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Senin pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan tujuan menumbuhkan karakter disiplin, menjaga kebersihan diri, serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap penampilan dan ketertiban.

Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinasikan oleh OSIM dengan bimbingan langsung dari guru pembina OSIM. Setiap Senin pagi, setelah selesai pembacaan Juz 'Amma sebelum masuk kelas, OSIM berkeliling ke tiap kelas untuk memeriksa kerapian seragam, potongan kuku, serta atribut sekolah siswa. Kegiatan ini juga disertai dengan penilaian dan pencatatan hasil pengecekan yang kemudian dilaporkan kepada pembina OSIM dan Waka Kesiswaan.

Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 21 April 2025, kegiatan pengecekan kuku dan kerapian berlangsung dengan tertib. Pengurus OSIM terlihat berkeliling bersama guru pembina untuk memeriksa setiap siswa di masing-masing kelas. Siswa yang kukunya panjang atau seragamnya tidak rapi diberi teguran dan diarahkan untuk segera memperbaiki diri. OSIM mencatat hasil pemeriksaan ke dalam buku laporan mingguan, yang digunakan sebagai bahan evaluasi kedisiplinan siswa. Kegiatan ini berjalan dalam suasana yang tegas namun tetap penuh rasa tanggung jawab dan kekeluargaan. Banyak siswa yang sudah terbiasa menjaga kerapian sejak awal pekan, sehingga proses pengecekan berjalan cepat dan lancar.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, kegiatan pengecekan kuku dan kerapian

merupakan bagian penting dari pembentukan karakter disiplin siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ini tampak sederhana, tapi efeknya besar. Anak-anak jadi terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian. OSIM juga belajar bersikap tegas, tapi tetap sopan dan tanggung jawab.”¹⁴⁶

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menjelaskan bahwa kegiatan ini mendukung pembinaan kedisiplinan secara menyeluruh di madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

¹⁴⁶ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

“Pengecekan ini bentuk nyata dari pendidikan karakter. OSIM menjalankan peran kontrol sosial yang positif, memastikan siswa hadir dengan penampilan rapi dan bersih setiap Senin.”¹⁴⁷

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM menuturkan bahwa:

“Setiap Senin pagi kami berkeliling kelas untuk memeriksa kuku, atribut, dan seragam siswa. Kalau ada yang melanggar, kami catat dan laporan ke pembina dan siswa akan diberikan sanksi berupa membaca sholawat fatih sebanyak 15 kali berdiri di halaman madrasah. Kami juga menilai kerapian kelas secara keseluruhan. Jadi gak cuma siswa yang diperiksa, tapi juga kebersihan lingkungan kelas.”¹⁴⁸

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pribadi dan kedisiplinan kepada siswa, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Program ini sejalan dengan visi madrasah, yaitu membentuk siswa yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab. OSIM berhasil menjadi teladan bagi siswa lain dalam menjaga kerapian dan kebersihan.”¹⁴⁹

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM juga menuturkan bahwa:

“Kalau Senin pagi udah biasa dicek OSIM. Jadi sebelum berangkat sekolah kami pastikan kuku udah dipotong dan seragam rapi. Sekarang jadi kebiasaan sendiri.”¹⁵⁰

¹⁴⁷ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁴⁸ Putri, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

¹⁴⁹ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

¹⁵⁰ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”



Gambar 4.5
Kegiatan Pengecekan Kuku dan Kerapian¹⁵¹

Dokumentasi memperlihatkan kegiatan pengecekan kuku dan kerapian siswa yang dilaksanakan setiap Senin pagi di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Dalam gambar tampak para siswi berbaris rapi di depan kelas XI B untuk mengikuti pemeriksaan kuku, kerapian seragam, dan kebersihan diri oleh pengurus OSIM bersama guru pembina. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan disiplin, tanggung jawab, serta menjaga kebersihan pribadi di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kegiatan Pengecekan Kuku dan Kerapian memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu siswa di MA Manbaul Hikam Probolinggo. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan penampilan, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab individu. Dari segi karakter, kegiatan ini

¹⁵¹ Dokumentasi Peneliti, “Kegiatan Pengecekan Kuku Dan Kerapian” (Probolinggo, 21 April 2025).

menanamkan nilai disiplin, kebersihan, dan tanggung jawab.

Dari segi kepemimpinan, OSIM dilatih untuk bersikap tegas, adil, dan berani dalam menegakkan aturan tanpa bersikap kasar. Sedangkan dari segi keterampilan, siswa belajar mencatat hasil pengecekan, membuat laporan, dan mengelola kegiatan pemeriksaan dengan sistematis.

Dengan demikian, kegiatan Pengecekan Kuku dan Kerapian menjadi bentuk nyata implementasi program OSIM dalam membentuk karakter disiplin, memperkuat kepemimpinan, dan menumbuhkan keterampilan organisasi di kalangan siswa.

e) Memperbarui Konten Mading Mingguan

Kegiatan Memperbarui Konten Mading Mingguan menjadi salah satu sarana pengembangan kreativitas dan literasi siswa. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan menulis, berpikir kritis, dan bekerja sama, sekaligus membentuk karakter tanggung jawab serta rasa percaya diri melalui publikasi karya siswa di lingkungan madrasah.

Kegiatan ini dikoordinasikan oleh OSIM divisi Pendidikan dan minat bakat dengan bimbingan dari pembina OSIM. Setiap kamis, OSIM memperbarui isi mading dengan menampilkan karya siswa seperti artikel, puisi, kutipan inspiratif, pengumuman kegiatan OSIM, dan dokumentasi kegiatan

madrasah. Tema mading berganti setiap minggu sesuai dengan agenda madrasah, hari besar nasional, atau isu keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis, berselang-seling dengan kegiatan Bank Hadits dan Bank Vocab. Pada minggu pertama dan ketiga, isi mading biasanya memuat kutipan hadits pilihan beserta makna dan pesan moralnya, sedangkan pada minggu kedua dan keempat berisi kumpulan kosa kata bahasa Inggris beserta artinya. Selain itu, OSIM juga menambahkan karya siswa bertema sosial, keagamaan, dan kebangsaan yang disesuaikan dengan momen tertentu, seperti pada mading bertema “Free Palestina” yang menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku

pembina OSIM putri, kegiatan Mading Mingguan adalah bentuk konkret pengembangan keterampilan komunikasi dan literasi siswa. Beliau menjelaskan bahwasannya:

“Mading ini jadi wadah bagi siswa untuk menulis dan berkreasi. Setiap minggu isinya diganti supaya gak monoton. Anak-anak jadi belajar tanggung jawab dan kreatif dalam menyampaikan ide.”¹⁵²

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menilai kegiatan ini sebagai sarana pembinaan

¹⁵² Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

karakter dan kerja sama antar siswa, beliau mengungkapkan bahwasannya:

“Lewat mading, OSIM belajar bekerja dalam tim. Mereka bagi tugas siapa yang nulis, siapa yang desain, siapa yang pasang. Dari situ muncul rasa memiliki terhadap madrasah dan semangat untuk terus berinovasi.”¹⁵³

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM divisi Pendidikan menuturkan bahwasannya:

“Kami biasanya rapat kecil tiap awal minggu buat nentuin tema mading. Misalnya minggu ini tentang Hari Santri, minggu depan tentang kebersihan. Setelah itu kami kumpulin tulisan dari teman-teman dan kami desain biar menarik.”¹⁵⁴

Sedangkan anggota OSIM divisi minat dan bakat menambahkan, bahwasannya:

“Selain karya siswa dan penulisan bank hadits dan bano vocab, kami juga tempelkan pengumuman kegiatan OSIM dan hasil lomba biar semua siswa tahu. Jadi mading juga jadi media informasi buat warga madrasah.”¹⁵⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, kegiatan ini sangat mendukung peningkatan mutu siswa dalam aspek kreativitas dan komunikasi, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Mading OSIM ini bagus sekali karena menumbuhkan semangat literasi dan tanggung jawab. Siswa bisa belajar menulis, berpendapat, dan bekerja sama. Ini

¹⁵³ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁵⁴ Andani, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

¹⁵⁵ Febi Abelia, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri” (Probolinggo, 17 April 2025).

bentuk pembelajaran di luar kelas yang sangat positif.”¹⁵⁶

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM juga menuturkan bahwasannya:

“Kami senang baca mading tiap minggu karena isinya menarik dan ganti-ganti. Kadang ada puisi, cerita, kadang juga pengumuman kegiatan madrasah.”¹⁵⁷



**Gambar 4.6
Dokumentasi Kegiatan Mading¹⁵⁸**

Dokumentasi menunjukkan sekelompok siswi berpose di depan papan mading bertema “Free Palestina”. Papan tersebut berisi

tulisan-tulisan tematik dan dekorasi warna-warni yang dibuat oleh OSIM bersama siswa. Kegiatan ini mencerminkan kreativitas, kepedulian sosial, serta semangat literasi di kalangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Mading Mingguan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu siswa di MA Manbaul Hikam Probolinggo,

¹⁵⁶ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

¹⁵⁷ Husniah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif.”

¹⁵⁸ Dokumentasi Madrasah, “Dokumentasi Kegiatan Mading” (Probolinggo, 17 April 2025).

terutama dalam hal kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi. Melalui kegiatan ini, OSIM berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan karya tulis secara positif. Dari aspek karakter, kegiatan ini menumbuhkan sikap tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama. Dari aspek kepemimpinan, OSIM dilatih untuk mengoordinasikan ide, membagi peran, dan memimpin tim agar mading dapat terbit tepat waktu. Sedangkan dari aspek keterampilan, kegiatan ini mengembangkan kemampuan menulis, mendesain, berkomunikasi, serta berpikir kreatif.

Dengan demikian, kegiatan Mading Mingguan menjadi salah satu bentuk nyata implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa pada aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program mingguan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo berjalan dengan terencana, rutin, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu siswa. Kegiatan mingguan ini meliputi Bank Hadits, Bank Vocab, Infaq, Pengecekan Kuku dan Kerapian, serta Mading Mingguan. Melalui kegiatan Bank Hadits dan Bank Vocab, siswa memperoleh pembiasaan belajar yang mendukung aspek religius dan akademik, sedangkan melalui Infaq, OSIM

menanamkan nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama. Adapun kegiatan Pengecekan Kuku dan Kerapian serta Mading Mingguan berperan dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kreativitas siswa di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, kegiatan mingguan OSIM mampu mengintegrasikan ketiga aspek peningkatan mutu siswa, yaitu; Aspek Karakter, melalui pembiasaan religius, sosial, dan kedisiplinan. Aspek Kepemimpinan, melalui keterlibatan aktif OSIM dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Aspek Keterampilan, melalui praktik langsung dalam manajemen kegiatan, komunikasi, dan kerja sama tim.

Dengan demikian, kegiatan mingguan OSIM menjadi sarana pembentukan siswa yang berakhlak, berjiwa pemimpin, dan memiliki keterampilan yang selaras dengan tujuan pendidikan madrasah.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
J E M B E R**

3) Program Kerja Bulanan

Program Kerja Bulanan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dilaksanakan secara terjadwal dengan tujuan mengembangkan potensi siswa, baik dalam bidang keterampilan, kreativitas, maupun kepemimpinan. Kegiatan ini meliputi Pelatihan Minat dan Bakat, Program Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), Program Kebersihan dan Kedisiplinan Kelas, serta Pentas Seni Bulanan.

a) Mengadakan Pelatihan Minat Dan Bakat

Kegiatan Pelatihan Minat dan Bakat merupakan salah satu program bulanan yang diselenggarakan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa dalam berbagai bidang seperti pidato, pembawa acara (MC), kaligrafi, seni suara, dan keterampilan lainnya. Kegiatan ini menjadi ajang pembinaan dan latihan bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan diri serta melatih rasa percaya diri dalam tampil di depan umum.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap akhir bulan, biasanya bersamaan dengan kegiatan Pentas Seni Bulanan.

Siswa yang memiliki minat di bidang tertentu didorong untuk mengikuti pelatihan dan menampilkan kemampuannya di depan guru serta teman-teman madrasah. OSIM bertugas sebagai panitia pelaksana yang mengatur jadwal kegiatan, menyiapkan perlengkapan, serta membantu peserta selama kegiatan berlangsung.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, selaku pembina OSIM putri, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kegiatan pelatihan minat dan bakat ini sangat bermanfaat karena menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensinya. Misalnya, ada yang suka

pidato, sholawat, atau baca puisi. Mereka bisa tampil setiap bulan dan dilatih oleh guru pendamping.”¹⁵⁹

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menambahkan bahwasannya:

“Program ini penting sekali dalam pembentukan karakter percaya diri dan berani tampil. OSIM punya peran besar sebagai panitia dan penggerak agar kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.”¹⁶⁰

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM divisi minat dan bakat menyampaikan pengalamannya, bahwasannya:

“Kami yang menyiapkan tempat, alat pengeras suara, dan susunan acara. Kami juga bantu peserta biar gak gugup sebelum tampil. Biasanya kami latihan dulu bareng supaya acaranya lancar.”¹⁶¹

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM yang mengikuti pelatihan pidato menuturkan bahwa:

“Awalnya gugup banget waktu diminta tampil. Tapi karena dilatih sama OSIM dan didukung teman-teman, akhirnya bisa percaya diri dan malah pengen tampil lagi.”¹⁶²



Gambar 4.7
Kegiatan Pelatihan Minat dan Bakat Siswa¹⁶³

¹⁵⁹ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁶⁰ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁶¹ Abelia, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

¹⁶² Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

¹⁶³ Dokumentasi Peneliti, “Kegiatan Pelatihan Minat Dan Bakat Siswa” (Probolinggo, 16 April 2025).

Dokumentasi menunjukkan salah satu siswi sedang berpidato di depan peserta dan pembina OSIM dalam kegiatan pelatihan minat dan bakat. Tampak para siswa duduk dengan tertib memperhatikan, sementara guru dan pembina OSIM memantau jalannya kegiatan. Kegiatan ini memperlihatkan semangat dan antusias siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Pelatihan Minat dan Bakat berperan penting dalam meningkatkan mutu siswa, terutama pada aspek keterampilan, kepemimpinan, dan karakter percaya diri. Melalui kegiatan ini, OSIM berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inspiratif.

Dari aspek karakter, kegiatan ini menumbuhkan nilai tanggung jawab, kepercayaan diri, dan sportivitas. Dari aspek kepemimpinan, OSIM berperan sebagai fasilitator, pengatur jadwal, serta motivator bagi siswa lain untuk berani tampil dan mengembangkan potensi diri. Sedangkan dari aspek keterampilan, kegiatan ini melatih kemampuan berbicara di depan umum, bekerja sama, serta mengatur kegiatan secara mandiri.

Dengan demikian, kegiatan Pelatihan Minat dan Bakat menjadi bagian penting dari implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, khususnya dalam menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, dan jiwa kepemimpinan.

b) Mengadakan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Program Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) merupakan salah satu kegiatan bulanan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan tangan, serta menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan siswa. Program ini menjadi wadah bagi siswa, khususnya siswi, untuk belajar menciptakan produk bernilai guna dari bahan sederhana, seperti kain flanel, benang rajut, dan bahan daur ulang lainnya.

Kegiatan ini dikoordinasikan oleh OSIM divisi kewirausahaan dengan bimbingan langsung dari guru pendamping dan pembina OSIM. Setiap bulan, OSIM bekerja sama dengan guru prakarya menyusun tema karya yang akan dibuat. Produk hasil karya kemudian dipamerkan di ruang kelas atau di halaman madrasah, bahkan sebagian dijual untuk menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan siswa.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Program PKWU ini bagus sekali untuk melatih kreativitas siswa. Mereka bisa belajar membuat kerajinan tangan seperti tas rajut atau gantungan kunci dari bahan sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini.”¹⁶⁴

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menuturkan bahwasannya:

“Saya melihat kegiatan ini bukan hanya sekadar prakarya, tapi juga bentuk latihan tanggung jawab dan kerja sama. Anak-anak OSIM mengatur pembagian tugas, mengoordinasi peserta, dan memastikan hasil karya selesai tepat waktu.”¹⁶⁵

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM divisi minat dan bakat menyampaikan bahwasannya:

“Kami biasanya menentukan dulu karya apa yang mau dibuat. Bulan lalu bikin tas rajut dari benang wol. Kami cari bahan sendiri, kerja kelompok, dan hasilnya dipamerkan. Rasanya senang banget waktu karya kami diapresiasi.”¹⁶⁶

Sementara salah satu siswi non-OSIM menuturkan bahwasannya:

“Kegiatan prakarya ini bikin kami lebih kreatif. Tadinya saya gak bisa bikin tas rajut, sekarang jadi bisa karena belajar bareng teman-teman OSIM. Seru banget, apalagi hasilnya bisa dijual.”¹⁶⁷

¹⁶⁴ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁶⁵ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁶⁶ Abelia, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

¹⁶⁷ Husniah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif.”



Gambar 4.8
Kegiatan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)¹⁶⁸

Dokumentasi menunjukkan siswi-siswi sedang membuat tas rajut dalam kegiatan prakarya yang dikoordinasikan oleh OSIM divisi kewirausahaan. Foto lain menampilkan hasil akhir dari karya siswa berupa tas rajut berwarna abu dan hitam yang dikenakan oleh peserta kegiatan.

Kegiatan ini menggambarkan antusiasme siswa dalam mengembangkan keterampilan tangan, kerja sama kelompok, serta semangat berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, khususnya pada aspek keterampilan, karakter, dan kepemimpinan. Dari aspek keterampilan, kegiatan ini melatih kreativitas, ketekunan, dan kemampuan menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Dari aspek karakter, kegiatan ini menumbuhkan

¹⁶⁸ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU)” (Probolinggo, 19 April 2025).

rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan dari aspek kepemimpinan, OSIM berperan dalam mengatur jadwal, mengoordinasi kelompok, serta memberikan arahan selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, program PKWU menjadi wadah pembelajaran kontekstual yang tidak hanya menekankan aspek keterampilan praktis, tetapi juga membentuk mental wirausaha, kedisiplinan, dan tanggung jawab social di kalangan madrasah.

c) Program Kebersihan dan Kedisiplinan Kelas

Program Kebersihan dan Kedisiplinan Kelas merupakan salah satu kegiatan bulanan yang diselenggarakan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas. Program ini dilaksanakan setiap akhir bulan, di mana OSIM bersama guru piket dan pembina OSIM melakukan penilaian terhadap kondisi kebersihan, kerapian, serta tata letak kelas. Kelas yang memperoleh hasil terbaik kemudian diberikan penghargaan sebagai “Kelas Terbersih dan Tertib Bulanan”.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, selaku pembina OSIM putri, kegiatan ini bukan hanya sekadar menjaga kebersihan, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan positif bagi siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan kebersihan dan kedisiplinan kelas ini dilakukan setiap bulan. Tujuannya untuk membiasakan siswa bertanggung jawab terhadap lingkungannya sendiri. Kelas yang paling bersih dan tertib akan diberikan apresiasi sebagai motivasi bagi kelas lainnya.”¹⁶⁹

Sedangkan Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menjelaskan peran OSIM dalam kegiatan ini, beliau menyampaikan bahwasannya:

“OSIM menjadi tim penggerak utama dalam kegiatan ini. Mereka mendata, menilai, dan melaporkan hasil kebersihan setiap kelas kepada guru piket. Dengan cara ini, anak-anak belajar menilai secara objektif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.”¹⁷⁰

Salah satu anggota OSIM juga menuturkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
JEMBER
bahwasannya: “Kami mendata kondisi setiap kelas, seperti lantai, meja, jendela, dan pajangan dinding. Kadang kami juga bantu mengingatkan teman-teman supaya ikut menjaga kebersihan. Kalau hasil penilaian diumumkan, kelas yang menang biasanya senang banget.”¹⁷¹

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM menyampaikan pendapatnya, bahwa:

“Kegiatan ini bikin kami jadi lebih rajin bersih-bersih kelas. Apalagi kalau tahu bakal ada penilaian, jadi

¹⁶⁹ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁷⁰ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁷¹ Putri, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

semuanya semangat supaya kelasnya kelihatan rapi dan bersih.”¹⁷²



Gambar 4.9
Kegiatan Program Kebersihan dan Kedisiplinan
Kelas¹⁷³

Dokumentasi menunjukkan kegiatan penilaian kebersihan kelas yang dilakukan oleh pembina OSIM bersama pengurus OSIM putri. Terlihat guru dan siswa sedang meninjau kondisi kelas, mengecek kebersihan, serta mencatat hasil penilaian di papan daftar kebersihan yang terpajang di dinding kelas. Kegiatan ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara OSIM, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Program Kebersihan dan Kedisiplinan Kelas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu siswa, khususnya pada aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Dari aspek karakter, kegiatan ini menanamkan nilai tanggung jawab,

¹⁷² Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

¹⁷³ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Program Kebersihan Dan Kedisiplinan Kelas” (Probolinggo, 19 April 2025).

kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dari aspek kepemimpinan, OSIM berperan sebagai penggerak dan penilai kegiatan, melatih kemampuan organisasi, koordinasi, serta pengambilan keputusan. Sedangkan dari aspek keterampilan, kegiatan ini melatih siswa untuk melakukan penilaian secara objektif, berkomunikasi dengan baik, serta bekerja sama dalam tim.

Dengan demikian, kegiatan Kebersihan dan Kedisiplinan Kelas menjadi bentuk nyata implementasi program OSIM dalam membentuk karakter disiplin, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab, sekaligus mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif di madrasah.

d) Mengadakan Pentas Seni Bulanan

Pentas Seni Bulanan merupakan salah satu program rutin yang dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat serta bakat siswa di bidang seni, sastra, dan keterampilan berbicara di depan umum. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan antar siswa.

Pelaksanaan Pentas Seni diadakan setiap akhir bulan, dengan tema kegiatan yang berbeda-beda setiap bulannya. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas atau aula madrasah, tergantung kondisi dan kesiapan tempat. Pada saat aula sedang dalam masa renovasi, kegiatan dialihkan ke ruang kelas yang telah dihias oleh anggota OSIM agar suasannya tetap semarak dan nyaman.

Dalam pelaksanaannya, OSIM berperan sebagai panitia penuh yang menyiapkan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari dekorasi, jadwal tampil, hingga pendataan peserta. Kegiatan diisi dengan berbagai penampilan seperti lomba pidato, pembacaan puisi, ceramah singkat, menyanyi islami, drama pendek, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku

Pembina OSIM putri, kegiatan ini menjadi wadah penting bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan belajar tampil di depan umum. Beliau menyampaikan bahwasannya:

J E M B E R

“Pentas seni ini bukan hanya hiburan, tapi media pembelajaran karakter. Anak-anak belajar berani tampil, menghargai karya teman, dan berlatih tanggung jawab. OSIM memegang peran penting di balik keberhasilan kegiatan ini.”¹⁷⁴

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menambahkan bahwasannya:

¹⁷⁴ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

“Pentas seni bulanan ini menjadi bentuk kreativitas siswa. Kami melihat OSIM cukup aktif mengorganisir kegiatan ini, dari persiapan sampai pelaksanaan. Selain mengasah bakat, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan di antara siswa.”¹⁷⁵

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM menuturkan pengalamannya bahwasannya:

“Kami menyiapkan panggung kecil dan sound system, mengatur urutan tampil, dan mendampingi peserta supaya tidak gugup. Biasanya kami juga bikin dekorasi sederhana biar suasannya lebih hidup.”¹⁷⁶

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM menyampaikan pendapatnya, ia menyampaikan bahwasannya:

“Seru banget karena bisa tampil di depan teman-teman. Kami juga saling mendukung dan menampilkan yang terbaik. Rasanya senang karena OSIM memberi kesempatan buat semua siswa untuk ikut berpartisipasi.”¹⁷⁷



Gambar 4.10
Kegiatan Pentas Seni¹⁷⁸

Dokumentasi menunjukkan bahwa dua siswi tampil membacakan maulid diba' di depan peserta lain pada kegiatan

¹⁷⁵ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁷⁶ Febi Abelia, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri” (Probolinggo, 21 April 20252).

¹⁷⁷ Husniah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif.”

¹⁷⁸ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Pentas Seni” (Probolinggo, 19 April 2025).

pentas seni. Kegiatan berlangsung di ruang kelas yang telah dihias dengan ornamen dan dekorasi sederhana, menampilkan suasana hangat dan penuh semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Pentas Seni Bulanan ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu siswa, khususnya dalam tiga aspek, Aspek Karakter, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menampilkan karya terbaik. Aspek Kepemimpinan, kegiatan ini melatih OSIM untuk mengatur jalannya kegiatan, mengelola peserta, dan berkoordinasi dengan pembina serta guru. Dalam Aspek Keterampilan, kegiatan ini mengasah kemampuan berbicara di depan umum, seni pertunjukan, serta kreativitas siswa dalam mengolah ide menjadi penampilan yang menarik.

Dengan demikian, kegiatan Pentas Seni Bulanan menjadi salah satu implementasi nyata program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di bidang karakter, kepemimpinan, dan keterampilan melalui wadah ekspresi yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan bulanan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo berjalan secara teratur, bervariasi, dan memberikan dampak positif terhadap

pengembangan mutu siswa. Melalui kegiatan Mading Bulanan, Pelatihan Minat dan Bakat, Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), Program Kebersihan dan Kedisiplinan Kelas, serta Pentas Seni Bulanan, OSIM mampu menghadirkan suasana madrasah yang kreatif, disiplin, dan penuh semangat kolaboratif.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan teknis dan keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan kepemimpinan yang nyata. Dari setiap program bulanan, OSIM berperan aktif sebagai pelaksana, koordinator, sekaligus teladan bagi seluruh siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang produktif dan bernilai edukatif tinggi. Dari aspek karakter, kegiatan bulanan membentuk kebiasaan positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan. Dari aspek kepemimpinan, OSIM menunjukkan peran strategis dalam mengorganisasi kegiatan, mengambil keputusan, dan memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi aktif. Sedangkan dari aspek keterampilan, berbagai program yang dijalankan memberikan pengalaman praktis dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengekspresikan potensi diri.

Dengan demikian, kegiatan bulanan OSIM menjadi salah satu pilar utama dalam implementasi program OSIM untuk meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Kegiatan ini bukan hanya sekadar agenda rutin, tetapi

telah menjadi budaya madrasah yang membentuk pribadi siswa agar lebih kreatif, bertanggung jawab, dan berjiwa pemimpin.

4) Program Kerja Tahunan

Setelah pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang bersifat rutin, OSIM juga menyelenggarakan berbagai kegiatan program kerja tahunan yang memiliki tingkat lebih luas dan melibatkan seluruh warga madrasah. Program tahunan ini menjadi sarana pengembangan diri siswa sekaligus sarana pembentukan karakter melalui kegiatan bersifat nasional, keagamaan, dan pengembangan kreativitas. Secara umum, kegiatan tahunan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo mencakup Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta Kegiatan Kreativitas dan Keterampilan, yang masing-masing memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu siswa di bidang karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.

a) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)

Peringatan Hari Besar Nasional adalah agenda tahunan yang melibatkan seluruh warga madrasah, baik siswa, guru, maupun pihak yayasan. Acara tersebut dilaksanakan setiap tahun sesuai tanggal peringatan hari-hari besar seperti HUT RI dan Hari Santri. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa

nasionalisme, menghormati jasa pahlawan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

(1) Memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

Kegiatan memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan salah satu program tahunan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo yang dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, kedisiplinan, serta semangat persatuan dan gotong royong di kalangan siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinasikan oleh OSIM divisi pendidikan dan keorganisasian di bawah bimbingan Waka Kesiswaan dan Pembina OSIM.

Peringatan HUT RI diselenggarakan dengan upacara

bendera di halaman madrasah yang diikuti oleh seluruh guru, staf, dan siswa MA Manbaul Hikam Probolinggo.

Seluruh peserta mengenakan seragam putih abu-abu lengkap dengan atribut pramuka OSIM, mencerminkan

kekompakan dan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia.

Upacara dimulai pukul 07.00 WIB dengan susunan acara yang meliputi:

(a) Pengibaran Bendera Merah Putih,

(b) Mengheningkan cipta,

- (c) Pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945,
- (d) Amanat pembina upacara,
- (e) Pembacaan doa, serta
- (f) Persembahan lagu-lagu perjuangan oleh perwakilan siswa.

Seluruh rangkaian upacara berlangsung dengan khidmat dan tertib. Pengibaran bendera dilakukan oleh pasukan pengibar bendera dari siswa OSIM putra dan putri, sementara pembina upacara adalah Kepala Madrasah, Bapak Ibnu Habibi, S.Pd. yang memberikan amanat tentang makna kemerdekaan dan pentingnya generasi muda melanjutkan perjuangan bangsa melalui prestasi dan karakter yang kuat.

Menurut keterangan Bapak Ibnu Habibi, S.Pd.,

selaku Kepala Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, kegiatan ini menjadi momentum penting untuk memperkuat semangat kebangsaan siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Peringatan Hari Kemerdekaan bukan sekadar seremonial, tapi menjadi sarana bagi siswa untuk belajar menghargai perjuangan pahlawan serta menanamkan nilai cinta tanah air. OSIM berperan penting sebagai panitia yang mengatur jalannya kegiatan agar berjalan tertib dan penuh makna.”¹⁷⁹

¹⁷⁹ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Windy Aulia Novita Sari, selaku pembina OSIM putri. Beliau menuturkan:

“Setiap tahun, OSIM turut serta menjadi panitia pelaksana upacara 17 Agustus. Mereka membantu menyiapkan perlengkapan, mengatur peserta, serta mendampingi latihan petugas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tanggung jawab dan kerjasama.”¹⁸⁰

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menambahkan bahwa kegiatan ini juga menjadi ajang pelatihan kepemimpinan bagi OSIM:

“Anak-anak OSIM yang menyiapkan segalanya dengan bimbingan dari pembina dan waka kesiswaan, mulai dari latihan pengibaran bendera, pembagian tugas, hingga koordinasi dengan guru. Mereka belajar mengatur waktu, bekerja sama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.”¹⁸¹

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM divisi pendidikan menuturkan bahwasannya:

“Kami latihan dua minggu sebelum upacara. Rasanya bangga bisa ikut jadi bagian dari peringatan kemerdekaan. Walau capek, tapi puas waktu upacaranya berjalan lancar.”¹⁸²

Salah satu siswa non-OSIM juga menyampaikan kesannya, bahwasannya:

“Upacaranya berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun. Keliatan sangat tertib. Apalagi OSIM-nya keren, bisa ngatur kegiatan sebesar itu.”¹⁸³

¹⁸⁰ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁸¹ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁸² Andani, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

¹⁸³ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”



Gambar 4.11
Kegiatan Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia¹⁸⁴

Dokumentasi menunjukkan suasana upacara bendera peringatan HUT RI yang dilaksanakan di halaman madrasah. Terlihat seluruh siswa berbaris rapi dengan mengenakan seragam putih abu-abu dan atribut pramuka, sementara pengibaran bendera berlangsung diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya. Spanduk dan bendera merah putih menghiasi lingkungan madrasah, menambah suasana semangat nasionalisme dan cinta tanah air.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Peringatan HUT RI berperan besar dalam meningkatkan mutu siswa pada aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Dari aspek karakter, kegiatan ini menumbuhkan rasa nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas. Dari aspek kepemimpinan, OSIM menunjukkan kemampuan mengelola kegiatan besar dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang

¹⁸⁴ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia” (Probolinggo, 21 April 2025).

efektif. Dari aspek keterampilan, siswa mengasah kemampuan dalam komunikasi publik, tata upacara, koordinasi lapangan, serta manajemen waktu.

Dengan demikian, Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia di MA Manbaul Hikam Probolinggo menjadi bukti nyata implementasi program tahunan OSIM dalam membentuk generasi madrasah yang disiplin, berkarakter, dan berjiwa kebangsaan.

(2) Memperingati Hari Santri Nasional

Kegiatan memperingati Hari Santri Nasional merupakan salah satu program tahunan OSIM dalam kategori PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 22 Oktober di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme religius, mengenang perjuangan para santri dalam mempertahankan kemerdekaan, serta menanamkan nilai-nilai keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab di kalangan siswa.

Pelaksanaan kegiatan Hari Santri diselenggarakan di aula madrasah yang diikuti oleh seluruh guru, tenaga kependidikan, serta siswa dan siswi MA Manbaul Hikam Probolinggo, dengan posisi duduk siswa di bagian depan dan siswi di bagian belakang. Seluruh peserta mengenakan

seragam putih abu-abu dan peci hitam bagi siswa, serta berkerudung abu-abu bagi siswi, serta guru dengan seragam putih dan hitam menciptakan suasana yang rapi, sopan, dan religius. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dengan susunan kegiatan:

- (a) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an,
- (b) Menyanyikan lagu "Ya Lal Wathan",
- (c) Pembacaan doa untuk para ulama dan santri,
- (d) Sambutan Kepala Madrasah,
- (e) Tausiyah, dan
- (f) Penutup dengan doa bersama.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta mengikuti dengan khidmat dan penuh antusiasme. OSIM bertugas sebagai panitia pelaksana yang mengatur jalannya acara, mulai dari penataan tempat, penyambutan tamu, hingga dokumentasi kegiatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, kegiatan Hari Santri memiliki nilai yang mendalam bagi siswa. Beliau menyampaikan bahwasannya:

"Hari Santri bukan hanya peringatan seremonial, tetapi momentum untuk menanamkan nilai perjuangan dan keikhlasan dalam diri siswa. Anak-

anak OSIM belajar memimpin dan mengatur kegiatan besar dengan semangat gotong royong.”¹⁸⁵ Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka

Kesiswaan, menambahkan bahwasannya:

“Kegiatan ini sangat berarti untuk membentuk karakter religius dan nasionalis. OSIM menjadi pelaksana utama, mulai dari konsep hingga pelaksanaan. Mereka belajar disiplin dan tanggung jawab sambil mengenang perjuangan para santri.”¹⁸⁶

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM divisi keagamaan menuturkan bahwasannya:

“Kami menyiapkan acara ini selama seminggu. Meski aula masih direnovasi, kami tetap semangat. Yang penting esensinya, semangat Hari Santri tetap hidup.”¹⁸⁷

Sedangkan dari sisi peserta, salah satu siswa non-OSIM juga menyampaikan kesannya bahwasannya:

“Acara Hari Santri tahun ini terasa spesial. Walaupun tempatnya sederhana, suasannya tetap khidmat. Kami merasa bangga bisa jadi bagian dari generasi santri yang cinta tanah air.”¹⁸⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M



Gambar 4.12
Kegiatan Peringatan Hari Santri Nasional¹⁸⁹

¹⁸⁵ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁸⁶ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁸⁷ Ummatillah, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

¹⁸⁸ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

¹⁸⁹ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Peringatan Hari Santri Nasional” (Probolinggo, 21 April 2025).

Dokumentasi memperlihatkan suasana peringatan Hari Santri Nasional di aula madrasah yang sedang dalam tahap renovasi. Tampak barisan guru, siswa, dan siswi mengikuti acara dengan khidmat. Para siswa duduk di bagian depan mengenakan seragam putih dan peci hitam, sedangkan siswi di bagian belakang mengenakan seragam putih abu-abu dengan hijab abu-abu. Meja di bagian depan disiapkan untuk para tokoh dan guru dengan hiasan sederhana berupa buah dan minuman sebagai pelengkap acara.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Hari Santri Nasional memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu siswa, khususnya dalam membentuk karakter religius dan nasionalis. Dari aspek karakter, kegiatan ini menanamkan nilai-nilai perjuangan, disiplin, keikhlasan, dan rasa bangga sebagai santri bangsa. Dari aspek kepemimpinan, OSIM menunjukkan tanggung jawab dalam mempersiapkan acara besar dengan koordinasi yang baik antaranggota dan guru pembina. Dari aspek keterampilan, siswa dilatih untuk berorganisasi, mengatur jalannya acara, menyusun susunan kegiatan, dan berkomunikasi formal di depan publik.

Dengan demikian, peringatan Hari Santri Nasional di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo menjadi bukti nyata implementasi program tahunan OSIM dalam menanamkan jiwa cinta tanah air dan semangat religius di kalangan peserta didik.

b) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan keagamaan tahunan yang diselenggarakan oleh OSIM, guru, seluruh siswa, dan pihak yayasan sesuai kalender Islam. Bertempat di aula madrasah, program ini meliputi Maulid Nabi Muhammad SAW, Halal Bihalal Idul Fitri, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Santunan Anak Yatim pada 10 Muharram. Tujuannya adalah meningkatkan keimanan, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan menumbuhkan jiwa sosial. Kegiatan ini diwujudkan melalui pengajian, ceramah, tahlil bersama, kegiatan berbagi santunan, dan halal bihalal dengan seluruh warga Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.

(1) Mengadakan Kegiatan Santunan Anak Yatim (10

Muharram)

Kegiatan Santunan Anak Yatim merupakan salah satu program tahunan OSIM dalam kategori PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram di Madrasah Aliyah Manbaul

Hikam Probolinggo. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, dan keikhlasan berbagi di kalangan siswa, guru, serta seluruh warga madrasah.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di halaman Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, dan diikuti oleh seluruh guru, staf, serta siswa-siswi dari jenjang TK hingga MA di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hikam. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 WIB dengan suasana penuh kehangatan dan kekeluargaan. Seluruh peserta duduk bersama di bawah tenda yang telah disiapkan OSIM dan panitia, sementara para penerima santunan anak yatim ditempatkan di barisan depan.

Rangkaian acara dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pembacaan shalawat Nabi dan sambutan dari Kepala Madrasah, serta tausiyah keagamaan tentang keutamaan 10 Muharram. Acara puncaknya adalah penyerahan santunan kepada anak yatim yang berasal dari lingkungan sekitar yayasan, diserahkan langsung oleh guru dan perwakilan OSIM. Kegiatan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu guru senior.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, kegiatan ini bukan hanya kegiatan seremonial, melainkan bentuk nyata pendidikan karakter. Beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kegiatan santunan ini mengajarkan anak-anak untuk peduli dan berbagi. Mereka tidak hanya melihat, tapi ikut berperan langsung dalam menyalurkan bantuan. OSIM di sini belajar tanggung jawab sosial sekaligus nilai keikhlasan.”¹⁹⁰

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menuturkan bahwa kegiatan ini merupakan wadah pembinaan karakter yang sangat efektif, beliau menuturkan bahwasannya:

“Melalui kegiatan seperti ini, siswa belajar arti memberi dan bersyukur. OSIM mengatur seluruh jalannya kegiatan mulai dari pengumpulan dana, pembagian tugas, sampai pendistribusian santunan. Dari situ muncul karakter tanggung jawab dan kebersamaan.”¹⁹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM divisi keagamaan menyampaikan bahwasannya:

J E M B E R
“Kami bantu mempersiapkan dana dan mendata anak-anak yatim yang akan menerima santunan. Kami juga ikut menyerahkan paket bantuan. Rasanya senang bisa berbagi, walau sederhana tapi berarti.”¹⁹²

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM menuturkan pengalamannya bahwasannya:

¹⁹⁰ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁹¹ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁹² Ummatillah, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

“Kegiatan ini bikin kami sadar pentingnya berbagi. Lihat teman-teman yang kurang mampu tersenyum waktu terima bantuan, rasanya bahagia banget.”¹⁹³



Gambar 4.13
Kegiatan Santunan Anak Yatim 10 Muharram¹⁹⁴

Dokumentasi menunjukkan suasana acara santunan anak yatim yang diselenggarakan di halaman MA Manbaul Hikam Probolinggo. Terlihat seluruh guru, staf, dan siswa dari berbagai jenjang pendidikan berkumpul bersama mengikuti rangkaian kegiatan dengan khidmat. OSIM berperan aktif dalam mengatur jalannya acara serta

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Santunan Anak Yatim (10 Muharram) memiliki dampak positif terhadap peningkatan mutu siswa, khususnya dalam pembentukan karakter sosial dan religius.

¹⁹³ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

¹⁹⁴ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Santunan Anak Yatim 10 Muharram” (Probolinggo, 22 April 2025).

Dari aspek karakter, kegiatan ini menanamkan nilai peduli sosial, keikhlasan, empati, dan rasa syukur. Dari aspek kepemimpinan, OSIM berperan aktif dalam koordinasi teknis, pengumpulan donasi, hingga penyaluran bantuan, yang menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepemimpinan yang jujur. Dari aspek keterampilan, siswa dilatih untuk mengelola kegiatan sosial, berkomunikasi dengan masyarakat, dan bekerja sama dalam tim.

Dengan demikian, kegiatan Santunan Anak Yatim (10 Muharram) menjadi salah satu bentuk implementasi nyata program OSIM dalam menumbuhkan karakter religius, sosial, dan tanggung jawab moral di lingkungan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.

(2) Memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw merupakan salah satu program tahunan OSIM dalam kategori PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang rutin dilaksanakan di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meneladani nilai-nilai akhlak Nabi Muhammad saw., memperkuat keimanan dan ketaatan siswa terhadap perintah Allah Swt, serta menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab spiritual di kalangan siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Rajab, bertempat di Aula Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Acara ini diikuti oleh seluruh guru, staf, dan siswa-siswi Madrasah Aliyah, dengan suasana yang penuh kekhusukan dan kebersamaan. OSIM berperan aktif sebagai panitia pelaksana, mulai dari menyiapkan dekorasi, mengatur tempat duduk peserta, hingga memandu jalannya acara.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan pembacaan shalawat Nabi, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Madrasah dan tausiyah keagamaan yang disampaikan oleh salah satu ustadz dari lingkungan Yayasan Manbaul Hikam. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan kehidmatan. Terlihat para siswi berbaris rapi dengan seragam putih dan kerudung putih, berdoa dengan khusuk sebelum acara dimulai. Suasana keagamaan terasa hangat dan penuh kedamaian.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, kegiatan Isra' Mi'raj merupakan salah satu sarana pembentukan karakter religius yang paling bermakna bagi siswa. Beliau menyampaikan bahwasannya:

"Isra' Mi'raj bukan sekadar peringatan, tapi pembelajaran langsung tentang ketaatan dan

tanggung jawab ibadah. OSIM kami libatkan sepenuhnya agar mereka belajar mengelola acara keagamaan dengan tertib dan ikhlas.”¹⁹⁵

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menuturkan bahwasannya:

“Kegiatan seperti ini penting untuk mengingatkan siswa akan nilai disiplin dan ibadah. OSIM telah menunjukkan tanggung jawab besar dalam mengoordinasikan acara ini dengan penuh kekompakan.”¹⁹⁶

Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, juga memberikan pandangannya, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Peringatan Isra’ Mi’raj menjadi momen untuk memperkuat spiritualitas siswa. Saya bangga melihat OSIM mampu mengatur kegiatan ini secara mandiri, tertib, dan bermakna. Hal ini mencerminkan pembelajaran karakter di luar kelas yang nyata.”¹⁹⁷

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM divisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B U R

“Kami menyiapkan perlengkapan, dekorasi, dan membantu membacakan doa. Kegiatan ini bikin kami lebih paham makna Isra’ Mi’raj dan pentingnya menjaga shalat.”¹⁹⁸

Sementara itu, salah satu siswa non-OSIM menambahkan bahwasannya:

“Acaranya seru banget. Tausiyahnya juga bikin sadar kalau shalat itu bukan sekadar kewajiban, tapi

¹⁹⁵ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

¹⁹⁶ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

¹⁹⁷ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

¹⁹⁸ Ummatillah, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

cara kita menjaga hubungan dengan Allah. Jadi semangat buat gak bolong-bolong lagi.”¹⁹⁹



**Gambar 4.14
Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw²⁰⁰**

Dokumentasi memperlihatkan suasana kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di aula Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Terlihat para siswi mengenakan seragam putih dengan khidmat dan tertib melaksanakan doa bersama sebelum acara dimulai. Kegiatan ini mencerminkan suasana religius, kekompakan, dan kedisiplinan seluruh siswa.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw., memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu siswa, terutama dalam aspek keagamaan dan kedisiplinan. Dari aspek karakter, kegiatan ini menumbuhkan nilai ketaatan, keikhlasan, disiplin beribadah, dan rasa tanggung jawab

¹⁹⁹ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

²⁰⁰ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw” (Probolinggo, 22 April 2025).

terhadap Allah Swt. Dari aspek kepemimpinan, OSIM menunjukkan kemampuan dalam mengorganisir kegiatan besar, memimpin jalannya acara dengan sopan, serta bekerja sama antar divisi secara efektif. Dari aspek keterampilan, kegiatan ini melatih kemampuan koordinasi, public speaking, pengelolaan acara keagamaan, serta kemampuan bekerja dalam tim.

Dengan demikian, kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw., menjadi bentuk nyata implementasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa pada aspek karakter religius, kepemimpinan berakhlik, dan keterampilan sosial keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.

(3) Mengadakan Kegiatan Halal Bihalal (Idul Fitri)

Kegiatan Halal Bihalal merupakan salah satu program tahunan OSIM dalam kategori PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang rutin dilaksanakan setelah libur Idul Fitri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempererat silaturahmi, menumbuhkan sikap saling memaafkan, serta memperkuat hubungan kekeluargaan antar guru, staf, dan siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Acara dimulai pada

pukul 08.00 WIB dengan dihadiri oleh seluruh guru, staf, serta siswa-siswi madrasah. OSIM berperan aktif dalam menyiapkan dekorasi aula, mengatur barisan peserta, serta memandu jalannya acara dengan tertib dan penuh tanggung jawab.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pembacaan shalawat Nabi Muhammad saw, dan sambutan dari Kepala Madrasah. Acara kemudian dilanjutkan dengan tausiyah keagamaan, serta diakhiri dengan doa bersama dan bersalam-salaman antara guru, staf, dan seluruh siswa. Suasana kegiatan berlangsung penuh kehangatan, rasa haru, dan kebersamaan. Para siswa tampak berbaris rapi dengan seragam abu-abu, saling berjabat tangan sambil mengucapkan permohonan maaf dan doa kebaikan.

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, kegiatan Halal Bihalal ini bukan sekadar acara seremonial, melainkan momentum penting dalam membangun karakter siswa. Beliau menyampaikan:

"Halal Bihalal ini menjadi sarana bagi seluruh warga madrasah untuk saling memaafkan dan mempererat hubungan. OSIM di sini berperan penting sebagai pelaksana kegiatan. Saya melihat anak-anak OSIM melaksanakan tugasnya dengan

tertib, sopan, dan penuh tanggung jawab. Ini menunjukkan karakter kepemimpinan yang kuat.”²⁰¹

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menuturkan bahwa kegiatan ini memiliki nilai pendidikan moral yang mendalam:

“Melalui Halal Bihalal, siswa belajar arti keikhlasan dan kebersamaan. OSIM juga belajar bekerja sama, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Mereka belajar mengatur waktu, berkoordinasi, dan menjaga sikap selama acara berlangsung.”²⁰²

Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, juga menyampaikan pendapatnya:

“Acara ini memperlihatkan bahwa OSIM tidak hanya aktif di kegiatan akademik, tapi juga kegiatan sosial dan keagamaan. Saya bangga melihat mereka mempersiapkan acara dengan rapi, bahkan mengatur barisan dan mengkoordinir seluruh siswa dengan sopan dan penuh tanggung jawab.”²⁰³

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM divisi keagamaan menuturkan:

“Kami bertugas menyiapkan aula, dekorasi, dan memandu doa bersama. Walau sederhana, rasanya bahagia bisa jadi bagian dari acara yang penuh makna seperti ini.”²⁰⁴

Sedangkan salah satu siswa non-OSIM

menambahkan:

²⁰¹ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

²⁰² Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

²⁰³ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

²⁰⁴ Ummatillah, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

“Acaranya menyentuh banget. Setelah saling memaafkan, suasannya jadi hangat. Kami merasa lebih dekat dengan teman-teman dan guru-guru.”²⁰⁵

Kegiatan Halal Bihalal Idul Fitri merupakan salah satu kegiatan tahunan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo yang dilaksanakan setelah libur Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan ini diselenggarakan oleh OSIM putri bekerja sama dengan pembina OSIM, dewan guru, dan seluruh warga madrasah. Acara ini bertujuan mempererat tali silaturahmi antar guru dan siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta memperkuat nilai ukhuwah islamiyah di lingkungan madrasah.

Kegiatan dilaksanakan di aula madrasah, diawali dengan sambutan dari kepala madrasah, diikuti oleh ceramah singkat, doa bersama, dan saling bersalaman antar seluruh warga madrasah. OSIM bertugas menyiapkan perlengkapan acara, mengatur tempat duduk, dan membantu jalannya kegiatan agar berlangsung dengan tertib dan khidmat. Halal Bihalal ini juga menjadi momen penting bagi siswa untuk memperbarui semangat belajar setelah libur panjang dan menumbuhkan suasana harmonis di lingkungan madrasah.

²⁰⁵ Husniah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif.”



Gambar 4.15
Kegiatan Halal Bihalal²⁰⁶

Dokumentasi menunjukkan suasana kegiatan Halal Bihalal yang dilaksanakan di Aula Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Terlihat para siswi mengenakan seragam abu-abu dengan tertib dan khidmat mengikuti kegiatan doa bersama. Suasana penuh keakraban dan kekeluargaan tercipta saat seluruh warga madrasah saling bermaafan dan bersalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Halal Bihalal memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial siswa. Dari aspek karakter, kegiatan ini menanamkan nilai keikhlasan, tanggung jawab, sopan santun, serta rasa saling menghargai antar sesama. Dari aspek kepemimpinan, OSIM menunjukkan kemampuan mengatur acara, mengarahkan peserta, serta menjaga ketertiban dan sikap profesional dalam kegiatan keagamaan. Dari aspek

²⁰⁶ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Halal Bihalal” (Probolinggo, 23 April 2025).

keterampilan, kegiatan ini melatih siswa untuk bekerja sama, mengelola acara besar, dan berkomunikasi efektif dalam suasana formal.

Dengan demikian, kegiatan Halal Bihalal menjadi salah satu bentuk nyata implementasi program OSIM dalam menumbuhkan karakter religius, kepemimpinan berakhlik, dan keterampilan sosial di lingkungan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.

(4) Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw

Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw merupakan salah satu agenda tahunan yang rutin diselenggarakan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) putri di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Rabi'ul

Awal dan diadakan di gedung aula madrasah. Acara ini diikuti oleh seluruh siswi madrasah serta guru dan pembina, dengan OSIM putri bertindak sebagai panitia utama dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah saw, memperkuat nilai religius, serta mempererat ukhuwah islamiyah di lingkungan madrasah. Rangkaian acara meliputi pembacaan shalawat, tausiyah singkat, hingga pembacaan puisi Islami.

Seluruh kegiatan dipandu dan dikelola oleh pengurus OSIM putri, mulai dari susunan acara, dekorasi, hingga pelaksanaan kegiatan. Meskipun dilaksanakan secara sederhana, kegiatan Maulid Nabi berjalan dengan khidmat dan meriah, menampilkan semangat kebersamaan serta antusiasme siswa dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Peringatan Maulid Nabi ini kami adakan setiap tahun, dan anak-anak OSIM menjadi panitia utamanya. Mereka menyiapkan acara dari awal sampai akhir, termasuk dekorasi, pembacaan shalawat, dan pengisi acara. Tujuannya supaya anak-anak belajar tanggung jawab, kerja sama, dan meneladani akhlak Rasulullah.”²⁰⁷

Sedangkan Bapak Arman, S.S., selaku Waka

Kesiswaan, menyampaikan bahwa:

“Kegiatan Maulid ini bukan sekadar seremonial, tapi pembinaan karakter religius. OSIM mengatur seluruh jalannya acara dengan rapi dan penuh tanggung jawab. Nilai gotong royong dan keikhlasan sangat tampak di kegiatan ini.”²⁰⁸

Salah satu anggota OSIM putri divisi keagamaan juga menuturkan bahwa:

“Kami latihan shalawat dan menyiapkan dekorasi dari seminggu sebelumnya. Walaupun aula belum bisa dipakai, kami tetap semangat adain acara di

²⁰⁷ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

²⁰⁸ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

kelas. Yang penting acaranya tetap meriah dan bermakna.”²⁰⁹ Sementara itu, salah satu siswi non-OSIM menyampaikan bahwa:

“Acaranya bagus banget. Dekorasinya cantik, suasannya hangat, dan kami jadi lebih semangat bershalawat. Rasanya damai dan bahagia bisa memperingati kelahiran Nabi.”²¹⁰



Gambar 4.16
Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw²¹¹

Berdasarkan dokumentasi tersebut, terlihat suasana kegiatan yang berlangsung khidmat dan semarak. Tampak

siswi-siswi berdiri dengan tertib. Suasana kegiatan tampak penuh kekhidmatan, diiringi lantunan shalawat dan antusiasme siswa dalam mengikuti acara.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, khususnya

²⁰⁹ Ummatillah, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

²¹⁰ Husniah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif.”

²¹¹ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw” (Probolinggo, 24 April 2025).

pada aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Dari aspek karakter, kegiatan ini menumbuhkan nilai religius, cinta Rasul, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Dari aspek kepemimpinan, OSIM menunjukkan peran aktif sebagai panitia utama, mengatur susunan acara, dan menjadi teladan bagi teman-teman lainnya. Sedangkan dari aspek keterampilan, kegiatan ini melatih siswa dalam berbicara di depan umum, berkoordinasi, dan menampilkan kreativitas dalam penyelenggaraan acara keagamaan.

Dengan demikian, kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw menjadi bentuk nyata implementasi program OSIM tahunan yang memperkuat karakter religius siswa serta meningkatkan kemampuan organisasi dan kerja sama di lingkungan madrasah.

c) Mengadakan Kegiatan Classmeeting

Kegiatan Class Meeting merupakan program tahunan OSIM Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo yang dilaksanakan setelah kegiatan penilaian akhir semester. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan semangat sportivitas, kreativitas, dan kerja sama antar siswa, sekaligus memberikan wadah bagi mereka untuk menyalurkan bakat dan minat di bidang akademik maupun non-akademik.

Kegiatan ini diselenggarakan di lingkungan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, tepatnya di ruang kelas dan halaman madrasah, selama dua hari berturut-turut. Peserta kegiatan adalah seluruh siswa kelas X hingga XII, dengan panitia pelaksana dari pengurus OSIM. Rangkaian lomba dalam class meeting ini mencakup berbagai kegiatan seperti lomba cerdas cermat, pidato, tilawah, futsal, dan estafet, yang dikemas dengan suasana menyenangkan dan edukatif. OSIM bertugas sebagai penyelenggara utama, mulai dari pembuatan jadwal lomba, dekorasi ruangan, penyusunan juri, hingga pembagian hadiah bagi para pemenang.

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, kegiatan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa, beliau menyampaikan bahwasannya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI JACIM MADISSIDIO
JEMBER

“Class meeting ini bukan sekadar hiburan setelah ujian, tetapi wadah pembentukan karakter. Di sini siswa belajar sportif, kreatif, dan bertanggung jawab. OSIM menjalankan perannya dengan sangat baik sebagai penyelenggara kegiatan yang melibatkan banyak pihak.”²¹²

Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menambahkan bahwasannya:

“Lewat class meeting, siswa bisa menyalurkan bakat dan minatnya. OSIM mengatur kegiatan dengan rapi, dari teknis perlombaan sampai pembagian hadiah. Ini

²¹² Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

menunjukkan kemampuan mereka dalam memimpin dan bekerja sama.”²¹³

Menurut Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku

pembina OSIM Putri, kegiatan ini juga menjadi ajang latihan tanggung jawab bagi pengurus OSIM, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Anak-anak OSIM belajar menjadi panitia yang tangguh. Mereka harus disiplin, tegas, dan bekerja sama agar lomba berjalan lancar. Kegiatan seperti ini mendidik secara karakter dan organisasi.”²¹⁴

Salah satu anggota OSIM divisi pendidikan juga menuturkan bahwasannya:

“Kami senang bisa jadi panitia. Walaupun capek, tapi puas karena kegiatan berjalan lancar. Teman-teman juga antusias ikut lomba.”²¹⁵

Sedangkan salah satu siswa non-OSIM menyampaikan kesannya bahwasannya:

“Class meeting seru banget. Acara ini yang kita tunggu tunggu. Kita bisa saling kenal antar kelas, ikut lomba, dan refreshing setelah ujian.”²¹⁶



Gambar 4.17
Kegiatan Class Meeting²¹⁷

²¹³ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

²¹⁴ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

²¹⁵ Andani, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

²¹⁶ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

Dokumentasi menunjukkan suasana kegiatan lomba Cerdas Cermat dalam rangka Class Meeting di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Tampak para peserta duduk dengan rapi di dalam kelas, fokus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh panitia OSIM.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan Class Meeting memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan mutu siswa di MA Manbaul Hikam Probolinggo. Dari aspek karakter, kegiatan ini menumbuhkan nilai sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Dari aspek kepemimpinan, OSIM berperan aktif sebagai panitia pelaksana, mengatur jalannya lomba, serta mengambil keputusan secara mandiri dan bijak. Dari aspek keterampilan, kegiatan ini melatih kemampuan berorganisasi, berkomunikasi, manajemen waktu, dan kreativitas dalam membuat konsep lomba yang menarik.

Dengan demikian, kegiatan Class Meeting menjadi salah satu bentuk implementasi nyata program OSIM dalam membangun karakter positif, kepemimpinan yang tangguh, serta keterampilan kolaboratif di lingkungan madrasah.

²¹⁷ Dokumentasi Madrasah, “Kegiatan Class Meeting” (Probolinggo, 26 April 2025).

d) Mengadakan Market Day

Kegiatan Market Day merupakan salah satu program tahunan OSIM MA Manbaul Hikam Probolinggo yang bertujuan untuk melatih jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan kreativitas siswa. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan bersamaan dengan acara Haflatul Imtihan (Haflah Akhirussanah) yang diadakan setiap akhir tahun pelajaran di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Probolinggo.

Market Day dilaksanakan di halaman utama Pondok Pesantren Manbaul Hikam Probolinggo dengan melibatkan seluruh siswa dan guru. OSIM bertugas menjadi koordinator utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, termasuk pembagian stand, dekorasi, hingga pengaturan penjualan produk. Setiap kelas diwajibkan membuka stand bazar yang berisi hasil karya dan produk olahan siswa seperti makanan ringan, minuman, kerajinan tangan, dan aksesoris sederhana.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini berlangsung ramai dan meriah karena bertepatan dengan pelaksanaan Haflah yang juga dihadiri oleh wali murid, masyarakat sekitar, dan tamu undangan. Siswa-siswi tampak antusias memasarkan produk mereka sambil belajar melayani pembeli dan mengatur

hasil penjualan. Kegiatan ini juga menjadi ajang promosi kreativitas siswa di hadapan masyarakat luas²¹⁸.

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, kegiatan Market Day merupakan wujud nyata dari pendidikan karakter berbasis kewirausahaan, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Market Day ini tidak sekadar jualan, tapi pembelajaran langsung. Anak-anak belajar mandiri, tanggung jawab, dan kreatif. OSIM mengelola dengan baik dari pembagian stand sampai pengawasan kegiatan. Ini bukti pendidikan karakter berjalan secara kontekstual.”²¹⁹

Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menambahkan bahwasannya:

“Melalui kegiatan Market Day, siswa dilatih mengelola keuangan, berkomunikasi dengan orang lain, dan bekerja dalam tim. OSIM menjadi motor penggerak utama agar kegiatan ini berjalan sukses.”²²⁰

Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku Pembina OSIM putri, juga menuturkan bahwasannya:

“Market Day memberi pengalaman berharga bagi anak-anak. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, berani menawarkan produk, dan bekerja sama dalam kelompok. OSIM tampil luar biasa dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan.”²²¹

Salah satu anggota OSIM divisi minat dan bakat juga menyampaikan bahwasannya:

²¹⁸ Nadziro, “Observasi Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo,” 2025.

²¹⁹ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

²²⁰ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

²²¹ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

“Kami menyiapkan dari jauh-jauh hari, mulai dari konsep stand, jadwal buka, sampai pengumpulan hasil penjualan. Seru banget karena bisa belajar langsung gimana caranya jualan dan promosi.”²²²

Sedangkan salah satu siswa non-OSIM menuturkan bahwasannya:

“Market Day ini seru, bisa jual makanan buatan sendiri. Selain dapat pengalaman, hasilnya juga dikumpulkan buat kegiatan OSIM. Jadi, terasa banget manfaatnya.”²²³



Gambar 4.18
Suasana Market Day dalam rangka Haflatul Imtihan²²⁴

Dokumentasi memperlihatkan suasana halaman madrasah

yang dipenuhi warga, siswa, dan wali murid yang hadir dalam kegiatan Haflatul Imtihan. Tampak para siswa dan OSIM ikut memeriahkan acara dengan membuka stand bazar di sekitar area kegiatan. Market Day menjadi bagian penting dari acara ini, di mana siswa menampilkan kreativitas dan hasil karya terbaiknya untuk dipasarkan kepada pengunjung.

²²² Abelia, “Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri.”

²²³ Husniah., “Wawancara Dengan Siswa Aktif.”

²²⁴ Dokumentasi Madrasah, “Suasana Market Day Dalam Rangka Haflatul Imtihan” (Probolinggo, 28 April 2025).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap seluruh kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa program tahunan OSIM berperan penting dalam meningkatkan mutu siswa baik dari aspek karakter, kepemimpinan, maupun keterampilan.

Secara umum, program tahunan OSIM terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta Kegiatan Kreativitas dan Keterampilan. Setiap kategori kegiatan memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam mendukung pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi siswa.

Dari aspek karakter, berbagai kegiatan seperti peringatan Hari Santri, HUT RI, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Halal Bihalal, hingga *Class Meeting* dan *Market Day*, telah berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, religius, peduli sosial, kerja sama, dan nasionalisme. Siswa dibiasakan untuk berpartisipasi aktif, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap madrasah dan bangsa.

Dari aspek kepemimpinan, OSIM menunjukkan peran nyata sebagai motor penggerak kegiatan siswa. Melalui koordinasi dalam setiap program tahunan, OSIM dilatih untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara

mandiri. Proses ini membentuk sikap tegas, komunikatif, kreatif, dan mampu mengambil keputusan dengan bijak. Selain itu, OSIM menjadi teladan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab di lingkungan madrasah.

Sedangkan dari aspek keterampilan, kegiatan tahunan OSIM memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengasah kemampuan berorganisasi, berkomunikasi, bekerja dalam tim, berwirausaha, hingga mengelola kegiatan besar dengan baik. Melalui kegiatan seperti Market Day dan Class Meeting, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik nyata dalam membangun *soft skills* yang berguna untuk kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahunan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo merupakan bentuk konkret dari implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembinaan kepemimpinan dan keterampilan siswa. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan OSIM tidak hanya berfungsi sebagai agenda rutin, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menumbuhkan siswa berakhhlak mulia, berjiwa pemimpin, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, pelaksanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo berjalan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Program ini mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang masing-masing memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu siswa dalam tiga aspek utama, yaitu karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.

Dari aspek karakter, OSIM berhasil membentuk pribadi siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama. Melalui kegiatan seperti pembacaan Juz 'Amma, infaq, pengecekan kerapian, dan PHBI, siswa terbiasa menanamkan nilai keikhlasan, empati, kedisiplinan, dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek kepemimpinan, OSIM menjadi wadah nyata bagi siswa untuk belajar memimpin, berkoordinasi, dan mengatur kegiatan secara mandiri. Setiap program yang dilaksanakan melatih kemampuan manajerial, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Para pengurus OSIM dituntut untuk bekerja sama, membagi peran, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap kegiatan.

Dari aspek keterampilan, OSIM memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas, baik dalam bidang akademik, seni, maupun sosial. Program seperti Bank Vocab, Mading Mingguan, Pentas Seni, *Market Day*, dan kegiatan tahunan lainnya membantu siswa mengasah kemampuan menulis, berbicara di depan umum, berwirausaha, serta bekerja dalam tim.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program OSIM di MA Manbaul Hikam Probolinggo tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pengembangan diri yang efektif. OSIM berhasil menciptakan suasana madrasah yang religius, disiplin, kreatif, dan penuh semangat kebersamaan. Dengan sinergi antara siswa, pembina OSIM, dan pihak madrasah, program ini mampu menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, berjiwa pemimpin, serta memiliki keterampilan yang selaras dengan visi dan misi madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program OSIM memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. OSIM tidak hanya menjadi organisasi siswa, tetapi juga agen perubahan positif yang menumbuhkan generasi madrasah yang unggul dalam karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.

3. Evaluasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Evaluasi merupakan tahap penting dalam proses pelaksanaan program, karena melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi pengurus OSIM agar dapat memperbaiki

kekurangan, memperkuat kelebihan, dan mengembangkan program kerja yang lebih efektif pada periode berikutnya.

Dalam konteks pelaksanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik selama kegiatan berlangsung (evaluasi proses) maupun setelah kegiatan selesai (evaluasi hasil). Evaluasi ini menjadi bagian dari sistem pembinaan karakter dan kepemimpinan di madrasah, karena menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam mengelola kegiatan organisasi.

Evaluasi program OSIM di madrasah ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif reflektif, yaitu melalui wawancara mendalam dan diskusi terbuka dengan informan utama seperti Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, Anggota OSIM, serta siswa non-OSIM. Melalui pendekatan ini, hasil evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek administratif keberhasilan program, tetapi juga pada dampak langsung kegiatan terhadap pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan peningkatan keterampilan siswa.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya memastikan pelaksanaan program berjalan efektif serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi ini menjadi bagian penting dari siklus manajemen kegiatan OSIM, di mana setiap pelaksanaan program selalu diikuti dengan proses refleksi dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Evaluasi dilakukan baik secara formal melalui rapat rutin dan laporan kegiatan, maupun nonformal melalui pengawasan langsung dan diskusi santai antara pembina, guru, dan pengurus OSIM. Tujuan evaluasi ini tidak hanya untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, keterbukaan, dan kemampuan berpikir reflektif pada siswa.

Evaluasi proses OSIM dilaksanakan setiap minggu setelah kegiatan rutin, serta setiap kali selesai melaksanakan program besar. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Rabu, 23 April 2025²²⁵, kegiatan evaluasi dilakukan di ruang kelas XI B dan dipimpin oleh Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, bersama Ibu Rusfita, S.Pd., selaku guru pendamping. Setiap divisi OSIM diberikan kesempatan menyampaikan laporan, hambatan, dan usulan perbaikan.

Suasana rapat berjalan dengan terbuka dan komunikatif. Para anggota OSIM tampak aktif menyampaikan pendapat, sedangkan pembina memberikan arahan serta solusi untuk kendala yang dihadapi. Evaluasi semacam ini menumbuhkan budaya diskusi dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa.

²²⁵ Nadziro, “Observasi Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo,” 23 April 2025.

Beberapa kendala yang kerap dibahas di antaranya adalah koordinasi antar divisi yang belum maksimal, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta pengelolaan peralatan dan dokumentasi kegiatan. Namun demikian, setiap kendala selalu diikuti dengan solusi bersama yang bersifat membangun, seperti pembagian tugas yang lebih merata dan penjadwalan ulang kegiatan agar tidak berbenturan dengan jadwal pelajaran.

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, kegiatan evaluasi OSIM merupakan bagian dari sistem pembinaan karakter siswa di madrasah, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Evaluasi OSIM ini sangat penting karena menjadi wadah untuk melatih tanggung jawab dan keterbukaan anak-anak. Kami ingin mereka belajar menerima kritik, berani menyampaikan pendapat, dan memperbaiki kesalahan. Itulah esensi dari pendidikan karakter.”²²⁶

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menambahkan bahwa evaluasi OSIM juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan yang positif, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Setiap selesai kegiatan, kami selalu adakan evaluasi bersama Pembina OSIM Putri dan Anggota OSIM. Tujuannya bukan untuk mencari kesalahan, tapi untuk memperbaiki proses kerja ke depan. Dari evaluasi ini, anak-anak belajar banyak hal termasuk disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.”²²⁷

Dari sisi akademik, Bapak Abdul Ghofur, S.Pd., selaku Waka Kurikulum, menilai bahwa evaluasi juga membantu menjaga

²²⁶ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

²²⁷ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

keseimbangan antara kegiatan OSIM dan kegiatan belajar, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kami tekankan supaya kegiatan OSIM tetap mendukung proses belajar, bukan mengganggu. Melalui evaluasi, kami bisa tahu bagaimana mengatur jadwal yang lebih proporsional dan memastikan kegiatan tetap berjalan lancar tanpa mengurangi waktu belajar.”²²⁸

Selaku Pembina OSIM Putri, Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya menilai hasil kegiatan, tapi juga menjadi sarana pembelajaran, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Evaluasi ini saya jadikan media belajar. Anak-anak OSIM saya latih untuk terbuka, jujur, dan berani mengakui kesalahan. Dari situ mereka tumbuh menjadi pemimpin yang reflektif dan bertanggung jawab.”²²⁹

Dari sisi pelaksana, salah satu anggota OSIM, yakni Siti Humairoh, selaku ketua OSIM Putri menyampaikan bahwasannya:

“Kalau rapat evaluasi, biasanya kami bahas satu-satu divisi. Kalau ada kegiatan yang kurang maksimal, kami cari solusi bareng. Kadang dibahas juga kendala teknis kayak sound system atau waktu kegiatan. Semua bisa ngasih pendapat.”²³⁰

Sementara salah satu siswa non-OSIM memberikan pandangan positif, ia menyampaikan bahwasannya:

“Kegiatan OSIM sekarang makin rapi. Kayaknya karena sering dievaluasi, jadi tiap kegiatan lebih teratur dan peserta juga lebih semangat ikut.”²³¹

²²⁸ Ghafur, “Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.”

²²⁹ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

²³⁰ Humairoh, “Wawancara Dengan Ketua OSIM Putri.”

²³¹ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”



Gambar 4.19
Dokumentasi Kegiatan Evaluasi OSIM²³²

Dokumentasi menunjukkan bahwa rapat evaluasi OSIM putri berlangsung di kelas XI B dengan dipimpin pembina dan guru pendamping. Pengurus OSIM duduk melengkung membahas pelaksanaan program dan rencana kegiatan berikutnya. Suasana rapat tampak terbuka dan partisipatif, di mana pembina memberi arahan serta solusi, sementara siswa belajar menyampaikan pendapat, menerima masukan, dan memperkuat tanggung jawab organisasi.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan tahap akhir dari rangkaian pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program OSIM periode 2024/2025 berjalan dengan efektif dan memberikan dampak terhadap peningkatan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. Evaluasi hasil ini meliputi penilaian terhadap keberhasilan program harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan yang telah dijalankan selama masa penelitian berlangsung.

²³² Dokumentasi peneliti, “Dokumentasi Kegiatan Evaluasi OSIM” (Probolinggo, 23 April 2025).

Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh pihak madrasah yang melibatkan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Pembina OSIM Putri, serta anggota OSIM dan siswa non-OSIM atau siswa aktif sebagai informan utama. Evaluasi hasil dilaksanakan secara bertahap sepanjang masa kegiatan OSIM, dan dilakukan secara lebih menyeluruh pada akhir semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yaitu sekitar bulan Juni 2025, bertepatan dengan selesainya sebagian besar program kerja OSIM sebelum memasuki masa purna tugas kepengurusan OSIM 2025.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan di ruang kelas XI B Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, tempat pengurus OSIM biasanya melaksanakan rapat koordinasi dan laporan hasil kegiatan selama tahap renovasi madrasah. Tujuan dilaksanakannya evaluasi hasil ini adalah untuk menilai capaian kegiatan OSIM dalam meningkatkan mutu siswa pada tiga aspek utama, yaitu karakter, kepemimpinan, dan keterampilan serta sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk program OSIM periode berikutnya.

Proses evaluasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi terbuka antara pihak madrasah dengan pengurus OSIM. Pembina dan waka memberikan penilaian umum atas capaian kegiatan, sedangkan OSIM menyampaikan laporan lisan mengenai pelaksanaan dan kendala yang dihadapi. Evaluasi hasil ini bersifat reflektif, dengan

fokus pada manfaat kegiatan bagi perkembangan siswa dan efektivitas pelaksanaan program selama periode berjalan.

Menurut Bapak Ibnu Habibi, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, kegiatan OSIM tahun 2024/2025 sudah memberikan hasil yang positif, terutama dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab siswa.

Beliau menyampaikan bahwasannya:

“Saya melihat OSIM periode ini jauh lebih aktif dan terarah. Kegiatan mereka berjalan rutin dan bermanfaat, seperti Juz ‘Amma, Bank Hadits, dan kegiatan PHBI. Meskipun belum semua program terlaksana, tapi dampaknya sudah terasa di kedisiplinan dan semangat siswa. OSIM telah menunjukkan bahwa mereka bisa jadi motor penggerak madrasah.”²³³

Sementara itu, Bapak Arman, S.S., selaku Waka Kesiswaan, menjelaskan bahwa hasil kegiatan OSIM menunjukkan peningkatan dalam hal kerja sama tim dan rasa tanggung jawab, beliau menuturkan bahwasannya:

“OSIM kali ini bisa dikatakan berhasil. Mereka mampu menggerakkan siswa lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan madrasah. Dari hasil evaluasi, hampir semua program berjalan sesuai jadwal. Beberapa kendala memang ada, seperti waktu pelaksanaan dan sarana, tapi OSIM mampu menyelesaiannya dengan baik.”²³⁴

Dari sisi akademik, Bapak Abdul Ghofur, S.Pd., selaku Waka Kurikulum, menilai bahwa program OSIM berhasil menumbuhkan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, beliau menyampaikan bahwasannya:

²³³ Habibi, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.”

²³⁴ Arman, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan.”

“Kegiatan OSIM tidak mengganggu belajar siswa, justru mendukung. Misalnya Bank Vocab, itu membantu dalam pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Jadi, OSIM bukan sekadar organisasi, tapi jadi bagian dari proses pembelajaran karakter dan keterampilan.”²³⁵

Sementara itu, Ibu Windy Aulia Novita Sari, S.Psi., selaku pembina OSIM putri, menuturkan bahwa hasil dari program OSIM menunjukkan perubahan nyata dalam kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Anak-anak sekarang lebih inisiatif. Kalau dulu nunggu disuruh, sekarang mereka bisa menyusun kegiatan sendiri. Itu artinya mereka sudah paham tanggung jawab. Dari sisi sikap juga ada perubahan, mereka lebih sopan dan komunikatif ketika berkoordinasi.”²³⁶

Dari sisi pelaksana, anggota OSIM menyampaikan bahwa kegiatan OSIM selama periode ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun rasa percaya diri dan kepemimpinan, ia menyampaikan bahwasannya:

“Kami belajar banyak dari kegiatan OSIM. Mulai dari cara memimpin rapat, mengatur waktu, sampai mengelola program. Meskipun capek, tapi rasanya bangga karena bisa bikin kegiatan yang bermanfaat buat teman-teman.”²³⁷

Sedangkan dari sisi siswa non-OSIM, mereka mengakui bahwa keberadaan OSIM membuat suasana madrasah lebih hidup dan terarah, salah satu siswa aktif menyampaikan pendapatnya bahwasannya:

“Kalau gak ada OSIM, kegiatan di sekolah mungkin sepi. Tapi sekarang banyak kegiatan. Kami juga jadi ikut aktif, misalnya bantu di kegiatan PHBI atau lomba class meeting.”²³⁸

²³⁵ Ghafur, “Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.”

²³⁶ Sari, “Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri.”

²³⁷ Humairoh, “Wawancara Dengan Ketua OSIM Putri.”

²³⁸ Habibah, “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik, meskipun penelitian dilakukan sebelum masa kepengurusan OSIM berakhir secara penuh. Pada tahap evaluasi proses, kegiatan refleksi rutin yang dipimpin pembina dan guru pendamping berlangsung secara terbuka, partisipatif, dan edukatif, sehingga membantu pengurus OSIM mengidentifikasi kendala, membagi solusi bersama, serta memperkuat sikap tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama. Sementara itu, evaluasi hasil diperoleh melalui penilaian dari kepala madrasah, waka, pembina, anggota OSIM, dan siswa non-OSIM, yang pada umumnya menunjukkan bahwa sebagian besar program yang telah berjalan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu siswa. Dari aspek karakter, kegiatan OSIM mendorong tumbuhnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius. Dari aspek kepemimpinan, siswa lebih terlatih dalam mengatur kegiatan, mengambil keputusan, dan mengelola kerja tim. Dari aspek keterampilan, kegiatan OSIM meningkatkan kemampuan komunikasi, manajerial, dan kreativitas siswa. Dengan demikian, meskipun penelitian hanya mencakup sebagian periode pelaksanaan program, evaluasi menunjukkan bahwa OSIM telah memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter, penguatan kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan siswa.

Tabel 4.2
Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi kebutuhan siswa: Dilakukan secara kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan siswa agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga aktif, kreatif dan mampu berkerja sama. Prosesnya melalui berbagai cara, seperti rapat, survei, atau diskusi langsung dengan siswa. b. Rapat koordinasi: Rapat ini melibatkan berbagai pihak mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Pembina OSIM, dan pengurus OSIM dengan tujuan Menyusun agenda kegiatan, mengatur waktu dan anggaran, serta membagi tanggung jawab. c. Penetapan Tujuan Program: Dilakukan secara kolaboratif dengan menekankan tujuan utama program pada tiga pilar, yaitu pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan dan keterampilan siswa. Tujuan ini bukan hanya sekedar arahan dari guru melainkan berasal dari aspirasi siswa. d. Penyusunan Jadwal Kegiatan: Dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan berbagai faktor, terutama kalender akademik agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik, dan tetap relevan dengan kebutuhan siswa. e. Penganggaran dan Sumber Daya: Pengelolaannya dilakukan secara partisipatif, transparan dan terstruktur. <p>Dengan demikian, perencanaan OSIM bersifat sistematis dan menjadi dasar utama dalam peningkatan mutu siswa.</p>
2.	Perencanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah	<p>Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan program OSIM berjalan secara terjadwal dan terbagi menjadi empat bentuk kegiatan program, diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan harian: <ul style="list-style-type: none"> a. Pembacaan Juz 'Amma setiap pagi, bertujuan menanamkan karakter religius dan disiplin. 2. Kegiatan mingguan: <ul style="list-style-type: none"> a. Bank Hadits, b. Bank Vocab,

	Manbaul Hikam Probolinggo.	<p>c. Mading, d. Pengencekan Kuku Dan Kerapian, dan e. Infaq yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa, melatih keterampilan, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial siswa.</p> <p>3. Kegiatan bulanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelatihan Minat Bakat, Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU), program Kebersihan dan Kedisiplinan Kelas, dan Pentas Seni bulanan yang bertujuan sebagai wadah ekspresi, pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa, juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kerja sama tim di lingkungan madrasah. <p>4. Kegiatan tahunan:</p> <ol style="list-style-type: none"> PHBI, PHBN, Class Meeting, dan Market Day yang bertujuan untuk menumbuhkan solidaritas, jiwa nasionalisme, jiwa kepemimpinan, keterampilan dan kreativitas siswa.
3.	Perencanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.	<p>Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi OSIM dilaksanakan secara berkala dan mencakup dua bentuk utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi proses: Dilakukan setiap selesai kegiatan baik secara formal maupun informal oleh seluruh pihak terkait guna memastikan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan kendala yang dihadapi. Evaluasi hasil: Dilakukan melalui laporan pertanggungjawaban (LPJ), observasi dampak kegiatan, dan diskusi bersama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek karakter (disiplin, religius, tanggung jawab), kepemimpinan (percaya diri, komunikasi, pengambilan keputusan), dan keterampilan (organisasi, kreativitas, kerja sama). Dampak evaluasi menumbuhkan sikap reflektif dan tanggung jawab anggota OSIM. Evaluasi juga menjadi sarana pembinaan berkelanjutan yang memastikan program OSIM tetap relevan dan berdampak positif bagi siswa.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini bertujuan untuk menghubungkan hasil temuan di lapangan dengan teori yang relevan serta fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan mengaitkannya pada teori yang mendukung. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data pada bagian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa implementasi program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dapat dilihat melalui tiga tahapan utama, yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Berikut merupakan pembahasan mengenai tiga tahapan tersebut.

1. Perencanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Dalam teori manajemen, perencanaan adalah langkah awal yang penting sebelum suatu program dijalankan. George R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan sekaligus merumuskan langkah-langkah untuk mencapainya secara efektif.²³⁹ Dalam perencanaan, seseorang perlu menghubungkan fakta, menyusun asumsi, dan memperkirakan apa yang dibutuhkan agar kegiatan nantinya berjalan sesuai harapan. Pada teori implementasi program yang dijelaskan Menurut Arikunto dan Jabar, sebagaimana dikutip oleh Ashiong P. Munthe, yang dikutip kembali dalam skripsi Tsalasatuni'mal Mahfiroh, disebutkan

²³⁹ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

bahwa sebuah program harus disusun melalui tahapan yang jelas, mulai dari identifikasi kebutuhan sampai pada penetapan rencana kegiatan.²⁴⁰ Dengan kata lain, sebelum OSIM menjalankan programnya, harus ada perencanaan yang matang terlebih dahulu.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, perencanaan program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo sudah dilakukan dengan cukup matang dan melibatkan banyak pihak. Prosesnya dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui diskusi antara kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina OSIM, pengurus OSIM, serta melibatkan masukan dari siswa lainnya. Dari proses itu ditemukan bahwa kebutuhan siswa terutama berkaitan dengan penguatan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Langkah ini sejalan dengan pandangan Edward Sallis yang menyebut bahwa peningkatan mutu pendidikan harus berangkat dari kebutuhan peserta didik sebagai “pelanggan utama” pendidikan²⁴¹. Jadi, identifikasi kebutuhan di OSIM merupakan bentuk penerapan prinsip mutu yang sebenarnya.

Setelah kebutuhan siswa diketahui, OSIM melakukan rapat koordinasi. Rapat ini bertujuan menyatukan pendapat, menentukan prioritas kegiatan, membagi tugas, serta membahas strategi pelaksanaan program. Dalam teori manajemen, koordinasi seperti ini merupakan bagian

²⁴⁰ Tsalasatuni'mal Mahfiroh, “Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak” (IAIN Ponorogo, 2023).

²⁴¹ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

dari fungsi *organizing* menurut Terry²⁴². Selain itu, rapat koordinasi juga sesuai dengan teori OSIM yang menyebut bahwa organisasi siswa berfungsi sebagai wadah pembinaan, tempat siswa belajar bermusyawarah, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan memimpin²⁴³. Melalui rapat inilah OSIM membangun kerja sama dan komitmen antarpengurus sebelum program dijalankan.

Tujuan program OSIM kemudian disusun dalam rapat kerja tahunan. Tujuan yang ditetapkan mencakup pembentukan karakter religius dan disiplin, penguatan kepemimpinan, serta pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Hal ini menunjukkan penerapan dari konsep perencanaan menurut Terry, bahwa tujuan harus ditentukan dengan jelas agar langkah selanjutnya lebih terarah²⁴⁴. Penetapan tujuan seperti ini juga sesuai dengan teori implementasi program yang menegaskan bahwa sebuah program harus dirancang dengan tujuan yang konkret dan berkesinambungan agar memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap berikutnya, OSIM menyusun jadwal kegiatan secara lengkap, mulai dari harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Jadwal ini disusun dengan memperhatikan kalender akademik dan kegiatan madrasah lainnya agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Penyusunan jadwal yang rapi ini menunjukkan bahwa OSIM memperhatikan manajemen waktu. Menurut Edward Sallis, konsistensi kegiatan dan

²⁴² Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

²⁴³ Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*.

²⁴⁴ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

pengelolaan waktu yang baik merupakan bagian dari budaya mutu di sekolah²⁴⁵. Artinya, penyusunan jadwal OSIM tidak hanya soal teknis, tetapi juga menjadi cara untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

Selain jadwal, OSIM juga menyusun anggaran dan mengelola sumber daya yang diperlukan. Kepala madrasah berperan dalam mengesahkan anggaran, sementara pembina dan pengurus OSIM bertanggung jawab terhadap penyusunan kebutuhan, pengalokasian dana, serta pelaporan penggunaan dana. Menurut Terry, perencanaan harus mempertimbangkan sumber daya, baik itu dana, tenaga, maupun fasilitas, agar suatu program berjalan efektif²⁴⁶. Teori TQM dari Sallis juga menekankan pentingnya pemberdayaan siswa dalam proses organisasi²⁴⁷. Pelibatan pengurus OSIM dalam pengelolaan anggaran ini sebenarnya menjadi pengalaman belajar yang penting bagi mereka.

Jika dikaitkan dengan mutu siswa, seluruh rangkaian perencanaan OSIM memiliki dampak yang jelas. Pada aspek karakter, identifikasi kebutuhan dan penetapan tujuan program membantu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas siswa. Pada aspek kepemimpinan, rapat koordinasi dan proses penyusunan program memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih mengambil keputusan, memimpin rapat, dan menyampaikan pendapat. Sedangkan pada aspek

²⁴⁵ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

²⁴⁶ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

²⁴⁷ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

keterampilan, penyusunan jadwal, perencanaan kegiatan, dan penganggaran membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, perencanaan OSIM bukan hanya menyusun aktivitas, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang langsung berpengaruh pada mutu siswa.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Alfina Damayanti (2024) menunjukkan bahwa perencanaan program OSIM mampu meningkatkan kesiapan dan etos kerja siswa²⁴⁸. Penelitian Azis (2022) juga menemukan bahwa OSIM berperan besar dalam membentuk kepemimpinan siswa melalui pengalaman organisasi²⁴⁹. Penelitian Mahfiroh (2023) dan Nadziroh (2022) turut memperkuat bahwa perencanaan yang dilakukan melalui rapat, koordinasi, dan pembagian tugas merupakan langkah penting dalam pengembangan organisasi siswa. Oleh karena itu, perencanaan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dapat dikatakan telah sejalan dengan teori dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo telah disusun secara matang dan berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu siswa. Melalui proses identifikasi kebutuhan, rapat koordinasi, penetapan tujuan, penyusunan jadwal, dan pengelolaan

²⁴⁸ Damayanti, “Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.”

²⁴⁹ Azis, “Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember Tahun 2021/2022.”

anggaran, siswa tidak hanya terlibat sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perencana kegiatan. Keterlibatan ini menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan mengorganisasi kegiatan sejak tahap awal. Dengan demikian, perencanaan OSIM bukan hanya menjadi fondasi penyusunan program, tetapi juga menjadi proses pembinaan dini yang membantu membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan siswa, sehingga turut mendukung peningkatan mutu siswa secara menyeluruh di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo.

2. Pelaksanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Dalam teori manajemen, pelaksanaan merupakan tahap penggerakan (*actuating*), yaitu proses mengarahkan, membimbing, dan memotivasi anggota organisasi untuk menjalankan rencana yang telah disusun secara efektif. George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah usaha untuk membuat seluruh anggota organisasi melakukan tugas sesuai dengan perannya agar tujuan dapat tercapai.²⁵⁰ Selain itu, menurut Arikunto dan Jabar, pelaksanaan suatu program dapat dikatakan baik apabila kegiatan yang direncanakan benar-benar dilaksanakan secara teratur, terarah, dan konsisten²⁵¹. Dengan kata lain, keberhasilan OSIM

²⁵⁰ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

²⁵¹ Tsalsatuni’mal Mahfiroh, “Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak.”

dalam meningkatkan mutu siswa bukan hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada bagaimana program tersebut dijalankan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo berjalan secara terjadwal dan terbagi ke dalam empat bentuk kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Setiap kegiatan dilaksanakan secara rutin oleh pengurus OSIM bersama pembina serta melibatkan seluruh siswa sesuai dengan jenis program yang dijalankan. Pola pelaksanaan yang terstruktur ini menunjukkan bahwa OSIM berupaya menghadirkan variasi kegiatan yang berkelanjutan dan menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mabruri Pudyas Salim yang menyatakan bahwa program kerja OSIM yang efektif tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan mencakup berbagai bidang seperti akademik, sosial, kepemimpinan, dan pengembangan diri.²⁵² Dengan merencanakan kegiatan untuk periode harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, OSIM dapat memastikan adanya keberlanjutan dan variasi dalam programnya. hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan program OSIM memang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan menyeluruh bagi seluruh siswa.

Pada kegiatan harian, OSIM melaksanakan pembacaan Juz 'Amma setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dilaksanakan oleh

²⁵² Salim, "Program Kerja OSIS Harian, Mingguan, Bulanan, Dan Tahunan: Contoh Kegiatan Menarik Dan Inovatif."

Divisi Keagamaan yang bertujuan menumbuhkan karakter religius serta kedisiplinan siswa. Pelaksanaan kegiatan harian ini mencerminkan upaya pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten. Menurut teori mutu pendidikan dari Edward Sallis, pembiasaan nilai-nilai yang baik secara terus-menerus merupakan salah satu cara dalam membangun budaya mutu dan meningkatkan karakter peserta didik²⁵³. Dengan demikian, pembacaan Juz ‘Amma tidak sekadar rutinitas, tetapi bagian dari pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa.

Pada kegiatan mingguan, OSIM melaksanakan program Bank Hadits, Bank Vocab, Mading, pengecekan kuku dan kerapian, serta kegiatan infaq. Kegiatan-kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi siswa, melatih keterampilan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. kegiatan seperti Bank Hadits membantu siswa memahami nilai moral dan akhlak, sedangkan infaq melatih empati dan kepedulian antarsesama. Menurut teori implementasi program yang dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar, pelaksanaan suatu program dapat dikatakan baik apabila rencana yang telah disusun benar-benar dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai tujuan yang ingin dicapai.²⁵⁴ Konsistensi pelaksanaan kegiatan mingguan OSIM menunjukkan bahwa organisasi ini mampu menjalankan fungsi pendidikan karakter dan pembinaan akademik secara efektif.

²⁵³ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

²⁵⁴ Tsalasatuni'mal Mahfiroh, “Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak.”

Pada kegiatan bulanan, OSIM melaksanakan program Pelatihan Minat Bakat, PKWU, program kebersihan dan kedisiplinan kelas, serta Pentas Seni bulanan. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta melatih kerja sama tim. Menurut teori mutu pendidikan Edward Sallis, pengembangan potensi, kreativitas, dan keterampilan siswa merupakan bagian penting dari peningkatan mutu madrasah²⁵⁵. Pelaksanaan program bulanan OSIM ini menunjukkan bahwa organisasi siswa berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Pada kegiatan tahunan, OSIM melaksanakan PHBI, PHBN, Class Meeting, dan Market Day. Kegiatan tahunan ini melibatkan persiapan yang lebih besar dan membutuhkan koordinasi antaranggota OSIM, pembina, serta seluruh warga madrasah. Pelaksanaan kegiatan tahunan menuntut pengurus OSIM untuk mampu mengatur waktu, membagi tugas, berkoordinasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan berlangsung. Menurut Terry, pelaksanaan program skala besar membutuhkan kemampuan memimpin dan menggerakkan anggota organisasi agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.²⁵⁶ Hal ini terlihat dalam kegiatan tahunan OSIM yang berjalan lancar berkat kerja sama dan komitmen para pengurusnya.

²⁵⁵ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

²⁵⁶ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

Pelaksanaan program OSIM ini berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu siswa di tiga aspek utama: karakter, kepemimpinan, dan keterampilan. Pada aspek karakter, program religius, kebersihan, dan infaq membantu membentuk siswa yang disiplin, peduli, dan bertanggung jawab. Pada aspek kepemimpinan, kegiatan mingguan dan tahunan memberi ruang bagi pengurus OSIM untuk belajar memimpin, berkomunikasi, dan mengatur jalannya kegiatan. Sementara pada aspek keterampilan, kegiatan seperti PKWU, Mading, Pentas Seni, dan Market Day mengembangkan kreativitas, kemampuan berwirausaha, kerja sama tim, serta kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan pemikiran Edward Sallis bahwa pelaksanaan kegiatan yang relevan dan holistik mampu meningkatkan mutu siswa secara berkelanjutan.²⁵⁷

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian Imelda Julia (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan OSIS yang terstruktur dan rutin mampu meningkatkan kedisiplinan dan kualitas peserta didik.²⁵⁸ Penelitian Tsalasatuni'mal Mahfiroh (2023) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan program OSIS yang mengikuti perencanaan mampu meningkatkan mutu organisasi dan memberikan pengalaman belajar yang penting bagi siswa.²⁵⁹ Penelitian Isna Faridatun Nadziroh dan Muhammad Thoyib (2022) menemukan bahwa pelaksanaan program OSIS yang terjadwal dan melibatkan latihan kepemimpinan

²⁵⁷ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

²⁵⁸ Julia, "Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI 285 Jonggol."

²⁵⁹ Tsalasatuni'mal Mahfiroh, "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak."

efektif dapat meningkatkan potensi siswa secara holistik²⁶⁰. Penelitian Metha Falmalia Arnal dkk. (2020) turut memperkuat bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan yang baik berkontribusi pada peningkatan mutu organisasi dan kualitas siswa²⁶¹. Dengan demikian, pelaksanaan program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo telah sejalan dengan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo telah berjalan dengan baik melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh warga madrasah. Setiap kegiatan tidak hanya menjadi rutinitas organisasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa, melatih kepemimpinan, dan mengembangkan keterampilan mereka. Melalui pelaksanaan program yang konsisten dan terarah, OSIM terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu siswa, baik dari aspek karakter, kepemimpinan, maupun keterampilan, sehingga menjadi salah satu sarana pembinaan yang efektif di madrasah.

J E M B E R

²⁶⁰ Nadziroh and Thoyib, “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Ponorogo).”

²⁶¹ Falmalia Arnal, Metha; Fitria, Happy; Martha, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi.”

3. Evaluasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Evaluasi merupakan tahap penting dalam proses implementasi program. Dalam teori manajemen George R. Terry, evaluasi termasuk dalam fungsi *controlling*, yaitu proses pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya²⁶². Melalui *controlling*, organisasi dapat mengetahui sejauh mana program berjalan, apa saja hambatannya, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan agar pelaksanaan program lebih efektif pada periode berikutnya. Sementara itu, menurut Edward Sallis dalam konsep Total Quality Management (TQM), evaluasi merupakan bagian dari *continuous improvement*, yaitu upaya peningkatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi, penilaian, dan perbaikan sistematis²⁶³. Dengan demikian, evaluasi pada program OSIM tidak hanya bertujuan menilai keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dilakukan melalui dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan secara rutin setiap kali kegiatan selesai melalui rapat maupun diskusi bersama

²⁶² Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

²⁶³ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

pembina, waka madrasah, dan pengurus OSIM. Evaluasi ini menjadi wadah bagi pengurus untuk menyampaikan laporan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan pada program selanjutnya. Proses evaluasi yang dilakukan secara terbuka dan partisipatif ini selaras dengan fungsi controlling Terry²⁶⁴, karena pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pembina, tetapi juga melibatkan seluruh anggota OSIM sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Evaluasi proses juga membantu menumbuhkan sikap keterbukaan, kemampuan komunikasi, serta kerja sama tim, karena para siswa dibiasakan menyampaikan pendapat, menerima kritik, dan memperbaiki kekurangan melalui musyawarah.

Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menilai dampak pelaksanaan program terhadap perkembangan mutu siswa. Penilaian dilakukan melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina OSIM, serta anggota dan siswa non-OSIM. Meskipun penelitian hanya mencakup sebagian periode pelaksanaan program, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar program OSIM telah berjalan sesuai tujuan dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu siswa. Pada aspek karakter, kegiatan keagamaan dan sosial seperti Juz 'Amma, Bank Hadits, PHBI, dan kegiatan kepedulian sosial membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kepekaan sosial siswa. Pada aspek kepemimpinan,

²⁶⁴ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

pengurus OSIM terlatih dalam mengelola kegiatan, mengambil keputusan, membagi tugas, dan memimpin divisi, sehingga kemampuan memimpin dan berkomunikasi mereka meningkat. Pada aspek keterampilan, siswa memperoleh pengalaman dalam mengatur waktu, berkoordinasi, mengembangkan kreativitas, dan menyelesaikan masalah, terutama melalui kegiatan mingguan, bulanan, hingga tahunan yang membutuhkan perencanaan dan kerja tim.

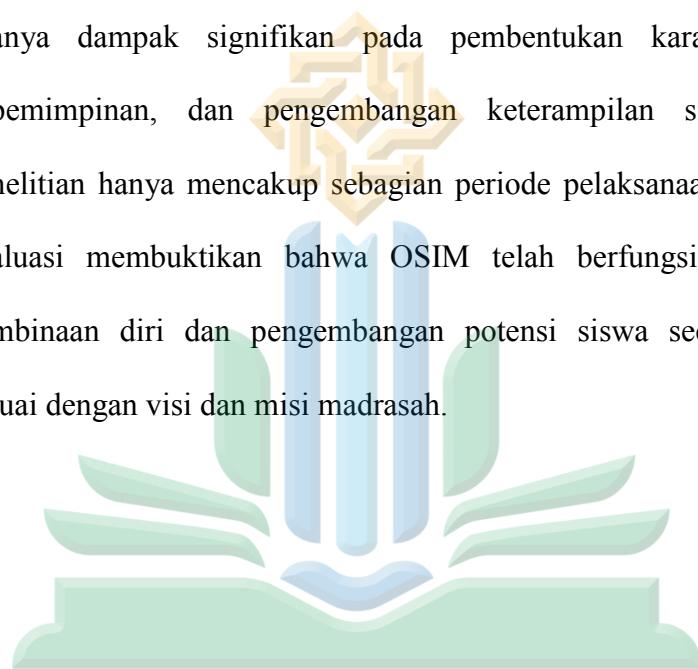
Temuan evaluasi program OSIM ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Alfina Damayanti (2024)²⁶⁵ menunjukkan bahwa program OSIM yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan dan etos kerja siswa. Penelitian Mohamad Syaiful Azis (2022)²⁶⁶ menegaskan bahwa pengalaman berorganisasi dalam OSIM berperan besar dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa. Sementara itu, penelitian Nadziroh dan Thoyib (2022)²⁶⁷ menjelaskan bahwa evaluasi kinerja organisasi siswa dapat meningkatkan potensi diri siswa secara holistik, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam sejalan dengan teori dan penelitian yang ada, serta mendukung peningkatan mutu siswa melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

²⁶⁵ Damayanti, “Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.”

²⁶⁶ Azis, “Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember Tahun 2021/2022.”

²⁶⁷ Nadziroh and Thoyib, “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Ponorogo).”

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program OSIM di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu siswa. Evaluasi proses membantu OSIM melakukan perbaikan secara terus-menerus, sementara evaluasi hasil menunjukkan adanya dampak signifikan pada pembentukan karakter, penguatan kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan siswa. Meskipun penelitian hanya mencakup sebagian periode pelaksanaan program, hasil evaluasi membuktikan bahwa OSIM telah berfungsi sebagai wadah pembinaan diri dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh sesuai dengan visi dan misi madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai implementasi program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program OSIM berjalan secara sistematis dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu siswa, baik pada aspek karakter, kepemimpinan, maupun keterampilan.

1. Perencanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan siswa, rapat koordinasi dengan pembina serta pihak madrasah, penetapan tujuan, penyusunan jadwal, dan pembagian tugas kepada setiap pengurus. Proses perencanaan yang terstruktur ini tidak hanya menghasilkan kegiatan yang relevan dan terarah, tetapi juga menjadi sarana awal pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi pengurus OSIM. Selain itu, tahap perencanaan melatih kemampuan kepemimpinan dasar seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, serta kemampuan berorganisasi, yang turut berkontribusi pada peningkatan mutu siswa dalam aspek keterampilan dan kepemimpinan.

2. Pelaksanaan program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan yang diikuti para siswa baik sebagai pelaksana maupun peserta kegiatan. Kegiatan harian seperti pembacaan Juz 'Amma membiasakan siswa untuk disiplin, berperilaku religius, dan bertanggung jawab sehingga berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Kegiatan mingguan dan bulanan, seperti Bank Vocab, Bank Hadits, mading, hingga kegiatan bakat dan minat, membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah. Adapun kegiatan tahunan seperti pentas seni atau event besar lainnya memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih memimpin, mengelola kegiatan besar, serta melatih keberanian tampil di depan umum. Dengan demikian, pelaksanaan program OSIM sangat berperan dalam membentuk karakter positif, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan meningkatkan berbagai keterampilan siswa.
3. Evaluasi program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo dilakukan melalui rapat rutin bersama pembina dan pengurus OSIM untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan tindak lanjut. Proses evaluasi ini melatih pengurus untuk bersikap reflektif, objektif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dijalankan. Evaluasi juga meningkatkan keterampilan analisis,

penyusunan laporan, komunikasi, dan penyampaian pendapat dalam forum resmi. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, OSIM mampu memperbaiki kualitas program dan meningkatkan efektivitas kegiatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu siswa dalam aspek karakter, kepemimpinan, dan keterampilan.

Dengan demikian, implementasi program OSIM Putri di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo terbukti menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan mutu siswa secara berkelanjutan. Program-program OSIM tidak hanya membentuk karakter yang religius dan disiplin, tetapi juga mengembangkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab serta berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program OSIM, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pendampingan dari guru pembina agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal dalam meningkatkan mutu siswa.

2. Bagi Pembina dan Pengurus OSIM

Diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas perencanaan serta pelaksanaan program OSIM dengan cara memperluas

partisipasi seluruh siswa, menciptakan inovasi kegiatan, serta meningkatkan dokumentasi dan tindak lanjut hasil evaluasi agar peningkatan mutu siswa lebih merata dan terukur.

3. Bagi Siswa Madradah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan OSIM sebagai sarana pembentukan karakter positif dan pengembangan potensi diri, sehingga mutu siswa meningkat tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial dan organisasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan objek yang lebih luas, indikator mutu yang lebih komprehensif, atau pendekatan penelitian berbeda sehingga memberikan kontribusi yang lebih kaya terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam pemberdayaan organisasi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Hasani, N. (2021). *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Penyusun, T. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Abelia, Febi. "Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri." Probolinggo, 20252.
- "Al-Qur'an Kemenag." Accessed January 15, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Andani, Mely. "Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri." Probolinggo, 2025.
- Arman. "Wawancara Dengan Wakil Kepala Kesiswaan." Probolinggo, 2025.
- Aulia, Isnaini Nuri. "Wawancara Dengan Pengurus OSIM Putri." Probolinggo, 2025.
- Azis, Mohamad Syaiful. "Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember Tahun 2021/2022." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Azizah, Qurrotul. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngoro Mojokerto." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Damayanti, Alfina. "Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Penanaman Etos Kerja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Dokumentasi Madrasah. "Kegiatan Class Meeting." Probolinggo, 2025.
- Dokumentasi Madrasah. "Kegiatan Prakarya Dan Kewirausahaan (PKWU)." Probolinggo, 2025.
- Dokumentasi Madrasah. "Suasana Market Day Dalam Rangka Haflatul Imtihan." Probolinggo, 2025.
- Dokumentasi peneliti. "Dokumentasi Kegiatan Evaluasi OSIM." Probolinggo, 2025.
- Dokumentasi peneliti. "Kegiatan Rapat Anggota OSIM Siswi." Probolinggo, 2025.
- Fadila, Nur. "Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri." Probolinggo, 2025.

- Falmalia Arnal, Metha; Fitria, Happy; Martha, Alfroki (Universitas PGRI Palembang). “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi.” *Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1820–27.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fauzi, Imron, Imam Syafi’i, and Muhammad Yusron Irfa’ud Daroja. “Implementasi Aplikasi Holy Quran Di SMP Plus Darussholah Jember.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 174–88. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.242>.
- Fauziyah, Ayu Zaironi, Feni Selfiana, Sintia Ayu Lestari, Hayisul Imam Sukron, and Rofiq Hidayat. “Manajemen Layanan Khusus Kelas Inklusi Di SMPS Inklusi TPA (Taman Pendidikan Dan Asuhan) Jember.” *AL-MAFAZI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 77–89.
- Febriansyah, Dody. “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong).” *Tesis*. STAIN CURUP, 2017.
- Ghafur, Abdul. “Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.” Probolinggo, 2025.
- Habibah, Nur Diana. “Wawancara Dengan Siswa Aktif Non-OSIM.” Probolinggo, 2025.
- Habibi, Ibnu. “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.” Probolinggo, 2025.
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah, and Institut Agama Islam An Nur Lampung. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 34–54. <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba>.
- Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. “Dokumen Data Pendididik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.” Probolinggo, 2025.
- Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. “Dokumen Data Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.” Probolinggo, 2025.
- Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. “Dokumen Profil Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.” Probolinggo, 2025.
- Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. “Dokumen Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.” Probolinggo, 2025.
- Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. “Dokumen Sejarah OSIM Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.” Probolinggo, 2025.

Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. "Dokumen Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Manbaul Hikam." Probolinggo, 2025.

Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. "Dokumen Struktur OSIM Putri Madrasah Aliyah Manbaul Hikam." Probolinggo, 2025.

Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. "Dokumen Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam." Probolinggo, 2025.

Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul. "Dokumen Visi Dan Misi OSIM Madrasah Aliyah Manbaul Hikam." Probolinggo, 2025.

Humairoh, Siti. "Wawancara Dengan Ketua OSIM Putri." Probolinggo, 2025.

Husniah, Qolbi. "Wawancara Dengan Siswa Aktif." Probolinggo, 2025.

Julia, Imelda. "Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI 285 Jonggol." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Juran, Josep Mosen. *Juran on Quality by Design*. New York: The Free Press, 1992.

Machfudz. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Edited by Abd. Wahib. *Educacao e Sociedade*. 1st ed. Vol. 1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/

Madrasah, Dokumentasi. "Dokumentasi Kegiatan Mading." Probolinggo, 2025.

Madrasah, Dokumentasi. "Kegiatan Halal Bihalal." Probolinggo, 2025.

Madrasah, Dokumentasi. "Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW." Probolinggo, 2025.

Madrasah, Dokumentasi. "Kegiatan Pentas Seni." Probolinggo, 2025.

Madrasah, Dokumentasi. "Kegiatan Peringatan Hari Santri Nasional." Probolinggo, 2025.

Madrasah, Dokumentasi. "Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw." Probolinggo, 2025.

Madrasah, Dokumentasi. "Kegiatan Program Kebersihan Dan Kedisiplinan Kelas." Probolinggo, 2025.

Madrasah, Dokumentasi. "Kegiatan Santunan Anak Yatim 10 Muharram." Probolinggo, 2025.

Madrasah, Dokumentasi. "Kegiatan Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia." Probolinggo, 2025.

Mahfiroh, Tsalsatuni'mal. "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo." *Jurnal IAIN*, 2023.

Malang, Humas MTsN 3. "Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)." MTsN 3 Malang, 2016.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, 2014.

Muhith, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Malang, 2017. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>.

Muhith, Abd., Rosita Fitrah Dewi, Erisy Syawiril Ammah, and Ilfan Tufail. "Analisis Penjaminan Mutu Tutorial Microteaching Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Auladuna* 5, no. 2 (2023): 102–12.

Nadziro, Wardatun. "Observasi Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo." Probolinggo, 2025.

Nadziro, Wardatun. "Observasi Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo." Probolinggo, 2025.

Nadziro, Wardatun. "Observasi Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo." Probolinggo, 2025.

Nadziroh, Isna Faridatun, and Linda Ayu Karisma. "Manajemen Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 89–108. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.305>.

Nadziroh, Isna Faridatun, and Muhammad Thoyib. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Ponorogo)." Vol. 1, 2022.

Peneliti, Dokumentasi. "Catatan Kegiatan Bank Hadits Dalam Buku Stand Book Siswi." Probolinggo, 2025.

Peneliti, Dokumentasi. "Catatan Kegiatan Bank Vocab Dalam Buku Stand Book Siswi." Probolinggo, 2025.

Peneliti, Dokumentasi. "Kegiatan Pelatihan Minat Dan Bakat Siswa." Probolinggo, 2025.

Peneliti, Dokumentasi. "Kegiatan Pembacaan Juz 'Amma Di Halaman Madrasah." Probolinggo, 2025.

Peneliti, Dokumentasi. "Kegiatan Pengecekan Kuku Dan Kerapian." Probolinggo, 2025.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.," n.d.

Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Jakarta, 2016. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224177>.

Putri, Amiliya. "Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri." Probolinggo, 2025.

Rifaldi Dwi Syahputra, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

Riska. "Peranan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MAN 2 Bireuen." Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2022.

Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. 1st ed. Sulawesi Selatan: AGMA, 2023.

Salim, Mabruri Pudyas. "Program Kerja OSIS Harian, Mingguan, Bulanan, Dan Tahunan: Contoh Kegiatan Menarik Dan Inovatif." 25 Juli, 2024. <https://www.liputan6.com/hot/read/5653612/program-kerja-osis-harian-mingguan-bulanan-dan-tahunan-contoh-kegiatan-menarik-dan-inovatif>.

Salim, Nur Agus, Suesilowati Akbar Avicenna, Eka Afrida Ermawati, Maru Mary Jones Panjaitan, Aprilia Divi Yustita, Siti Saodah Susanti, Agung Nugroho Catur Saputro, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Edited by Janner Simarmata. 1st ed. Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Edited by Kogan Page. *Developing Quality Systems in Education*. 3rd ed. London: Stylus Publishing Inc, 2002. https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5.

- Sari, Windy Aulia Novita. "Wawancara Dengan Pembina OSIM Putri." Probolinggo, 2025.
- School), SMA Dwiwarna (Boarding. "Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah." September 22, 2021. <https://www.smadwiwarna.sch.id/faktor-prestasi-belajar-siswa-di-sekolah/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sulis Ambarwati & Windasari. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Menganti." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 02 (2022): 518–26.
- Supriadi. "Konsep Manajemen Insani Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 76–91. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.417>.
- Syaff'i, Imam. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2022): 149–62. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835>.
- Tayu, SMP N 1. "Standar Nasional Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." SMPNSATA, n.d.
- Thahir, Muthahharah. *Manajemen Mutu Sekolah*. Edited by Rahmat Fadhli. 1st ed. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Tsalasatuni'mal Mahfiroh. "Manajemen Program Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMPN 1 Mlarak." IAIN Ponorogo, 2023.
- Ummatillah, afifah Afrah. "Wawancara Dengan Anggota OSIM Putri." Probolinggo, 2025.
- "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*. 1st ed. Madura: UTM PRESS, 2013.
- Wulandari. "Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di MAN 1 Pidie Jaya." UIN AR-RANIRY BANDA ACEH, 2021.

Wurdianto, Kukuh. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Meretas* 7, no. 1 (2020): 34–48.

Zuhriyah, Umi. "Data Kasus Bullying Terbaru 2024, Apakah Meningkat?" *tirto.id*, 2024. <https://tirto.id/data-kasus-bullying-terbaru-2024-apakah-meningkat-g621>.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Edited by Sri Budi Hastuti. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatun Nadziro
 NIM : 211101030004
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 05 November 2025
Saya yang menyatakan,



Wardatun Nadziro
NIM. 211101030004

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo	1. Implementasi program OSIM	1. Pengertian implementasi program 2. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) 3. Teori manajemen George Robert Terry	1. Perencanaan program 2. Pelaksanaan program 3. Evaluasi program	Data primer: 1. Kepala Madrasah 2. Wakamad Kurikulum 3. Wakamad Kesiswaan 4. Pembina OSIM Putri 5. Anggota OSIM	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus. 3. Lokasi penelitian: Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo. 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi, b. Wawancara, c. Dokumentasi.	1. Bagaimana perencanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo? 2. Bagaimana pelaksanaan Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo?
	2. Mutu siswa	1. Pengertian mutu siswa 2. Indikator mutu siswa 3. Faktor yang mempengaruhi mutu siswa 4. Teori mutu Pendidikan menurut Edward Sallis (TQM)	1. Karakter 2. Kepemimpinan 3. Keterampilan	Data sekunder: 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	5. Analisis Data Menggunakan: a. Reduksi Data, b. Penyajian Data, c. Verifikasi Data, d. Penarikan Kesimpulan. 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik.	3. Bagaimana evaluasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo?

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus	Informan	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo	1. Kepala madrasah 2. Waka kurikulum 3. Waka kesiswaan 4. Pembina OSIM putri 5. Anggota OSIM 6. Siswa aktif(non-OSIM)	1. Apa saja yang direncanakan dalam program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa? 3. Mengapa program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa perlu direncanakan? 4. Kapan proses perencanaan program OSIM biasanya dilakukan? 5. Di mana proses perencanaan program OSIM dilaksanakan? 6. Bagaimana langkah-langkah perencanaan program OSIM dilakukan?
Pelaksanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo	1. Kepala madrasah 2. Waka kurikulum 3. Waka kesiswaan 4. Pembina OSIM putri 5. Anggota OSIM 6. Siswa aktif(non-OSIM)	1. Apa saja kegiatan program OSIM yang dilaksanakan? 2. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa? 3. Mengapa kegiatan tersebut penting untuk siswa? 4. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan? 5. Di mana kegiatan program OSIM berlangsung? 6. Bagaimana pelaksanaan setiap program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa dilakukan?
Evaluasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo	1. Kepala madrasah 2. Waka kurikulum 3. Waka kesiswaan 4. Pembina OSIM putri 5. Anggota OSIM 6. Siswa aktif(non-OSIM)	1. Apa saja yang dievaluasi dari program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa? 2. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa? 3. Mengapa evaluasi perlu dilakukan? 4. Kapan evaluasi program OSIM biasanya dilakukan? 5. Di mana kegiatan evaluasi program OSIM dilaksanakan? 6. Bagaimana proses evaluasi program OSIM dalam meningkatkan mutu siswa dilakukan?

Lampiran 4

PROFIL MADRASAH ALIYAH MANBAUL HIKAM

Nama Madrasah	:	MA. Manbaul Hikam
NSM	:	131 235 130 052
NPSN	:	20579865
Akreditasi	:	A
Alamat Madrasah	:	Jl. Pondok Pesantren Manbaul Hikam, Desa Tegaldojo, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.
NPWP Madrasah	:	03.002.540.7-625.001
Nama Kepala Madrasah	:	IBNU HABIBI, S.Pd
No Hp	:	085259174491
Nama Yayasan	:	Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hikam
Alamat Yayasan	:	Jl. Pondok Pesantren Manbaul Hikam Tegaldojo
No Telp. Yayasan	:	085330215742
No. Akte Pendirian	:	AHU-0028837.AH.01.04.Tahun 2015
Yayasan		
Kepemilikan Tanah	:	Wakaf
Status Bangunan	:	Milik Sendiri
Luas Tanah	:	1350 M ²
Luas Bangunan	:	954

Lampiran 5

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan kepala madrasah
MA Manbaul Hikam Probolinggo,
Bapak Ibnu Habibi, S. Pd



Wawancara dengan waka kurikulum,
Bapak Abd. Ghofur, S.Pd



Wawancara dengan waka kesiswaan,
Bapak Arman, S. S



Wawancara dengan pembina OSIM
putri, Ibu Windy Aulia N.S, S. Psi



Wawancara dengan anggota dan
pembina OSIM putri



Wawancara dengan siswi aktif



Pelantikan OSIM



Halaman Madrasah Aliyah Manbaul
Hikam Probolinggo

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:[www.http://ftlik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftlik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10866/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MA. Manbaul Hikam

Jl. Pondok Pesantren Manbaul Hikam, Desa Tegaldojo, Kec. Tegalsiwalan, Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030004

Nama : WARDATUN NADZIRO

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ibnu Habibi, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2025

Dekan,



Lampiran 7

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

**YAYASAN PONDOK PESANTREN MANBAUL HIKAM
MADRASAH ALIYAH MANBAUL HIKAM**
NSM : 131235130052 NPSN : 20579865 TERAKREDITASI : A
Kode Pos : 67274 Telp./Fax : 085 330 930 083
E-mail : mamambaulhikam2015@gmail.com
Alamat : Jl. Pondok Pesantren Manbaul Hikam Tegaldojo Tegalsiwalan Probolinggo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 042/MA.MH/B4.A4/V/2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala Sekolah MA Manbaul Hikam:

Nama : **IBNU HABIBI S.Pd**
 Alamat : Dusun Taman RT/RW.02/02 Sebaung Gending
 No HP : 085259174491

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : **WARDATUN NADZIRO**
 NIM : 211101030004
 Prodi : Management Pendidikan Islam

Telah Selesai Melakukan Penelitian di MA Manbaul Hikam Desa Tegaldojo Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo
 Dengan Judul Penelitian “ **Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Meningkatkan
 Mutu Siswa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo** “

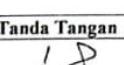
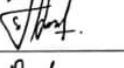
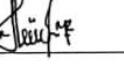
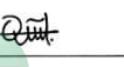
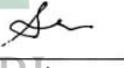
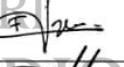
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHIQH SISDIQ
 J E M

Di Tetapkan : (11 Mei 2025)
 Di : Tegaldojo
 MADRASAH ALIYAH
 MANBAUL HIKAM
 PROBOLINGGO
 TEGALDOJO
 TEGAL SIWALAN
 IBNU HABIBI, S.Pd

Lampiran 8**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SISWA DI MADRASAH ALIYAH MANBAUL HIKAM
PROBOLINGGO**

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	8 - 03 - 2025	Menyerahkan Surat Persetujuan Izin Penelitian + Observasi	Ibu Habibi, S.Pd.	
2.	9 - 03 - 2025	Menulis Surat Dapat Diperlukan dan Wawancara Mengenai Implementasi Program OSIM	Ibu Habibi, S.Pd.	
3.	16 - 04 - 2025	Wawancara Mengenai Implementasi Program OSIM dalam Meningkatkan Mutu Siswa	Arman, S.S.	
4.	23 - 04 - 2025	Wawancara Mengenai Implementasi Program OSIM dalam Meningkatkan Mutu Siswa	Nonita, S.Psi	
5.	26 - 04 - 2025	Wawancara Mengenai Implementasi Program OSIM dalam Meningkatkan Mutu Siswa	Siti Humairoh	
6.	28 - 04 - 2025	Wawancara Mengenai Implementasi Program OSIM dalam Meningkatkan Mutu Siswa	Ibnuqrahiati, S.Pd.	
7.	03 - 05 - 2025	Wawancara Mengenai Implementasi Program OSIM dalam Meningkatkan Mutu Siswa	Qolbi Hussiah	
8.	05 - 05 - 2025	Wawancara Mengenai Implementasi Program OSIM dalam Meningkatkan Mutu Siswa	Mely Anggiani	
9.	08 - 05 - 2025	Wawancara Mengenai Implementasi Program OSIM dalam Meningkatkan Mutu Siswa	Feli Akbari	
10.	11 - 05 - 2025	Menulis Surat Penyataan Selesaikan Penelitian	Moh. Junaidi, S.Pd.	



Mei 2025

Kepala Sekolah

Ibu Habibi, S.Pd.

NISN: 131 235

TERAKREDITASI

TEGAL MOJOKERTO

Ibu Habibi, S.Pd.

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 467550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : WARDATUN NADZIRO

NIM : 211101030004

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Probolinggo

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 16%

1. Bab I : 12%
2. Bab II : 26%
3. Bab III : 28%
4. Bab IV : 5%
5. Bab V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 18 November 2025
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FTIK UIN KHAS Jember

(Laily Yunita Susanti, M. Si.)

NIP. 198906092019032007

NB: Hasil Cek Turnitin diampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 10`**BIODATA PENULIS****A. BIODATA DIRI**

- | | | |
|--------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Wardatun Nadziro |
| 2. NIM | : | 211101030004 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 4. Tempat, Tanggal Lahir | : | Probolinggo, 23 Juli 2003 |
| 5. Alamat | : | Dsn. Gunung Tempa, Ds. Bulujaran Lor,
Kec. Tegalsiwalan, Kab. Probolinggo |
| 6. No Telp. | : | 085771107769 |
| 7. Program Studi | : | Manajemen Pendidikan Islam |
| 8. E-mail | : | awhaofficial@gmail.com |
| 9. Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | | |
|---------------------------------------|---|-----------|
| 1. RA. Nurul Huda | : | 2008-2009 |
| 2. SDN Bulujaran Lor III | : | 2009-2015 |
| 3. MTs. Manbaul Hikam | : | 2015-2018 |
| 4. MA. Manbaul Hikam | : | 2018-2021 |
| 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | : | 2021-2025 |